

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang terdiri dari beberapa hal yaitu: a) Deskripsi data studi pendahuluan; b) Pengembangan (pembentukan) model pembelajaran filsafat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa; c) Efektivitas model pembelajaran filsafat dengan *story and problems based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

#### A. Deskripsi Data Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan sebagai kegiatan pertama dalam kegiatan R&D, dan menurut Borg dan Gall kegiatan tersebut yaitu *research and information collecting*.<sup>1</sup> Kegiatan studi pendahuluan ini meliputi: (1) studi literatur; (2) studi dokumentasi; (3) studi lapangan. Studi pendahuluan atau *need assesment* dilakukan pada lima Perguruan Tinggi Agama Islam, yaitu UIN Antasari Banjarmasin, STAI Al-Jami Banjarmasin, STAI Al-Falah Banjarbaru, STAI Darussalam Martapura, dan STAI Rakha Amuntai.<sup>2</sup> Dari studi pendahuluan

---

<sup>1</sup> Meridith D. Gall, Joyce P. Gall & Walter R. Borg, *Educational Research An Introduction*, Seventh Edition (Boston: Pearson Education Inc, 1983), h. 775.

<sup>2</sup>UIN Antasari, sebelumnya adalah IAIN Antasari merupakan Perguruan tinggi yang mulai dirintis secara konkret dengan dibentuknya “Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan” pada tanggal 28 Februari 1948 di Barabai dan diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, MA. Tetapi, badan tersebut belum mampu mewujudkan perguruan tinggi yang diinginkan. Setelah Gubernur Kalimantan Selatan yang pada saat itu dijabat oleh Maksid turut membantu, akhirnya pada September 1961 didirikan Fakultas Agama di tiga kabupaten, yakni Fakultas Ushuluddin di Amuntai, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Adab di Kandangan. Agar ketiga Fakultas tersebut dapat dibina dengan baik, dibentuklah sebuah badan koordinator di Banjarmasin yang diketuai langsung oleh Gubernur. Hubungan koordinasi yang sebelumnya dilakukan melalui badan koordinator kemudian ditingkatkan dan disepakati untuk mendirikan Universitas Islam Antasari (Unisan) yang diumumkan pada 17 Mei 1962. Setelah melalui proses yang panjang, pada 20 Nopember 1964, berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 89 tahun 1964, Unisan resmi menjadi IAIN Al Jami’ah Antasari yang berkedudukan di Banjarmasin dengan

ini diperoleh data dan digunakan untuk memberikan kemudahan dalam merumuskan model pembelajaran yang akan dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Data-data yang diperoleh dari studi pendahuluan tersebut adalah (1) Data tentang desain pembelajaran filsafat pada beberapa perguruan tinggi yang berlaku saat ini; (2) data tentang proses pembelajaran filsafat yang berlaku saat ini; (3) data evaluasi pembelajaran filsafat yang berlaku saat ini; (4) data tentang kemampuan berpikir mahasiswa.

Adapun data hasil studi pendahuluan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

### **1. Deskripsi Desain Pembelajaran Filsafat yang Berlaku Saat Ini.**

Desain pembelajaran atau rencana pembelajaran Filsafat khususnya mata kuliah Pengantar Filsafat dapat dilihat dalam bentuk dokumentasi berupa bentuk silabi dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP). Satuan Acara Perkuliahan (SAP)

---

rektor pertama Zafri Zamzam. Pada tanggal 3 April 2017 lalu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari akhirnya resmi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari, berdasarkan Perpres No 36 tahun 2017 yang diundangkan tanggal 7 April 2017. Adapun Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin, Kalimantan Selatan, didirikan tanggal 5 Agustus 1989 dengan SK pendirian PS Nomor : 16/D/BPMJ/1989. STAI Darussalam Martapura berdiri pada tanggal 16 November 1987 dengan nama Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STIS) Darussalam Martapura, kemudian merubah bentuk menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam(STAI) Darussalam tanggal 19 Juni 1996 sesuai dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 260 Tahun 1996. Di tahun 2017 STAI Darussalam menjadi Institut Agama Islam Darussalam. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Falah Banjarbaru didirikan pada 07 Juli 1985 berdasarkan Surat Keputusan Yayasan Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru Nomor; 045/YPPA/PT/VII-85. Dalam perkembangannya STAI Al-Falah ini pernah berganti nama menjadi STIT (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah, kemudian tanggal 08 Pebruari 1998 resmilah STIT Al Falah Banjarbaru berganti nama menjadi STAI Al Falah Banjarbaru berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor E/18/1998. Adapun STAI Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai pada awalnya bernama Fakultas Tarbiyah Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai didirikan pada tanggal 6 April 1971 bertepatan 9 Safar 1391 H, berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Antasari Banjarmasin No.20/Sekr-IV/1971. Kemudian Keputusan Menteri Agama lewat SK Menag RI Nomor 495 Tahun 1994 tertanggal 16 Nopember 1994, menyatakan secara resmi sejak tahun Akademik 1994/1995, STIT RAKHA Amuntai berubah bentuk menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah (STAI RAKHA) Amuntai Kalimantan Selatan.

secara garis besar memuat tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi.

Berdasarkan kajian dokumentasi atas silabi dan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang dipergunakan, ternyata UIN Antasari dengan empat fakultasnya, serta keempat STAI tersebut memiliki bentuk SAP Pengantar Filsafat yang berbeda dan beragam.<sup>3</sup> Perbedaannya ini dikarenakan setiap dosen mempunyai wewenang untuk mengembangkan tujuan, materi, metode, media dan evaluasi yang akan dilaksanakan. Namun demikian hal ini menunjukkan bahwa belum ada acuan atau pedoman SAP secara khusus untuk mata kuliah Pengantar Filsafat. Meskipun begitu, semua SAP tersebut sudah memenuhi standar, yaitu ada tujuan, materi, metode, media dan evaluasi.

Selanjutnya dari kajian atas dokumentasi berupa silabi dan SAP Pengantar Filsafat tersebut dapat diketahui bagaimana desain pembelajaran filsafat dalam mencapai tujuan pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Berikut adalah uraian dari Satuan Acara Perkuliahan Pengantar Filsafat dari beberapa dosen pengajar Pengantar filsafat sebagai gambaran kondisi desain pembelajaran Filsafat saat ini.<sup>4</sup>

#### **a. Tujuan Pembelajaran**

Mata kuliah Pengantar Filsafat merupakan mata kuliah tingkat institut/universitas, sehingga mata kuliah ini diajarkan pada empat fakultas yang

---

<sup>3</sup> Studi pendahuluan dilakukan bulan April 2017, dan saat itu UIN Antasari masih dengan status IAIN Antasari dan masih memiliki 4 Fakultas.

<sup>4</sup> Hasil dokumentasi terhadap SAP para dosen Pengantar Filsafat di UIN Antasari dan beberapa STAI, April 2017. SAP tersebut hanyalah perwakilan dari beberapa SAP yang dibuat oleh dosen pengajar mata kuliah Pengantar Filsafat.

ada di UIN Antasari yaitu Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, dan fakultas Dakwah dan Komunikasi. Demikian pula pada empat STAI mata kuliah Pengantar Filsafat juga diajarkan.

Tujuan pembelajaran yang tercantum pada SAP Pengantar Filsafat, baik SAP yang ada di UIN Antasari maupun pada empat STAI yang diteliti secara detail dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Tujuan Pembelajaran Filsafat Berlaku Saat Ini

| No | Tempat       |                                         | Tujuan Pembelajaran Filsafat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|--------------|-----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | UIN Antasari | 1. Fak.Ushuluddin dan Humaniora         | Mata kuliah Pengantar Filsafat bertujuan memahami seluk beluk filsafat, dimulai dari pengertian secara etimologis dan terminologis, ciri-cirinya, perbedaannya dengan ilmu dan agama, sistematika filsafat meliputi: ontologi, epistemologi dan aksiologi; memahami perkembangan dan corak pemikiran filsafat pada masa Yunani, abad pertengahan, abad modern dan kontemporer, sehingga mahasiswa dapat memahami, menjelaskan, menguraikan, sekaligus menganalisis setiap pemikiran yang berkembang dengan menggunakan kacamata filsafat.<br>1. Mampu memahami secara umum perkembangan filsafat dari zaman Yunani hingga kontemporer.<br>2. Mampu menganalisa problem-problem, aliran-aliran dan metode-metode filosofis.<br>3. Mampu menerapkan ciri-ciri berpikir filosofis dalam lingkungan akademik |
|    |              | 2. Fak. Tarbiyah dan Keguruan           | Mata kuliah Pengantar Filsafat bertujuan memahami sejarah pertumbuhan, perkembangan, objek dan tujuan filsafat, memahami konsep, teori dan aliran kefilsafatan di sepanjang sejarah dan mampu berpikir kritis, logis, objektif, radikal dan universal.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|    |              | 3. Fakulas Syariah dan Ekonomi Islam    | Mata kuliah Pengantar Filsafat bertujuan agar mahasiswa dapat memahami dan mengenal perkembangan pemikiran filsafat secara umum dari zaman Yunani sampai zaman kontemporer serta metode berpikir filsafat dengan baik                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|    |              | 4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam | Mata kuliah Pengantar Filsafat bertujuan mahasiswa menguasai dasar pemikiran filsafat mulai Yunani sampai dewasa ini, terutama                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |

|    |                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                           | terkait dengan teologi, etika, dan pengetahuan.<br>a. Memahami konsep dan teori filsafat tentang teologi, etika dan pengetahuan<br>b. Memiliki kemampuan berpikir kritis dan logis dalam filsafat, baik tentang Tuhan, baik dan buruk, dan pengetahuan.                                                                                                                                  |
| 2  | STAI Darussalam Martapura | Mata kuliah Pengantar Filsafat bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui, menjelaskan, menganalisis dengan baik ihwal sejarah perkembangan filsafat dan ilmu pengetahuan pada fase-fase penting mulai awal kemunculannya di era Yunani klasik hingga saat ini. Perkuliahan ini juga diharapkan mampu membentuk struktur konseptual pemikiran mahasiswa agar berpikir logis dan analitik. |
| 3. | STAI Al-Falah Banjarbaru  | Mata Kuliah Pengantar Filsafat/Filsafat Umum bertujuan agar mahasiswa memahami peranan dan fungsi filsafat, memahami dan memiliki konsep yang jelas tentang filsafat, memahami sistematika dan sejarah filsafat, serta memahami konsep metafisika, epistemologi, dan aksiologi.                                                                                                          |
| 4  | STAI Al-Jami Banjarmasin  | Mata Kuliah Pengantar Filsafat bertujuan memahami dan mengenal filsafat, baik pengertian, metode cabang-cabang dan hubungannya dengan ilmu dan agama, serta memahami perkembangan filsafat dari zaman Yunani sampai zaman kontemporer.                                                                                                                                                   |
| 5  | STAI Rakha Amuntai        | Mata Kuliah Pengantar Filsafat/Filsafat Umum bertujuan agar mahasiswa dapat memahami dan mengenal perkembangan pemikiran filsafat dari zaman Yunani sampai zaman kontemporer, serta memahami metode berpikir filsafat.                                                                                                                                                                   |

Tujuan pembelajaran filsafat yang dipaparkan di atas hanyalah sebagian dari tujuan pembelajaran yang ada. Meski demikian uraian di atas menggambarkan bahwa tujuan pembelajaran Pengantar Filsafat yang dibuat oleh dosen dalam SAP berbeda-beda. Kemudian dari berbagai tujuan pembelajaran tersebut di atas dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran lebih berfokus pada penguasaan materi yaitu memahami materi yang diberikan. Adapun pencapaian tujuan yang lain seperti berpikir kritis kurang ditekankan. Secara tertulis dalam rencana pembelajaran hanya Fakultas Tabiyah dan Keguruan dan Fakultas

Dakwah dan Komunikasi Islam saja yang secara eksplisit atau operasional menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran filsafat adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Adapun hasil wawancara dengan beberapa dosen terkait dengan tujuan pembelajaran, khususnya tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, maka diperoleh data bahwa:

- a. Para pengajar Pengantar Filsafat sependapat bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu tujuan pembelajaran mata kuliah filsafat. Bahkan ada juga pendapat yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada setiap pembelajaran tidak hanya filsafat.
- b. Meskipun sependapat bahwa berpikir kritis merupakan tujuan pembelajaran filsafat, namun tidak semua menjadikan atau memuat berpikir kritis sebagai tujuan pembelajaran dalam rencana atau dokumen tertulis, seperti SAP atau RPP.
- c. Untuk mengasah kemampuan berpikir kritis mahasiswa, sebenarnya tidak cukup hanya dengan satu mata kuliah Pengantar Filsafat, namun diperlukan juga mata kuliah lainnya, seperti logika dan ilmu mantiq.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan beberapa dosen Pengantar Filsafat, seperti Bapak Ansharullah M.Fil.I selaku dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada 13 April 2017; Bapak Drs. Sarmiji Asri, M.H.I., selaku dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam 12 April 2017; Bapak Hajiannor M.Ag, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 25 April 2017; Bapak Abdul Hakim, M.Ag; Bapak Dr. Ahmad Syadzali, S.Ag., M. Hum. selaku dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora 18 April 2017; Bapak Drs. Ramlan, M.Pd. Dosen STAI Rakha Amuntai 20 Mei 2017; Ibu Nurul Qamariah, M.Fil.I., dosen STAI Al-Falah Banjarbaru; Bapak Wahyudi Ripani, M.Pd.I, dosen STAI Darussalam Martapura. Wawancara juga berlanjut ketika uji rancangan awal modele dengan para pakar filsafat seperti Bapak Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA.; Bapak Dr. Zainal Pikri, MA.; Bapak Dr. Muhammad Rusydi, M.A., dan Bapak Dr. Irfan Noor, M.A. pada Agustus s.d. September 2017.

Jadi, mengingat bahwa berpikir kritis merupakan salah satu tujuan pembelajaran filsafat, maka sebaiknya berpikir kritis menjadi salah satu tujuan/target yang harus dicapai dalam pembelajaran filsafat. Pentingnya berpikir kritis bagi mahasiswa telah diungkapkan oleh Stobauch bahwa berpikir kritis diperlukan untuk perkuliahan, karier, dan persoalan hidup lainnya. Tanpa berpikir kritis peserta didik tidak dapat secara efektif menganalisis berbagai informasi, membuat simpulan yang logis dan membuat inovasi baru.<sup>6</sup>

### b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran Pengantar Filsafat yang diajarkan secara detail berbeda-beda, namun pada esensinya adalah hampir sama. Hal ini dapat dilihat pada beberapa SAP yang dibuat oleh para dosen. Sebagai contoh materi pembelajaran tersebut berikut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2. Materi Pembelajaran Filsafat Berlaku Saat Ini

| No | Tempat       |                                 | Materi Pembelajaran Filsafat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|--------------|---------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | UIN Antasari | 1. Fak.Ushuluddin dan Humaniora | Pengertian kedudukan dan ruang lingkup Filsafat; Objek material dan formal filsafat; Ciri-ciri dan asas berpikir filosofis; Ontologi; Epistemologi; Aksiologi; Sejarah filsafat Yunani; Sejarah filsafat Islam; Sejarah filsafat abad pertengahan; Sejarah filsafat Barat modern; Filsafat dan pandangan hidup; Filsafat dan agama; Filsafat dan ilmu pengetahuan; dan filsafat dan kebenaran.                                |
|    |              | 2. Fak. Tarbiyah dan Keguruan   | Kerangka, jenis pemikiran dan nilai kebenarannya; Pengertian, objek, metode dan tujuan berfilsafat; Karakteristik, struktur dan sistematika; Filsafat Yunani kuno baik filsafat alam dan filsafat sofisme; Filsafat Yunani klasik; Filsafat hellenisme, Filsafat patrisitik; Filsafat scholastika; Filsafat Islam; Filsafat modern dengan aliran-alirannya; Filsafat kontemporer dengan aliran-alirannya; dan Filsafat Timur. |
|    |              | 3. Fakultas Syariah             | Seputar masalah filsafat (Pengertian, objek, ciri-                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

<sup>6</sup> Rebecca Stobauch, *Assessing Critical Thinking in Middle and High Schools*, (New York London: Routledge Taylor & Francis Group, 2013), h. 2.

|    |                           |                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|---------------------------|-----------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                           | dan Ekonomi Islam                       | ciri, metode dan manfaat mempelajari filsafat); Ilmu, filsafat dan agama; Mahasiswa memahami filsafat Yunani (filsafat alam dan Yunani Klasik); Filsafat Hellenisme; Seputar filsafat Islam; Filsafat abad pertengahan; Renaissance, Humanisme dan Reformasi; Filsafat modern; Filsafat kontemporer.                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|    |                           | 4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam | Seputar Filsafat (Pengertian, objek, metode, sistematika, problem, agama dan sains); Asal-usul, sifat, dasar filsafat; Cabang filsafat (matematika dan epistemologi); Cabang filsafat (etika dan aksiologi); Argumen adanya Tuhan (Aristoteles dan Ibn Rusyd, Anselmus dan Descartes); Teori Etika (teori deontologis Immanuel Kant); Etika (teori kebajikan Plato dan Aristoteles); Etika (utilitarianisme Jeremy Bentham dan John Stuart Mill); Plato dan Aristoteles; Descartes; John Locke dan David Hume; Immanuel Kant; Positivisme August Comte.                              |
| 2  | STAI Darussalam Martapura |                                         | Ruang Lingkup perkuliahan Filsafat dan Cabang-Cabang Kajian Filsafat; Filsafat Pra-Socrates, Kebijakan Socrates; Idealisme Plato; Realisme Aristoteles; Helenisme dan Abad pertengahan; Filsafat, Ilmum dan Agama; Humanisme dan Renaissance (gerakan ilmu dan awal filsafat modern); Rasionalisme (filsafat berbasis akal); Empirisme (filsafat berbasis pengalaman); Positivisme (filsafat demi pengetahuan ilmiah); Eksistensialisme (Filsafat berbasis kemerdekaan); Kritisisme (filsafat berbasis kritik: Immanuel Kant); Pragmatisme (filsafat berbasis kegunaan: Jhon Dewey). |
| 3. | STAI Al-Falah Banjarbaru  |                                         | Pengertian dan Peranan Filsafat; Sistematika Filsafat; Sejarah Perkembangan Filsafat; Aliran-aliran Filsafat; Metafisika, Epistemologi; Aksiologi; Filsafat Pendidikan; Filsafat Pancasila; Persaoalan Agama dan Keyakinan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 4  | STAI Al-Jami Banjarmasin  |                                         | Pengertian, objek, ciri-ciri, metode dan manfaat mempelajari filsafat; Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi; Ilmu, Filsafat, dan Agama; Filsafat Yunani; Helenisme; Filsafat Islam; Filsafat Modern; Filsafat kontemporer.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 5  | STAI Rakha Amuntai        |                                         | Pengertian, objek, ciri-ciri, metode dan manfaat mempelajari filsafat; Ilmu, filsafat dan agama; Filsafat Yunani (filsafat alam dan Yunani Klasik); Filsafat Hellenisme; Abad Pertengahan; Filsafat Islam; Renaissance; Rasionalisme; Empirisme; Kritisisme; Prgamatisme; Eksistensialisme; Filsafat Hidup.                                                                                                                                                                                                                                                                          |

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa materi pembelajaran Pengantar Filsafat kalau dilihat dari urutan yang diajarkan berbeda-beda, tapi pada



esensinya adalah sama. Adapun perbedaan materi tersebut disebabkan oleh beberapa hal: 1) Dosen diberikan kesempatan untuk berkreasi dan mengembangkan materi yang diajarkan, dan menurut penulis ini merupakan hal yang positif; 2) Belum adanya kesepakatan dan keseragaman SAP yang dibuat oleh para dosen pengajar mata Kuliah Pengantar Filsafat, dan menurut penulis perlu adanya keseragaman dalam SAP sebagai pedoman umum bagi dosen pengajar Pengantar Filsafat, terutama dalam hal merumuskan tujuan yang akan dicapai.

Uraian materi di atas juga menunjukkan bahwa metode penyusunan dan penyampaian materi Pengantar Filsafat yang diajarkan ada yang menggunakan metode sistematis, ada dengan metode historis, dan ada yang menggabungkan keduanya, yaitu sistematis-historis. Belajar filsafat melalui metode sistematis perhatian terpusat pada isi filsafat atau materi filsafat, bukan pada tokoh ataupun pada periode.<sup>7</sup> Belajar dengan metode historis adalah mempelajari sejarah filsafat, seluk beluk dan kelahirannya. Mempelajari tokoh demi tokoh, pikiran-pikirannya, para pengikutnya, pengaruh filsafatnya terhadap dunia pemikiran dan ilmu pengetahuan, dan biografi para filosof sehingga cerita kematiannya.<sup>8</sup>

### **c. Metode Pembelajaran**

Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran Pengantar Filsafat berdasarkan hasil wawancara adalah ceramah, diskusi, penugasan, dan tanya

---

<sup>7</sup> Ahmad Tafsir. *Filsafat Umum, Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 20.

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir. *Filsafat Umum, Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*, h. 20. Lihat juga Sutardjo A Wiramihardja. *Pengantar Filsafat: Sistematis dan Sejarah Filsafat, Logika dan Filsafat Ilmu, Metafisika dan Filsafat Manusia, Aksiologi*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), h. 20

jawab. Namun ketika dikaji dari dokumentasi atau rencana tertulis melalui SAP, maka metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Metode Pembelajaran Filsafat yang Sering Digunakan

| No | Tempat                    |                                         | Metode Pembelajaran Filsafat                                                                                                                                                                                                                          |
|----|---------------------------|-----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | UIN Antasari              | 1. Fak.Ushuluddin dan Humaniora         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Lecturing</i> (ceramah).</li> <li>• Tanya Jawab</li> <li>• <i>Reading Assignment</i> (tugas membaca).</li> <li>• Diskusi.</li> <li>• Tugas penulisan makalah.</li> </ul>                                  |
|    |                           | 2. Fak. Tarbiyah dan Keguruan           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah.</li> <li>• Tanya Jawab</li> <li>• Sharing.</li> <li>• Power of Two.</li> <li>• Dialog.</li> <li>• Diskusi.</li> <li>• Information Search</li> <li>• Snowbolling</li> <li>• Books review.</li> </ul> |
|    |                           | 3. Fakulas Syariah dan Ekonomi Islam    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah.</li> <li>• Tanya Jawab</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Pemberian Tugas.</li> </ul>                                                                                                                    |
|    |                           | 4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah.</li> <li>• Tanya Jawab</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Tugas makalah.</li> </ul>                                                                                                                      |
| 2  | STAI Darussalam Martapura |                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah.</li> <li>• Tanya Jawab</li> <li>• <i>Active Learning</i>.</li> <li>• Diskusi</li> </ul>                                                                                                             |
| 3. | STAI Al-Falah Banjarbaru  |                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Lecturing</i>/ceramah.</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Resitasi</li> </ul>                                                                                                                                  |
| 4  | STAI Al-Jami Banjarmasin  |                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah.</li> <li>• Diskusi</li> <li>• Tanya Jawab</li> <li>• Tugas membuat makalah.</li> </ul>                                                                                                              |
| 5  | STAI Rakha Amuntai        |                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi.</li> <li>• Ceramah</li> <li>• Tanya Jawab</li> <li>• Tugas makalah.</li> </ul>                                                                                                                      |

Berdasarkan uraian dari tabel di atas, metode pembelajaran yang sering digunakan adalah diskusi, ceramah, tanya jawab serta tugas membuat makalah. Jika dikaji lebih jauh metode pembelajaran di atas tentu efektif untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Namun jika tujuan pembelajaran ditekankan pada aspek tertentu, misalnya selain penguasaan materi juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, maka metode yang bervariasi tentu diperlukan.

#### d. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Pengantar Filsafat adalah buku-buku filsafat, baik sebagai bacaan wajib maupun bacaan penunjang. Buku-buku filsafat tersebut antara lain adalah:

Tabel 4.4. Sumber Belajar dalam Pembelajaran Filsafat

| No | Tempat          |                                    | Sumber Belajar Filsafat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|-----------------|------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | UIN<br>Antasari | 1. Fak.Ushuluddin<br>dan Humaniora | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aiken, Henry D. (1960). <i>The Age of Ideology; The 19th Century Philosophers</i>. New York: A Mentor Book.</li> <li>• Achmadi, Asmoro. Filsafat Umum, Jakarta: RajaGrafindo, 2010.</li> <li>• Adian, Donny Gahral. <i>Percik Pemikiran Kontemporer: Sebuah Pengantar Komprehensif</i>. Yogyakarta: Jalasutra. 2006</li> <li>• Bacon, Francis. (1954). <i>The Advancement of Learning</i>. London: J. M. Dent &amp; Sons LTD.</li> <li>• Bagus, Lorens. (1996). <i>Kamus Filsafat</i>. Jakarta: Gramedia.</li> <li>• Bakker, Anton. (1984). <i>Metode-Metode Filsafat</i>. Jakarta: Ghalia Indonesia.</li> <li>• Bakker, Anton. (1992). <i>Ontologi atau Metafisika Umum</i>. Yogyakarta: Kanisius.</li> <li>• Bakker, Anton. (1995). <i>Kosmologi &amp; Ekologi</i>. Yogyakarta: Kanisius.</li> <li>• Bakker, Anton &amp; Achmad Charris Zubair. (1994). <i>Metodologi Penelitian Filsafat</i>. Yogyakarta: Kanisius.</li> <li>• Bertens, Kees. (1987). <i>Panorama Filsafat Modern</i>. Jakarta: Gramedia.</li> <li>• Bertens, Kees. <i>Ringkasan Sejarah Filsafat</i>, Yogyakarta: Kanisius, Cet. XXIII, 2006</li> <li>• Bertens, Kees. (1996). <i>Filsafat Barat Abad XX – Perancis</i>. Jakarta: Gramedia.</li> <li>• Bertens, Kees. (2002). <i>Filsafat Barat Kontemporer (Inggris-Jerman)</i>. Jakarta: Gramedia.</li> <li>• Burke, Peter. (1964). <i>The Renaissance; Problems and Perspectives in History</i>, Edited by Hugh F. Kearney. London: Longmans.</li> <li>• Delfgaauw, Bernard. (1988). <i>Filsafat Abad 20</i>. Diterjemahkan oleh Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana.</li> <li>• Descartes, Rene. (1995). <i>Risalah tentang Metode</i>, diterjemahkan dari <i>le Discours de la Methode</i> oleh Ida Sundari Husen dan Rahayu S. Hidayat. Jakarta: Gramedia.</li> <li>• E. Sumaryono, <i>Dasar-dasar Logika</i>, Yogyakarta: Kanisius, Cet. VIII, 2005</li> <li>• Fakhry, Majid. <i>Sejarah Filsafat Islam</i>, terj. R. Mulyadhi Kartanegara, Jakarta: Pustaka Jaya, Cet. I, 1986.</li> <li>• Gaarder, Jostein. (1996). <i>Dunja Shopie: Sebuah Novel Filsafat</i>, diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Bandung: Mizan.</li> <li>• Hadiwijono, Harun. (1985). <i>Sari Sejarah Filsafat Barat</i>, Jilid I &amp; II. Yogyakarta: Kanisius.</li> <li>• J. Sudarminta, <i>Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat</i></li> </ul> |

|  |  |                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|--|--|---------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |                                       | <p><i>Pengetahuan</i>, Yogyakarta: Kanisius, Cet. V, 2005</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kattsoff, Louis O. (1987). <i>Pengantar Filsafat</i>. Diterjemahkan oleh Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana.</li> <li>• Keraf, A. Sonny &amp; Mikhael Dua. <i>Ilmu Pengetahuan: Sebuah Tinjauan Filosofis</i>. Yogyakarta: Kanisius. Cet. VI. 2005</li> <li>• Magnis-Suseno, Franz. (1992). <i>Berfilsafat dari Konteks</i>. Jakarta: Gramedia.</li> <li>• Mayer, Frederick. (1951). <i>A History of Modern Philosophy</i>. New York: American Book Company.</li> <li>• Nasr, Seyyed Hossein &amp; Oliver Leaman (ed.), <i>History of Islamic Philosophy</i>, London &amp; New York: Routledge. Cet. I. 1996.</li> <li>• Muzaيري, Filsafat Umum, Yogyakarta: Teras, 2009.</li> <li>• Peursen, C. A. Van. (1980). <i>Orientasi di Alam Filsafat</i>. Diterjemahkan oleh Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia.</li> <li>• Russell, Bertrand. (1961). <i>History of Western Philosophy</i>. London: George Allen &amp; Unwin Ltd.</li> <li>• Russell, Bertrand. 2002. <i>Persoalan-Persoalan Seputar Filsafat</i>. Diterjemahkan oleh Ahmad Asnawi. Yogyakarta: Ikon.</li> <li>• Titus, Harold H., Marilyn S. Smith, &amp; Richard T. Nolan. (1984). <i>Persoalan-Persoalan Filsafat</i>. Diterjemahkan oleh HM. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang.</li> <li>• Rapar, Jan Hendrik. (2001). <i>Filsafat Politik Plato, Aristoteles. Augustinus, Machiavelli</i>, Jakarta: Rajawali Press.</li> <li>• Sutrisno, Fx. Mudji dan Christ Verhaak. (1996). <i>Eстетika; Filsafat Keindahan</i>. Yogyakarta; Kanisius.</li> <li>• Smith, Linda dan William Raeper. (2000). <i>Ide-Ide Filsafat dan Agama; Dulu dan Sekarang</i>, diterjemahkan oleh P. Hardono Hadi. Yogyakarta: Kanisius.</li> <li>• Sontag, Frederick. (1970). <i>Problems of Metaphysics</i>. Pennsylvania: Chandler Publish. Comp.</li> <li>• Siswanto, Joko. (1998). <i>Sistem-sistem Metafisika Barat</i>. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.</li> </ul> |
|  |  | 2. Fak. Tarbiyah dan Keguruan         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ahmad Syadzali dan Mudzakir, <i>Filsafat Umum</i>, Pustaka Setia.</li> <li>• Amsal Bahtiar, <i>Filsafat Ilmu</i>, RajaGrafindo Persada.</li> <li>• Nasroen, <i>Filsafat dan Cara Berfilsafat</i>, Bulan Bintang.</li> <li>• Achmadi, Asmoro. <i>Filsafat Umum</i>, Jakarta: RajaGrafindo.</li> <li>• Muhammad Hatta, <i>Alam Pikiran Yunani</i>, Jilid I dan II</li> <li>• Bower, et.al. <i>Sejarah Filsafat Modern &amp; Sezamannya</i>, Alumni.</li> <li>• K. Bertens, <i>Sejarah Filsafat Yunani</i>. Kanisius</li> <li>• Ahmad Tafsir, <i>Filsafat Umum</i>, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.</li> <li>• Harun Hadiwijono, <i>Seri Sejarah Filsafat Barat I dan II</i>.</li> <li>• Bertrand Russell. <i>History of Western Philosophy</i>. London: George Allen &amp; Unwin Ltd.</li> <li>• Bertrand. Russell. <i>Persoalan-Persoalan Seputar Filsafat</i>. Diterjemahkan oleh Ahmad Asnawi. Yogyakarta: Ikon.</li> <li>• Harold H Titus. Marilyn S. Smith, &amp; Richard T. Nolan. <i>Persoalan-Persoalan Filsafat</i>. Diterjemahkan oleh HM. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang.</li> <li>• Fung Yu Lan, <i>Sejarah Filsafat Cina</i>, Pustaka Pelajar.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|  |  | 3. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Muhammad Hatta, <i>Alam Pikiran Yunani</i>, Jilid I dan II</li> <li>• Harun Hadiwijono, <i>Seri Sejarah Filsafat Barat I dan II</i>.</li> <li>• K. Bertens, <i>Sejarah Filsafat Yunani</i>. Kanisius</li> <li>• S. Takdir Alisyahbana, <i>Pembimbing ke Filsafat Metafisika</i>.</li> <li>• Ibrahim Madkoer, <i>Filsafat Islam, Metode dan Penerapan</i>, Jilid I dan II</li> <li>• Poerdjajiatna, <i>Pembimbing ke arah Alam Filsafat</i>.</li> <li>• M.M. Syarif, <i>A History of Muslim Philosophy</i></li> <li>• K. Bertens, <i>Filsafat Abad XX</i>, Jilid I dan II</li> <li>• Madjid Fakhry, <i>Sejarah Filsafat Islam</i>.</li> <li>• Atang Abdul hakim dan Beni Ahmad Saebani, <i>Filsafat Umum</i></li> <li>• Sutardjo A. Wiramiharja, <i>Pengantar Filsafat</i>.</li> <li>• Bertrand Russell, <i>Sejarah Filsafat Barat</i>.</li> <li>• Ahmad Tafsir, <i>Filsafat Umum</i>, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

|   |                           |                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|---|---------------------------|-----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                           |                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Harun Hadiwidjono, <i>Sejarah Filsafat Barat</i>, Jilid I &amp; II, Kanisius, Yogyakarta.</li> <li>• Sidi Gazalba, <i>Sistematika Filsafat</i>,</li> <li>• Louis Kattsouf, <i>Pengantar Filsafat</i>, Tiara Wacana, Yogyakarta.</li> <li>• Ahmad Hanafi, <i>Pengantar Filsafat Islam</i>, Bulan Bintang, Bandung.</li> <li>• Achmadi, Asmoro. <i>Filsafat Umum</i>, Jakarta: RajaGrafindo, 2010.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|   |                           | 4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam | <p><b>A. Buku Wajib.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertens, Kees. <i>Panorama Filsafat Modern</i>. Jakarta: Mizan Publika, 2005.</li> <li>• Bertens, Kees. <i>Sejarah Filsafat Yunani: Dari Thales ke Aristoteles</i>: Yogyakarta: Kanisius, 1999.</li> <li>• Bertens, Kees. <i>Ringkasan Sejarah Filsafat</i>, Yogyakarta: Kanisius, Cet. 27, 2011.</li> <li>• Hadiwijono, Harun. <i>Sari Sejarah Filsafat Barat</i>, Jilid I &amp; II. Yogyakarta: Kanisius, 1985.</li> <li>• Ahmad Hanafi, <i>Pengantar Filsafat Islam</i>, Bulan Bintang, Bandung.</li> <li>• Ibrahim Kalin, <i>Knowledge in Later Islamic Philosophy: Mulla Sadra on Existence, Intellect, and Intuition</i>, New York: Oxford University Press, 2010</li> <li>• Magnis-Suseno, F. <i>Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral</i>: Kanisius, 1987.</li> <li>• Misbah Yazdi, Muhammad Taqi. <i>Buku Daras Filsafat Islam</i>. Terjemahan Musa Kazhim dan Saleh Baqir, Bandung: Mizan, 2003.</li> <li>• Mustansyir, Rizal. <i>Filsafat Analitik: Sejarah, Perkembangan dan Peranan Para Tokohnya</i>. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.</li> <li>• Nasr, Sayyed Hossien. <i>Three Muslim Sages: Avicenna, Suhrawardi, Ibn 'Arabi</i>, Delmar, N.Y.: Caravan Book, 1976.</li> <li>• Sholeh Khudari. <i>Filsafat Islam</i>. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.</li> <li>• Syarif, MM. <i>Para Filosof Muslim: AL-Kindi, Muhammad Ibn Zakaria AL-Razi, AL-Farabi, Miskawaih, Ibnu Sina, Ibnu Bajjah, Ibnu Tufail, Ibnu Rusyd, dan Nasr Al-Din Tusi</i>. Bandung: Mizan, 1985.</li> <li>• Tjahyadi, Simon Petrus L. <i>Tuhan Para Filosof dan Ilmuwan: Dari Decartes sampai Whitehead</i>. Yogyakarta: Kanisius, 2007.</li> </ul> <p><b>B. Bacaan Tambahan:</b> Kamus dan Ensiklopedi Filsafat; Pengantar Filsafat Barat (buku berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris); Pengantar Filsafat Islam (buku berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris); Jurnal.</p> |
| 2 | STAI Darussalam Martapura |                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertens, Kees. <i>Sejarah Filsafat Yunani: Dari Thales ke Aristoteles</i>: Yogyakarta: Kanisius, 1999.</li> <li>• Hadiwijono, Harun. <i>Sari Sejarah Filsafat Barat</i>, Jilid I &amp; II. Yogyakarta: Kanisius, 1985.</li> <li>• Syaqowi Dhfier, <i>Pengantar Logika dengan Spektrum Islami</i>, Surabaya: Iman Bela, 2000.</li> <li>• Frederick, Mayer. <i>A History of Ancient &amp; Medieval Philosophy</i>, New York: Amerikan Book Company, 1950.</li> <li>• Agus Purwadi, <i>Teologi Filsafat dan Sains</i>, Malang: UMM Press, 2001.</li> <li>• Poedjawijatna, <i>Pembimbing ke Arah Alam Filsafat</i>, Jakarta: PT Pembangunan, 1980.</li> <li>• Juhaya S. Praja. <i>Aliran-aliran Filsafat dan Etika</i>, Malang: Pustaka Hidayah, 2013.</li> <li>• Jujun S. Suriasumantri, <i>Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer</i>, Jakarta: Pustaka sinar Harapan, 1988.</li> <li>• -----, <i>Ilmu dalam Perspektif</i>. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.</li> <li>• Ahmad Tafsir, <i>Filsafat Umum</i>, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |

|    |                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Misbah Aga Yazdi, <i>Muzesy-e Falsafeh</i>, Qum: Syarkati kapi wa Nasyri bainal MilalSazemani Tablighati Islami,tt.</li> <li>•</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 3. | STAI Al-Falah Banjarbaru | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Titus, Harold H., Marilyn S. Smith, &amp; Richard T. Nolan. <i>Persoalan-Persoalan Filsafat</i>. Diterjemahkan oleh HM. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.</li> <li>• Sutardjo A. Wiramiharja, <i>Pengantar Filsafat</i>. Refika Aditama, 2006.</li> <li>• J. Donald Butler, <i>Four Philosophies</i>, New York: Harper &amp; Brothers Publishers.</li> <li>• Bertens, Kees. <i>Sejarah Filsafat Yunani: Dari Thales ke Aristoteles</i>. Yogyakarta: Kanisius, 1999.</li> <li>• Hadiwijono, Harun. <i>Sari Sejarah Filsafat Barat</i>, Jilid I &amp; II. Yogyakarta: Kanisius, 1985.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 4  | STAI Al-Jami Banjarmasin | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertens, Kees. <i>Filsafat Barat Abad XX – Perancis</i>. Jakarta: Gramedia, 1996.</li> <li>• Bertens, Kees. <i>Filsafat Barat Kontemporer (Inggris-Jerman)</i>. Jakarta: Gramedia, 2002.</li> <li>• Bertens, Kees. <i>Panorama Filsafat Modern</i>. Jakarta: Gramedia, 1987.</li> <li>• Bertens, Kees. <i>Ringkasan Sejarah Filsafat</i>, Yogyakarta: Kanisius, Cet. XXIII, 2006.</li> <li>• Hadiwijono, Harun. <i>Sari Sejarah Filsafat Barat</i>, Jilid I &amp; II. Yogyakarta: Kanisius, 1985.</li> <li>• J. Sudarminta, <i>Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan</i>, Yogyakarta: Kanisius, Cet. V, 2005.</li> <li>• Kattsoff, Louis O. <i>Pengantar Filsafat</i>. Diterjemahkan oleh Soejono Soemargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987.</li> <li>• Nasr, Seyyed Hossein &amp; Oliver Leaman (ed.), <i>History of Islamic Philosophy</i>, London &amp; New York: Routledge. Cet. I. 1996.</li> <li>• Russell, Bertrand. <i>History of Western Philosophy</i>. London: George Allen &amp; Unwin Ltd, 1961.</li> <li>• Russell, Bertrand. <i>Persoalan-Persoalan Seputar Filsafat</i>. Diterjemahkan oleh Ahmad Asnawi. Yogyakarta: Ikon, 2002</li> <li>• Fakhry, Majid. <i>Sejarah Filsafat Islam</i>, terj. R. Mulyadhi Kartanegara, Jakarta: Pustaka Jaya, Cet. I, 1986.</li> </ul> |
| 5  | STAI Rakha Amuntai       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertens, Kees. <i>Sejarah Filsafat Yunani: Dari Thales ke Aristoteles</i>. Yogyakarta: Kanisius, 1999.</li> <li>• Hadiwijono, Harun. <i>Sari Sejarah Filsafat Barat</i>, Jilid I &amp; II. Yogyakarta: Kanisius, 1985.</li> <li>• Bertrand Russell. <i>History of Western Philosophy</i>. London: George Allen &amp; Unwin Ltd.</li> <li>• Bertrand. Russell. <i>Persoalan-Persoalan Seputar Filsafat</i>. Diterjemahkan oleh Ahmad Asnawi. Yogyakarta: Ikon.</li> <li>• Harold H Titus. Marilyn S. Smith, &amp; Richard T. Nolan. <i>Persoalan-Persoalan Filsafat</i>. Diterjemahkan oleh HM. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang.</li> <li>• Jujun S. Suriasumantri, <i>Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer</i>, Jakarta: Pustaka sinar Harapan, 1988.</li> <li>• -----, <i>Ilmu dalam Perspektif</i>. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.</li> <li>• Ahmad Tafsir, <i>Filsafat Umum</i>, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.</li> <li>• Muhammad Hatta, <i>Alam Pikiran Yunani</i>, Jilid I dan II</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                       |

Berdasarkan uraian dalam tabel di atas, bahwa sumber belajar utama adalah buku bacaan. Selain itu ada juga yang menggunakan kamus, ensiklopedi, dan jurnal sebagai sumber belajar. Meskipun secara dokumentasi bahwa sumber

belajar yang digunakan berupa bahan bacaan, baik berupa buku, jurnal, kamus dan ensiklopedi, namun ketika wawancara ada juga menyebutkan internet dan dosen sebagai sumber pembelajaran.

#### e. Media Pembelajaran

Berdasarkan kajian atas dokumentasi saat studi pendahuluan dengan menelaah SAP Pengantar Filsafat yang dibuat oleh para dosen Pengantar Filsafat, ada yang mencantumkan media pembelajaran yang digunakan dan ada juga yang tidak mencantumkan media pembelajaran dalam SAP Pengantar Filsafat. Secara keseluruhan dari data dokumentasi tersebut media pembelajaran yang digunakan adalah *whiteboard* atau papan tulis, spidol, bahan ajar, buku, diktat, laptop, LCD, wifi, dan lain-lain.

#### f. Alokasi waktu

Mata kuliah Pengantar Filsafat ini merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa dengan bobot 2 SKS dengan alokasi waktu sekitar 100 menit.<sup>9</sup> Dalam pelaksanaannya Pengantar Filsafat ini ada yang diberikan di semester ganjil dan ada juga di semester genap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini.

Tabel 4.5. Alokasi waktu Pembelajaran Filsafat

| No | Tempat       |                                      | Alokasi Waktu                                                                                                                                                                                                            |
|----|--------------|--------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | UIN Antasari | 1. Fak.Ushuluddin dan Humaniora      | Semester Ganjil (satu)                                                                                                                                                                                                   |
|    |              | 2. Fak. Tarbiyah dan Keguruan        | Semester Ganjil (satu)                                                                                                                                                                                                   |
|    |              | 3. Fakulas Syariah dan Ekonomi Islam | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Semester Ganjil/satu (Jurusan D3 Perbankan Syariah, S1 Perbankan Syariah, Asuransi Syariah, dan Perbandingan Mazhab).</li> <li>• Semester Genap/dua (Jurusan Ekonomi</li> </ul> |

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Antasari* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2016), h. 17.

|    |                                               |                                                                            |
|----|-----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|
|    |                                               | Syariah, Siyasah Jinayah, Hukum Ekonomi<br>Syariah, dan Hukum Tata Negara) |
|    | 4. Fakultas Dakwah<br>dan Komunikasi<br>Islam | Semester Genap (dua)                                                       |
| 2  | STAI Darussalam Martapura                     | Semester Ganjil (satu)                                                     |
| 3. | STAI Al-Falah Banjarbaru                      | Semester Ganjil (satu)                                                     |
| 4  | STAI Al-Jami Banjarmasin                      | Semester Ganjil (satu)                                                     |
| 5  | STAI Rakha Amuntai                            | Semester Ganjil (satu)                                                     |

Tabel di atas menunjukkan bahwa mata kuliah Pengantar Filsafat banyak diberikan pada semester ganjil, seperti Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, STAI Darussalam, STAI Al-Falah, STAI Al-Jami, dan STAI Rakha. Hanya Fakultas Dakwah dan sebagian prodi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam mata kuliah Pengantar Filsafat diberikan pada semester genap (dua).

## **2. Deskripsi Proses Pembelajaran Filsafat yang Berlaku Saat Ini.**

### **a. Proses Kegiatan Belajar Mengajar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa dosen pengampu mata kuliah Pengantar Filsafat, maka ada banyak hal yang harus disiapkan sebelum mengajar atau memberikan kuliah. Di antara hal yang harus disiapkan adalah: menyiapkan buku-buku, menyiapkan silabi, membuat SAP, membuat kontrak perkuliahan, mempersiapkan materi dan bahan ajar, dan lain-lain.

Adapun langkah-langkah dalam proses pembelajaran pada umumnya adalah: (a) dosen masuk dan memberi salam untuk membuka perkuliahan, (b) mencek kehadiran mahasiswa, (c) sebagian dosen ada yang melakukan pretest dan ada juga yang tidak, (d) memberikan materi perkuliahan (ada dengan metode



ceramah, ada diskusi, ada tanya jawab, pemberian tugas, ada juga dengan *information search*, ada juga dengan *books review* dan ada dengan *reading assignment*), (e) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya, (f) membuat kesimpulan bersama, dan (g) menutup perkuliahan dengan memberi salam.<sup>10</sup>

Proses pembelajaran Pengantar Filsafat saat ini dilakukan dengan dua pendekatan. Ada dosen yang menggunakan pendekatan yang berpusat pada dirinya atau (*teacher-centered approaches*), ada yang menggunakan pendekatan yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered approaches*), dan ada juga menggunakan pendekatan keduanya sekaligus.

Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran Pengantar Filsafat adalah ceramah (*lecturing*), diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, *information search*, *books review* dan *reading assignment*. Namun yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, serta pemberian tugas.

Proses pembelajaran lebih mengacu pada penyampaian materi dan menuntaskan materi sampai selesai, dan jarang terkontrol apakah mahasiswa yang menerima pembelajaran tersebut betul-betul paham terhadap materi yang diajarkan.

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan beberapa dosen Pengantar Filsafat, seperti Bapak Ansharullah M.Fil.I, Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam 13 April 2017; Bapak Hajiannor M.Ag, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 25 April 2017; Bapak Abdul Hakim, M.Ag. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora 18 April 2017; Bapak Drs. Ramlan, M.Pd. Dosen STAI Rakha Amuntai 20 Mei 2017.

### b. Dosen Pengampu Mata Kuliah Pengantar Filsafat

Berdasarkan kajian lapangan pada studi pendahuluan bahwa dosen pengampu mata kuliah Pengantar Filsafat tahun akademik 2016/2017 dan 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Nama, Pendidikan, dan Pengalaman Mengajar Dosen Pengampu Mata Kuliah Pengantar Filsafat Semester Ganjil 2017/2018.

| No | Tempat       |                                  | Nama Dosen Pengampu Mata Kuliah Pengantar Filsafat | Latar Belakang Pendidikan                                                                                                                                              | Pengalaman Mengajar Filsafat |
|----|--------------|----------------------------------|----------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|
| 1  | UIN Antasari | 1. Fak. Ushuluddin dan Humaniora | Dr. Irfan Noor, M.A.                               | - S1 Akidah Filsafat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta th. 1996.<br>- S2 Ilmu Filsafat UGM Yogyakarta th. 2000.<br>- Filsafat Universiti Utara Malaysia th. 2010.         | 2001 – sekarang              |
|    |              |                                  | Dr. Ahmad Syadzali, S.Ag., M.Hum.                  | - S1 Perbandingan Agama IAIN Antasari Bjm th. 1996.<br>- S2 Ilmu Filsafat UGM Yogyakarta th. 2009.<br>- Universiti Utara Malaysia th. 2014.                            | 1996 –sekarang.              |
|    |              |                                  | Dr. Muhammad Rusydi, M.A.                          | - S1 Aqidah Filsafat IAIN Antasari Bjm th. 2003.<br>- Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta th. 2005.<br>- Dirasah Islamiyah UIN Sunan Ampel Surabaya th. 2015. | 2011 – sekarang.             |
|    |              |                                  | Abdul Hakim, M.Ag.                                 | - S1 Perbandingan Agama IAIN Antasari Bjm th. 1997.<br>- S2 Filsafat Islam (Ilmu Tasawuf) IAIN Antasari, th. 2005                                                      | 2001 – sekarang.             |
|    |              |                                  | Ridhatullah Assya'bani, S.Th.I., M.Ag.             | - S1 Aqidah Filsafat Islam IAIN Antasari th. 2013.<br>- S2 Aqidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta th. 2016.                                                     | 2016 – sekarang.             |
|    |              | 2. Fak. Tarbiyah dan Keguruan    | Hajiannor, M.Ag.                                   | - S2 Agama dan Filsafat IAIN Sunan Kljaga Yogyakarta th. 1999.                                                                                                         | 2005 – sekarang.             |
|    |              |                                  | Drs. Abu Qasim, M.Ag.                              | - S2 Filsafat Pendidikan Islam/Dirasah Islamiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya th. 1999.                                                                                   | 1990 – sekarang.             |

|  |  |                                       |                                        |                                                                                                                                  |                  |
|--|--|---------------------------------------|----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
|  |  |                                       | Drs. Hasbullah, M.Si.                  | - S2 Pembangunan Wilayah dan Pedesaan Universitas Andalas Padang, th. 2000.                                                      | 1994 - sekarang. |
|  |  |                                       | Abdul Hadi, S.Ag., M.Ag.               | - S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari, th. 1999.<br>- S2 Filsafat Islam IAIN Antasari Banjarmasin, 2003.                     | 2004 – sekarang. |
|  |  |                                       | Nor Hasanah, M.A.                      | - S2 Pendidikan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.                                                                     | 2016 – sekarang. |
|  |  |                                       | Barsihanor, M.Pd.I.                    | - S2 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, th. 2015.                                                                            | 2016 – sekarang. |
|  |  |                                       | Ratna Kartika Irawati, S.Pd., M.Pd.    | - S2 Pendidikan Kimia Universitas Negeri Malang th. 2010.                                                                        | 2017 – sekarang. |
|  |  |                                       | Eko Wahyu Nur Sofianto, S.Pd., M.Pd.   | - S2 Pendidikan Fisika Universitas Negeri Malang th. 2009.                                                                       | 2017 – sekarang. |
|  |  |                                       | Surya Haryandi, M.Pd.                  | - S2 Pendidikan Fisika Universitas Negeri Yogyakarta, th. 2015.                                                                  | 2017 – sekarang. |
|  |  | 3. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam | Ansharullah M.Fil.I                    | - S1 Aqidah Filsafat IAIN Antasari th. 1999.<br>- S2 Filsafat Islam IAIN Antasari th. 2013.                                      | 2000 - sekarang. |
|  |  |                                       | Drs. Sarmiji Asri, M.H.I.              | - S1 Peradilan Agama IAIN Antasari Banjarmasin, th. 1994.<br>- S2 Filsafat Hukum Islam IAIN Antasari th. 2009.                   | 2015 – sekarang. |
|  |  |                                       | Ridhatullah Assya'bani, S.Th.I., M.Ag. | - S1 Aqidah Filsafat Islam IAIN Antasari th. 2013.<br>- S2 Aqidah Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta th. 2016.               | 2016 – sekarang. |
|  |  |                                       | Hanief Monady, M.Ag.                   | - S1 Tafsir Hadis IAIN Antasari, th. 2014.<br>- S2 Agama dan Filsafat, Konsentrasi Alquran dan Hadits, UIN Sunan Kalijaga, 2016. | 2017 – sekarang. |
|  |  |                                       | Drs. Syahrudi, M.Fil.I.                | - S1 Qadha IAIN Antasari th. 1982.<br>- S2 Filsafat Islam IAIN Antasari th. 2013                                                 | 2000 - sekarang. |
|  |  |                                       | Imam Alfiannor, M.H.I                  | - S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari th. 2001.<br>- S2 Hukum Islam IAIN Alauddin Makasar th. 2004.                          | 2005 - sekarang  |
|  |  | 4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi     | Dr. Zainal Fikri, M.Ag., M.A.          | - S2 Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, th. 1999.                                                                 | 2000 – sekarang. |

|    |                           |       |                              |                                                                                                                              |                  |
|----|---------------------------|-------|------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
|    |                           | Islam |                              | - S3 Filsafat University of Nottingham England Inggris, th. 2004.                                                            |                  |
|    |                           |       | Dr. H. Muhyar Sani, M.A.     | - S3 Pengkajian Islam IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta th. 2000.                                                            | 1987 – sekarang. |
| 2  | STAI Darussalam Martapura |       | Wahyudi Rifani, M.Pd.I       | - S2 Pemikiran Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Antasari, th. 2014.                                                        | 2012 –sekarang.  |
|    |                           |       | Dairobi, M.H.I.              | - S2 Filsafat Hukum Islam IAIN Antasari, th. 2016                                                                            | 2013 – sekarang. |
| 3. | STAI Al-Falah Banjarbaru  |       | Nurul Qomariyah, M. Fil.I.   | - S1 Aqidah Filsafat IAIN Antasari, th. 2008.<br>- S2 Filsafat Islam (Ilmu Tasawuf) IAIN Antasari, th 2012.                  | 2012 - sekarang  |
| 4  | STAI Al-Jami Banjarmasin  |       | Prof. H. Asmaran, M.A.       | - S2 Aqidah dan Filsafat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, th 1990.<br>- S3 Tasawuf IAI N Sunan Kalijaga Yogyakarta, th. 1996. | 1997 – sekarang. |
| 5  | STAI Rakha Amuntai        |       | Drs. H. Ramlan Thalib, M.Pd. | - S1 Perbandingan Agama IAIN Syarif Hidayatullah, th. 1994.<br>- S2 Manajemen Pendidikan UNINUS Bandung, th. 2011            | 1987- sekarang.  |
|    |                           |       | Rahmadhani, S.Ag., M.Pd.I    | - S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari, th. 1995.<br>- S2 Manajemen Pendidikan IAIN Antasari th. 2010                     | 2001- sekarang.  |

Tabel di atas menjelaskan tentang nama pengajar, pendidikan, dan pengalaman mengajar dosen Pengantar Filsafat tahun akademik 2016/2017 dan 2017/2018. Meski demikian, ada beberapa dosen Pengantar Filsafat yang tidak disebutkan dalam tabel tersebut, karena pada saat itu (tahun akademik 2016/2017 dan 2017/2018) tidak mengajar Pengantar Filsafat, tapi mata kuliah filsafat yang lain, dan karena tugas belajar. Berdasarkan data di atas, dosen Pengantar Filsafat cukup banyak, dan hanya fakultas Ushuluddin dan Humaniora semua dosennya berlatar belakang pendidikan Filsafat.

### c. Mahasiswa

Selain melakukan penelitian terhadap dosen Pengantar Filsafat, penulis juga melakukan penelitian terhadap mahasiswa. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh data jumlah mahasiswa di tahun akademik 2016/2017 dan 2017/2018 pada beberapa perguruan tinggi Islam, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7. Jumlah Mahasiswa pada Beberapa Perguruan Tinggi Tahun Akademik 2016/2017 dan 2017/2018

| No | Tempat                    | Jumlah Mahasiswa     |
|----|---------------------------|----------------------|
| 1  | UIN Antasari Banjarmasin  | 7884 orang mahasiswa |
| 2  | STAI Darussalam Martapura | 1220 orang mahasiswa |
| 3. | STAI Al-Falah Banjarbaru  | 227 orang mahasiswa  |
| 4  | STAI Al-Jami Banjarmasin  | 340 orang mahasiswa  |
| 5  | STAI Rakha Amuntai        | 1263 orang mahasiswa |

Data di atas diperoleh dari hasil wawancara pada perguruan tinggi masing-masing.<sup>11</sup> Semua mahasiswa tersebut diwajibkan mengambil mata kuliah Pengantar Filsafat, baik di semester satu atau pun semester dua.

Penelitian terhadap mahasiswa dilanjutkan dengan mencari data tentang tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah Pengantar Filsafat. Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa tersebut, maka dilakukan penyebaran angket kepada 150 orang mahasiswa. Mahasiswa tersebut terdiri dari 32 mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, 29 mahasiswa STAI Al-Jami'

---

<sup>11</sup> Hasil dokumentasi yang didapat di Mikwa Pusat IAIN Antasari Banjarmasin, Senin 24 April 2017, kemudian wawancara dengan staf administrasi STAI Darussalam Martapura, 20 April 2017. Kemudian wawancara dengan Ibu Midah, Staf Administrasi STAI Al-Jami Banjarmasin, Rabu 26 April 2017. Selanjutnya wawancara dengan Bapak Muhammad Ramli, S.Pd., M.Pd, Ketua 1 STAI Al-Falah Banjarbaru dan data Form PTKI 2016/2017., dan wawancara dengan Bapak Drs. Ramlan, M.Pd. Wakil Dekan 3 sekaligus Dosen Filsafat STAI Rakha Amuntai, 20 Mei 2017.

Banjarmasin, 29 mahasiswa STAI Al-Falah Banjarbaru, 30 mahasiswa STAI Darussalam, dan 30 mahasiswa STAI Rakha Amuntai.<sup>12</sup>

Berdasarkan sebaran angket terhadap mahasiswa tersebut, maka diperoleh data tentang tanggapan mahasiswa terhadap mata kuliah Pengantar Filsafat yang sudah diajarkan kepada mereka. Uraian tanggapan mahasiswa terhadap mata kuliah Pengantar mahasiswa ini bervariasi dan secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Tanggapan Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Pengantar Filsafat

| NO | PERNYATAAN                                     | SS |       | S  |       | N  |       | ST |       | STS |      | Jumlah |     | Mean<br>/%   |
|----|------------------------------------------------|----|-------|----|-------|----|-------|----|-------|-----|------|--------|-----|--------------|
|    |                                                | F  | %     | F  | %     | F  | %     | F  | %     | F   | %    | F      | %   |              |
| 1  | Filsafat itu menarik untuk dipelajari          | 11 | 7.33  | 53 | 35.3  | 62 | 41.3  | 22 | 14.7  | 2   | 1.33 | 150    | 100 | <b>66.53</b> |
| 2  | Belajar Filsafat itu penting                   | 29 | 19.3  | 72 | 48    | 44 | 29.3  | 5  | 3.33  | -   | -    | 150    | 100 | <b>76.66</b> |
| 3  | Belajar Filsafat itu menyenangkan              | 9  | 6     | 56 | 37.33 | 77 | 51.33 | 5  | 3.33  | 3   | 2    | 150    | 100 | <b>68.4</b>  |
| 4  | Belajar Filsafat itu membingungkan             | 16 | 10.67 | 66 | 44    | 49 | 32.67 | 17 | 11.33 | 2   | 1.33 | 150    | 100 | <b>70.26</b> |
| 5  | Belajar Filsafat itu mudah                     | 2  | 1.33  | 22 | 14.67 | 58 | 38.67 | 60 | 40    | 8   | 5.33 | 150    | 100 | <b>53.33</b> |
| 6  | Buku Filsafat mudah dipahami                   | 19 | 12.67 | 59 | 39.33 | 47 | 31.33 | 21 | 14    | 4   | 2.67 | 150    | 100 | <b>69.06</b> |
| 7  | Belajar Filsafat bermanfaat                    | 4  | 2.67  | 37 | 24.67 | 71 | 47.33 | 35 | 23.33 | 3   | 2    | 150    | 100 | <b>60.53</b> |
| 8  | Belajar Filsafat menjadi lebih kritis          | 30 | 20    | 71 | 47.33 | 40 | 26.67 | 9  | 6     | -   | -    | 150    | 100 | <b>76.26</b> |
| 9  | Saya ingin belajar filsafat                    | 25 | 16.67 | 53 | 35.33 | 62 | 41.33 | 9  | 6     | 1   | 0.67 | 150    | 100 | <b>72.26</b> |
| 10 | Saya sering bertanya tentang filsafat          | 22 | 14.67 | 61 | 40.67 | 53 | 35.33 | 12 | 8     | 2   | 1.33 | 150    | 100 | <b>71.86</b> |
| 11 | Saya mempersiapkan diri untuk belajar filsafat | 13 | 8.67  | 40 | 26.67 | 73 | 48.67 | 23 | 15.33 | 1   | 0.67 | 150    | 100 | <b>65.46</b> |
| 12 | Saya mempunyai buku-buku Filsafat              | -  | -     | 20 | 13.33 | 53 | 35.33 | 56 | 37.33 | 21  | 14   | 150    | 100 | <b>49.6</b>  |
| 13 | Saya sering membaca buku filsafat              | 4  | 2.67  | 13 | 8.67  | 77 | 51.33 | 49 | 3.67  | 7   | 4.67 | 150    | 100 | <b>54.4</b>  |
| 14 | Saya sering                                    | 10 | 6.67  | 51 | 34    | 55 | 36.67 | 29 | 19.33 | 5   | 3.33 | 150    | 100 | <b>64.29</b> |

<sup>12</sup> Sebenarnya angket yang disebar pada tiap perguruan tinggi adalah 30 angket, dan total 150 angket. Namun angket yang terkumpul tidak semuanya, yaitu 29 mahasiswa STAI Al-Jami' Banjarmasin, 29 mahasiswa STAI Al-Falah Banjarbaru, 30 mahasiswa STAI Darussalam, dan 30 mahasiswa STAI Rakha Amuntai. Untuk itu supaya genap menjadi 150 angket, maka UIN Antasari menjadi 32 mahasiswa. Penyebaran angket ini hanya untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap mata kuliah Pengantar Filsafat, oleh karena itu dalam penyebaran angket ini penulis tidak melakukannya sesuai dengan teknik pengambilan sampel. Hal ini karena: (1) seperti uraian sebelumnya, penyebaran angket dimaksudkan hanya untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap mata kuliah Pengantar Filsafat (2) hasil angket tersebut tidak dilakukan uji hipotesis.

|    |                                                               |    |       |    |       |    |       |    |       |   |      |     |     |              |
|----|---------------------------------------------------------------|----|-------|----|-------|----|-------|----|-------|---|------|-----|-----|--------------|
|    | membrowsing untuk belajar filsafat                            |    |       |    |       |    |       |    |       |   |      |     |     |              |
| 15 | Saya aktif berdiskusi tentang filsafat                        | 9  | 6     | 43 | 28.67 | 59 | 39.33 | 31 | 20.67 | 8 | 5.33 | 150 | 100 | <b>61.68</b> |
| 16 | Saya aktif dalam perkuliahan filsafat                         | 21 | 14    | 59 | 39.33 | 60 | 40    | 10 | 6.67  | - | -    | 150 | 100 | <b>72.53</b> |
| 17 | Saya paham dan mengerti tentang filsafat                      | 7  | 4.67  | 24 | 16    | 68 | 45.33 | 42 | 28    | 9 | 6    | 150 | 100 | <b>46.93</b> |
| 18 | Saya suka dengan metode pembelajaran Filsafat saat ini        | 16 | 10.67 | 61 | 40.67 | 63 | 42    | 7  | 4.67  | 3 | 2    | 150 | 100 | <b>70.66</b> |
| 19 | Saya ingin model pembelajaran yang digunakan dosen bervariasi | 34 | 22.67 | 81 | 54    | 29 | 19.33 | 6  | 4     | - | -    | 150 | 100 | <b>79</b>    |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 150 orang mahasiswa tersebut yang berpendapat bahwa filsafat itu menarik adalah 11 orang atau 7.33% sangat setuju dan 53 orang atau 35% setuju. Kemudian 62 orang atau 41.3% dari mahasiswa ragu bahwa Pengantar Filsafat itu menarik untuk dipelajari. Kemudian ada 22 orang atau 14.7% yang tidak setuju, dan 2 orang atau 1.33% sangat tidak setuju bahwa Pengantar Filsafat itu menarik untuk dipelajari. Dari tabel ini menunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa terhadap mata kuliah Pengantar Filsafat itu menarik untuk dipelajari adalah 66.53% dari yang diharapkan.

Kemudian dari tabel di atas juga dapat dilihat pendapat mahasiswa bahwa Pengantar Filsafat itu penting untuk dipelajari adalah 29 orang atau 19.3% menyatakan sangat setuju. Kemudian 72 orang atau 48% setuju bahwa Filsafat itu penting dipelajari, dan 44 orang atau 29.3% ragu apakah Filsafat itu penting atau tidak penting untuk dipelajari. Sedangkan yang tidak setuju 5 orang atau, 3.33% dari 150 orang mahasiswa. Secara keseluruhan tanggapan mahasiswa bahwa filsafat itu penting adalah 76.66%.

Tanggapan mahasiswa bahwa belajar Filsafat itu menyenangkan, ada 9 orang atau 6% menyatakan sangat setuju, dan 56 orang atau 37.33% setuju. Sedangkan yang ragu 77 orang atau 51.33%. Adapun yang tidak setuju 5 orang atau 3.33% dan sangat tidak setuju 3 orang atau 2%. Dari uraian ini menunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa bahwa belajar filsafat itu menyenangkan hanya 68.4% dari yang diharapkan. Hal ini menjadi tugas para pengajar bagaimana agar pembelajaran filsafat itu bisa menyenangkan.

Selanjutnya tanggapan mahasiswa terhadap pernyataan filsafat itu membingungkan. Ternyata diperoleh data 16 orang atau 10.67% sangat setuju, dan 66 orang atau 44% setuju bahwa belajar filsafat itu membingungkan. Kemudian yang ragu sebanyak 49 orang atau 32.67%. Selanjutnya ada 17 orang dari mahasiswa atau 11.33% tidak setuju dan 2 orang atau 1.33% yang sangat tidak setuju bahwa belajar filsafat itu membingungkan. Jadi, rata-rata keseluruhan tanggapan mahasiswa bahwa belajar filsafat itu membingungkan adalah 70.26%. Ini menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa masih bingung dengan filsafat.

Tanggapan mahasiswa terhadap pernyataan bahwa belajar filsafat itu mudah. Tabel di atas menunjukkan bahwa hanya 2 orang atau 1.33% yang sangat setuju, kemudian 22 orang mahasiswa atau 14.67% yang setuju. Sedangkan yang ragu apakah filsafat itu mudah sebanyak 58 orang atau 38.67%. Adapun yang tidak setuju sebanyak 60 orang atau 40%, dan yang sangat tidak setuju 8 orang atau 5.33%. Rata-rata secara keseluruhan adalah 53.33%. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa bahwa belajar filsafat itu mudah hanya 53.33%,



artinya sebagian mahasiswa lainnya beranggapan bahwa belajar filsafat itu adalah sulit.

Tanggapan mahasiswa bahwa buku filsafat mudah dipahami adalah sangat setuju sebanyak 19 orang atau 12.67%, dan setuju sebanyak 59 orang atau 39.33%, kemudian 47 orang atau 31.33% mahasiswa menyatakan ragu. Adapun yang tidak setuju 14% dan yang sangat tidak setuju 2.67%. Jadi mahasiswa yang berpendapat bahwa buku filsafat itu mudah dipahami hanyalah 69.06%. Artinya masih banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa buku filsafat itu sulit dipahami.

Kemudian mahasiswa yang berpendapat bahwa belajar filsafat itu bermanfaat, sebanyak 4 orang atau 2.67% sangat setuju, dan 37 orang atau 24.67% setuju. Sedangkan yang ragu 71 orang atau 47.33%. Kemudian ada 35 orang mahasiswa tidak setuju atau 23.33% dan yang sangat tidak setuju 2%. Dari data ini dapat diketahui bahwa hanya 60.53% yang memberikan tanggapan bahwa belajar filsafat itu bermanfaat.

Selanjutnya tanggapan mahasiswa bahwa dengan belajar filsafat menjadi lebih kritis. Dari data yang ada diperoleh 30 orang atau 20% menyatakan sangat setuju dan 71 orang atau 47.33% setuju. Adapun yang ragu 40 orang atau 26,67% dan tidak setuju sebanyak 6%. Rata-rata tanggapan mahasiswa bahwa belajar filsafat menjadi lebih kritis adalah 76.26%. Jadi pada dasarnya mahasiswa setuju bahwa dengan belajar filsafat dapat menjadikan mereka lebih kritis.

Selanjutnya dari angket yang disebarkan kepada 150 orang mahasiswa diketahui bahwa mahasiswa yang ingin belajar filsafat sebanyak 25 orang atau

16.67% sangat setuju, dan 53 orang atau 35.33% setuju ingin belajar filsafat. Namun demikian ada 41.33% atau 62 orang yang ragu, bahkan ada 9 orang atau 6% yang tidak setuju dan 1 orang atau 0.67% sangat tidak setuju, yang berarti ada saja yang tidak ingin belajar filsafat. Rata-rata tanggapan mahasiswa ingin belajar filsafat sebanyak 72.26% dari 100% yang diharapkan. Jadi dari tabel ini menunjukkan bahwa mahasiswa banyak yang ingin belajar filsafat.

Kemudian pendapat mahasiswa bahwa mereka sering bertanya tentang filsafat, maka ada 22 orang atau 14.67% menyatakan sangat setuju, dan 61 orang atau 40.67% berpendapat setuju. Adapun yang ragu sebanyak 53 orang atau 35.33%. Ini menunjukkan mereka kadang-kadang saja bertanya. Kemudian yang tidak setuju sebanyak 12 orang atau 8%, dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang atau 1.33%. Artinya ada saja mahasiswa yang tidak pernah bertanya tentang filsafat. Namun dari tabel di atas dapat diambil rata-rata bahwa mahasiswa sering bertanya tentang filsafat sebanyak 71.86%.

Selanjutnya pendapat mahasiswa tentang persiapan diri untuk belajar filsafat. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 13 orang atau 8.67% berpendapat sangat setuju dan 40 orang atau 26.67% setuju. Kemudian yang ragu sebanyak 53 orang atau 35.33%. Artinya hampir dari separuh mahasiswa kadang-kadang saja mempersiapkan diri untuk belajar filsafat. Adapun yang tidak setuju sebanyak 23 orang atau 15.33% dan 1 orang atau 0.67% sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa ada sebagian kecil mahasiswa yang tidak mempersiapkan diri dalam belajar filsafat. Jadi rata-rata keinginan mahasiswa mempersiapkan diri dalam belajar filsafat hanya sekitar 65.46%.

Adapun pendapat mahasiswa tentang adanya memiliki/mempunyai buku-buku filsafat, maka mahasiswa yang berpendapat sangat setuju 0% atau tidak ada, yang berpendapat setuju sebanyak 20 orang atau 13.33% setuju. Adapun yang ragu, artinya mereka hanya memiliki sedikit buku sebanyak 53 orang atau 35.33%. Kemudian yang menjawab tidak setuju sebanyak 56 orang atau 37.33% dan yang sangat tidak setuju sebanyak 21 orang atau 14%. Data dari tabel di atas rata-rata tanggapan mereka tentang adanya mereka memiliki buku-buku filsafat hanya 49.6%. Ini menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa tersebut tidak memiliki buku filsafat ketika belajar filsafat.

Aktivitas selanjutnya adalah membaca buku filsafat. Maka yang berpendapat sangat setuju sebanyak 4 orang atau 2.67% dan setuju 13 orang atau 8.67%. Adapun yang memberikan pernyataan ragu (kadang-kadang) sebanyak 51.33%. Adapun yang memberikan pernyataan tidak setuju sebanyak 32.67% dan sangat tidak setuju adalah 4.67%. Jadi rata-rata tanggapan mahasiswa mengenai seringnya membaca buku filsafat adalah 54.4%. Pernyataan mahasiswa ini menunjukkan bahwa mereka kadang-kadang saja membaca buku filsafat.

Selanjutnya tanggapan mahasiswa bahwa mereka sering membrowsing untuk belajar filsafat, maka sangat setuju sebanyak 10 orang atau 6.67% dan yang setuju sebanyak 51 orang atau 34%. Mahasiswa yang menyatakan ragu atau kadang-kadang saja 55 orang atau 36.67%, tidak setuju sebanyak 29 orang atau 19.33%, dan sangat tidak setuju adalah 5 orang atau 3.33%. Ini menunjukkan ada juga mahasiswa yang tidak pernah membrowsing untuk belajar Filsafat. Rata-rata

tanggapan mahasiswa sering membrowsing untuk belajar filsafat hanyalah 64.26%.

Kemudian pendapat mengenai keaktifan berdiskusi tentang filsafat, maka mahasiswa yang sangat setuju sebanyak 9 orang atau 6%, dan setuju 43 orang atau 28.67%. Sedangkan yang ragu (kadang-kadang) sebanyak 59 orang atau 39.33%. Mahasiswa yang tidak setuju atau tidak aktif dalam diskusi sebanyak 31 orang atau 20.67%, dan sangat tidak setuju 8 orang atau 5.33%. Total rata-rata tanggapan mahasiswa mengenai keaktifan berdiskusi tentang filsafat adalah 61.86%.

Adapun tanggapan mahasiswa mengenai keaktifan dalam perkuliahan filsafat, maka mahasiswa yang sangat setuju 21 orang atau 14%, kemudian yang setuju aktif sebanyak 59 orang atau 39.33%. Mahasiswa yang menyatakan ragu atau kadang-kadang saja aktif sebanyak 40% atau 60 orang. Sedang yang tidak setuju artinya mereka tidak aktif sebanyak 10 orang atau 6.67%, adapun yang sangat tidak setuju 0%. Jadi pendapat mahasiswa mengenai keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan Pengantar Filsafat sekitar 72.53%.

Selanjutnya tanggapan tentang mengerti dan paham tentang filsafat dari 150 mahasiswa, hanya 7 orang mahasiswa atau 4.6% yang berpendapat sangat setuju, 24 orang atau 16% setuju, dan mahasiswa ragu 68 orang atau 45.33%. Kemudian mahasiswa yang menyatakan tidak setuju dan ini menunjukkan bahwa mereka tidak paham ada 42 orang atau 28%, bahkan yang sangat tidak setuju sebanyak 9 orang atau 6%. Rata-rata tanggapan mahasiswa mengenai paham dan mengerti tentang filsafat hanya 46.93% dari 100% yang diharapkan. Hal ini

menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran filsafat yang diharapkan belum tercapai dengan baik.

Adapun tanggapan mahasiswa terhadap model pembelajaran Pengantar Filsafat saat ini adalah sangat setuju sebanyak 10.67% atau 16 orang. Kemudian yang setuju adalah 61 orang atau 40.67%. Adapun yang berpendapat ragu sebanyak 63 orang atau 42%, dan tidak setuju sebanyak 7 orang atau 4.67%. Adapun yang sangat tidak setuju dengan metode pembelajaran Pengantar Filsafat saat ini adalah sebanyak 3 orang atau 2%. Rata-rata tanggapan mahasiswa mengenai apakah mereka suka dengan model pembelajaran filsafat saat ini adalah 70.66%. Data ini menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa suka dengan model pembelajaran saat ini, walaupun yang ragu juga banyak.

Meskipun mahasiswa banyak yang suka dengan model pembelajaran filsafat saat ini, namun kebanyakan dari mereka menghendaki adanya model yang bervariasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan mereka mengenai keinginan model pembelajaran yang bervariasi, maka mahasiswa yang berpendapat sangat setuju dengan model yang bervariasi sebanyak 34 orang atau 22.67%. Mahasiswa yang berpendapat setuju 81 orang atau sebanyak 54%, sedangkan mahasiswa yang ragu 29 orang atau 19.33%. Ada juga mahasiswa yang tidak setuju sebanyak 6 orang atau 4%. Dari data ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menghendaki adanya model yang bervariasi dalam pembelajaran mata kuliah Pengantar Filsafat rata-rata adalah 79%.

Data ini didukung dengan komentar mahasiswa dan mereka menginginkan adanya model pembelajaran filsafat yang bervariasi, lebih

komunikatif dan memudahkan mereka untuk memahami filsafat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh mahasiswi STAI Rakha Amuntai bernama Siti Rahmah A. dengan pendapatnya sebagai berikut: *Saya ingin dalam pembelajaran Filsafat ini dibuat lebih menyenangkan, karena pembahasan yang terbilang cukup rumit dan bahasanya tak mudah dipahami yang membuat jadi malas untuk mempelajarinya, dan ada juga yang pura-pura paham. Ketika ditanya apakah dia mengerti tentang pembahasan filsafat, ada sebagian yang berkata paham, dan ada juga tidak paham sama sekali. Jadi alangkah lebih baiknya ketika belajar filsafat dibuat dengan cara berbeda. Filsafat harus benar-benar dibungkus dengan hal-hal yang menarik, membuat orang jadi berminat dan tertarik untuk mempelajari bahkan membuat orang penasaran dan ingin mencari tahu lebih dalam lagi. Pada pelajaran berlangsung hendaknya semua mahasiswa ikut diajak berpartisipasi ke dalam pembahasan tersebut. Jadi bukan hanya dosen saja yang berbicara, mahasiswa ikut aktif juga. Dan ketika pembahasan berikan contoh-contoh yang mudah dipahami agar filsafat tidak dipandang rumit. Jadi kesimpulan yang saya inginkan tentang filsafat ini adalah: buatlah metode pembelajaran yang digunakan dengan cara bervariasi, unik, yang menjadi daya tarik tersendiri dan dapat menanamkan sebuah ketertarikan di hati para mahasiswanya untuk mempelajari lebih dalam lagi, membuat mahasiswa yang awalnya hanya diam saja menjadi aktif, dan yang awalnya tidak paham menjadi benar-benar paham sehingga berani mengemukakan pendapatnya sendiri.*<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil angket dan wawancara yang dibagikan ke STAI Rakha tanggal 20 Mei 2017.

Selanjutnya semua tanggapan mahasiswa berdasarkan angket di atas dapat dikategorikan sebagai berikut: 1) Tanggapan mahasiswa terhadap mata kuliah Pengantar Filsafat; 2) Tanggapan mahasiswa terhadap aktivitas belajar mereka pada mata kuliah Pengantar Filsafat; dan 3) Tanggapan mahasiswa terhadap proses belajar mata kuliah Pengantar Filsafat. Berdasarkan tanggapan mahasiswa tersebut ada beberapa hal yang menjadi catatan penting bagi penulis, yaitu:

1. Tanggapan mahasiswa terhadap perkuliahan Pengantar Filsafat saat ini sebagai berikut: a) Filsafat itu menarik 66.53%; b) Filsafat itu penting 76.66%; c) Belajar filsafat itu menyenangkan hanya 68.4%; dan d) Belajar filsafat itu membingungkan 70.26%. Selanjutnya e) Belajar filsafat itu mudah 53.33%; f) Buku filsafat mudah dipahami 69.06%; g) Belajar filsafat bermanfaat 60.53%; dan h) Belajar filsafat menjadi lebih kritis 76.26%.

Berdasarkan tanggapan mahasiswa ini diketahui bahwa meskipun banyak mahasiswa menyatakan bahwa filsafat itu penting dan menjadi lebih kritis, namun yang memberikan tanggapan filsafat menarik hanya 66.53% dan filsafat menyenangkan untuk dipelajari hanya 68.4%. Demikian pula tanggapan belajar filsafat itu mudah hanya sekitar 53.33%, artinya hampir 50% mahasiswa yang lain menganggap filsafat itu sulit, dan ini didukung oleh buku filsafat yang sulit dipahami. Dan dari pendapat mahasiswa di atas yang perlu menjadi perhatian adalah sebanyak 70.26% mahasiswa berpendapat bahwa filsafat itu membingungkan. Oleh karena itu, menurut penulis *perlu merancang model pembelajaran filsafat yang menarik, menyenangkan, mudah dipahami, dan tidak membingungkan.*

2. Tanggapan mahasiswa tentang aktivitas mereka dalam belajar Pengantar Filsafat sebagai berikut: a) Ingin belajar filsafat 72.26%; b) Sering bertanya tentang filsafat 71.86%; c) Mempersiapkan diri belajar filsafat 65.46%; dan d) Mempunyai buku-buku filsafat hanya 49.6%. Selanjutnya e) Sering membaca buku filsafat 54.4%; f) Sering membrowsing untuk belajar filsafat 64.26%; g) Aktif dalam diskusi tentang filsafat 61.86%; dan h) Aktif dalam perkuliahan filsafat 72.53%.

Berdasarkan data ini diketahui bahwa meskipun keinginan belajar filsafat cukup tinggi, namun motivasi memiliki buku-buku filsafat cukup rendah, yaitu 49.6%, artinya kurang dari 50%. Ini juga menunjukkan bahwa minat baca mahasiswa ada, tapi daya baca rendah. Rendahnya daya baca mahasiswa ini terbukti bahwa hanya 54.4% saja dari mahasiswa yang berpendapat bahwa mereka sering membaca buku filsafat. Hal ini didukung juga dari data sebelumnya bahwa buku filsafat itu sulit dipahami. Oleh karena itu, menurut penulis, perlu merancang model pembelajaran filsafat sehingga mudah untuk dipahami.

3. Tanggapan mahasiswa terhadap hasil dan proses pembelajaran filsafat saat ini sebagai berikut: a) Paham dan mengerti dengan filsafat 46.93%; b) Suka dengan model pembelajaran filsafat saat ini 70.66%; dan c) Ingin model pembelajaran yang bervariasi 79%.

Berdasarkan tanggapan mahasiswa di atas ternyata mahasiswa yang paham dan mengerti filsafat setelah diberikan pembelajaran filsafat hanya 46.93%, artinya lebih dari separuh mahasiswa tidak paham. Ini menunjukkan tujuan



pembelajaran filsafat belum tercapai dengan baik. Kemudian meskipun mahasiswa suka dengan model pembelajaran filsafat saat ini, namun mahasiswa yang ingin model pembelajaran filsafat yang bervariasi lebih banyak. Oleh karena itu menurut penulis, perlu merancang model pembelajaran filsafat yang bervariasi sekaligus membuat mahasiswa lebih paham dan tujuan pembelajaran filsafat dapat tercapai dengan baik.

### **3. Deskripsi Evaluasi Pembelajaran Filsafat Saat Ini.**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa evaluasi pembelajaran pada mata kuliah Pengantar Filsafat dilakukan dalam dua bentuk: a) Penilaian proses, yaitu dengan menilai minat mahasiswa, perhatian dan partisipasi mahasiswa selama pembelajaran; b) Penilaian hasil belajar, yaitu dengan mengadakan pretest dan post test secara lisan, ujian tengah semester atau *middle test*, ujian akhir semester atau final tes dan pembagian tugas.

Penilaian proses dilakukan pada proses belajar mengajar dengan memperhatikan aktivitas mahasiswa, seperti: kehadiran, minat, keaktifan dalam perkuliahan, perhatian mahasiswa dalam belajar, dan partisipasi mahasiswa. Kehadiran mahasiswa minimal 75% agar bisa mengikuti proses evaluasi selanjutnya.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam sistem SKS, maka evaluasi atau penilaian hasil belajar dilakukan para dosen Pengantar Filsafat dengan tiga cara yaitu penugasan dalam bentuk makalah, ujian pertengahan semester, dan ujian akhir semester dimana ujian akhir ini disesuaikan dengan jadwal yang disusun oleh masing-masing fakultas atau jurusan. Selain itu para mahasiswa

diberi kesempatan untuk membuat tugas mandiri dalam bentuk paper atau makalah.

Penilaian terhadap makalah dengan kriteria sebagai berikut: a. Kemampuan merumuskan masalah, hal ini terkait dengan kedalaman dan ketajaman dalam mengeksplorasi persoalan yang menjadi fokus bahasan dalam makalah melalui pertanyaan-pertanyaan; b. Kemampuan menjabarkan pelbagai persoalan ke dalam pembahasan, yakni seberapa sinkron para mahasiswa dalam menjabarkan perbagai persoalan yang telah dirumuskannya, serta seberapa relevan bahan-bahan yang digunakan untuk mengurai persoalan secara teoritis; c. Kemampuan mengkomparasi, termasuk didalamnya kemampuan mengidentifikasi, mengklasifikasi berdasarkan persamaan dan perbedaan dengan tujuan untuk melihat kedalaman wawasan mahasiswa; d. Kemampuan menyimpulkan untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam memilah poin-poin penting dari hasil pembahasan.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa evaluasi dalam pembelajaran filsafat saat ini ada dua yaitu: evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses lebih memperhatikan pada kehadiran, minat, keaktifan dalam perkuliahan, perhatian mahasiswa dalam belajar, dan partisipasi mahasiswa. Adapun evaluasi hasil belajar lebih melihat pada hasil pretest dan post test, ujian tengah semester atau *middle test*, ujian akhir semester atau final tes dan pembagian tugas.

#### **4. Deskripsi Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Saat Ini.**

Sebagaimana diuraikan di atas tentang evaluasi pembelajaran pada mata kuliah Pengantar Filsafat dilakukan dalam dua bentuk: a) Penilaian hasil belajar;

dan b) Penilaian proses. Evaluasi terhadap kedua penilaian tersebut sangat penting, bahkan menurut penulis dalam penilaian proses tidak hanya menilai minat mahasiswa, perhatian dan partisipasi mahasiswa selama pembelajaran, namun juga harus menilai sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Mata kuliah Pengantar Filsafat memiliki tujuan tidak hanya menguasai materi pembelajaran filsafat yang diberikan, tetapi juga diharapkan mahasiswa mampu berpikir kritis, logis, objektif, radikal (mendalam) dan universal. Hal ini yang jarang atau sedikit sekali tersentuh oleh para dosen filsafat.

Berdasarkan alasan ini, maka penulis melakukan penelitian terhadap salah satu tujuan pembelajaran filsafat yaitu kemampuan berpikir kritis mahasiswa.<sup>14</sup> Penelitian dilakukan pada 150 mahasiswa yang sudah pernah mengambil mata kuliah Pengantar Filsafat di beberapa perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9. Data Studi Pendahuluan tentang Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa di Beberapa Perguruan Tinggi pada Mata Kuliah Pengantar Filsafat

| Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa |       |          |               |       |          |               |       |          |                 |       |          |            |       |          |
|-------------------------------------------|-------|----------|---------------|-------|----------|---------------|-------|----------|-----------------|-------|----------|------------|-------|----------|
| IAIN Antasari                             |       |          | STAI Al-Jami' |       |          | STAI Al-Falah |       |          | STAI Darussalam |       |          | STAI Rakha |       |          |
| No                                        | Bobot | Kategori | No            | Bobot | Kategori | No            | Bobot | Kategori | No              | Bobot | Kategori | No         | Bobot | Kategori |
| 1                                         | 10    | Rendah   | 1             | 13    | Sedang   | 1             | 9     | Rendah   | 1               | 9     | Rendah   | 1          | 13    | Sedang   |
| 2                                         | 10    | Rendah   | 2             | 8     | Rendah   | 2             | 7     | Rendah   | 2               | 11    | Sedang   | 2          | 11    | Sedang   |
| 3                                         | 11    | Sedang   | 3             | 7     | Rendah   | 3             | 9     | Rendah   | 3               | 10    | Rendah   | 3          | 10    | Rendah   |
| 4                                         | 11    | Sedang   | 4             | 8     | Rendah   | 4             | 9     | Rendah   | 4               | 8     | Rendah   | 4          | 11    | Sedang   |
| 5                                         | 12    | Sedang   | 5             | 10    | Rendah   | 5             | 10    | Rendah   | 5               | 10    | Rendah   | 5          | 12    | Sedang   |
| 6                                         | 14    | Sedang   | 6             | 8     | Rendah   | 6             | 9     | Rendah   | 6               | 8     | Rendah   | 6          | 13    | Sedang   |
| 7                                         | 10    | Rendah   | 7             | 9     | Rendah   | 7             | 11    | Sedang   | 7               | 9     | Rendah   | 7          | 11    | Sedang   |
| 8                                         | 9     | Rendah   | 8             | 7     | Rendah   | 8             | 8     | Rendah   | 8               | 10    | Rendah   | 8          | 13    | Sedang   |
| 9                                         | 10    | Rendah   | 9             | 7     | Rendah   | 9             | 9     | Rendah   | 9               | 8     | Rendah   | 9          | 12    | Sedang   |
| 10                                        | 10    | Rendah   | 10            | 9     | Rendah   | 10            | 7     | Rendah   | 10              | 10    | Rendah   | 10         | 11    | Sedang   |
| 11                                        | 9     | Rendah   | 11            | 8     | Rendah   | 11            | 10    | Rendah   | 11              | 11    | Sedang   | 11         | 11    | Sedang   |
| 12                                        | 9     | Rendah   | 12            | 8     | Rendah   | 12            | 9     | Rendah   | 12              | 10    | Rendah   | 12         | 11    | Sedang   |
| 13                                        | 8     | Rendah   | 13            | 8     | Rendah   | 13            | 8     | Rendah   | 13              | 12    | Sedang   | 13         | 11    | Sedang   |

<sup>14</sup> Penelitian terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa ini menggunakan alat ukur yang dikenal dengan *The California Critical Thinking Skills Test* (CCTST) dan diadaptasi serta disesuaikan oleh penulis dengan mata kuliah Pengantar Filsafat.. Kemudian hasil uji berpikir kritis ini dinilai berdasarkan *Holistic Critical Thinking Scoring Rubric Facione and Facione*.

|                 |                       |        |           |      |        |           |      |        |           |      |        |           |      |        |
|-----------------|-----------------------|--------|-----------|------|--------|-----------|------|--------|-----------|------|--------|-----------|------|--------|
| 14              | 11                    | Sedang | 14        | 7    | Rendah | 14        | 8    | Rendah | 14        | 11   | Sedang | 14        | 12   | Sedang |
| 15              | 10                    | Rendah | 15        | 9    | Rendah | 15        | 8    | Rendah | 15        | 12   | Sedang | 15        | 13   | Sedang |
| 16              | 10                    | Rendah | 16        | 8    | Rendah | 16        | 7    | Rendah | 16        | 11   | Sedang | 16        | 12   | Sedang |
| 17              | 7                     | Rendah | 17        | 8    | Rendah | 17        | 7    | Rendah | 17        | 12   | Sedang | 17        | 12   | Sedang |
| 18              | 11                    | Sedang | 18        | 9    | Rendah | 18        | 9    | Rendah | 18        | 10   | Rendah | 18        | 12   | Sedang |
| 19              | 10                    | Rendah | 19        | 7    | Rendah | 19        | 11   | Sedang | 19        | 11   | Sedang | 19        | 13   | Sedang |
| 20              | 7                     | Rendah | 20        | 7    | Rendah | 20        | 8    | Rendah | 20        | 10   | Rendah | 20        | 11   | Sedang |
| 21              | 7                     | Rendah | 21        | 7    | Rendah | 21        | 8    | Rendah | 21        | 9    | Rendah | 21        | 12   | Sedang |
| 22              | 11                    | Sedang | 22        | 8    | Rendah | 22        | 7    | Rendah | 22        | 10   | Rendah | 22        | 11   | Sedang |
| 23              | 10                    | Rendah | 23        | 8    | Rendah | 23        | 9    | Rendah | 23        | 10   | Rendah | 23        | 10   | Rendah |
| 24              | 13                    | Sedang | 24        | 11   | Sedang | 24        | 10   | Rendah | 24        | 10   | Rendah | 24        | 11   | Sedang |
| 25              | 10                    | Rendah | 25        | 9    | Rendah | 25        | 9    | Rendah | 25        | 11   | Sedang | 25        | 11   | Sedang |
| 26              | 9                     | Rendah | 26        | 10   | Rendah | 26        | 9    | Rendah | 26        | 11   | Sedang | 26        | 10   | Rendah |
| 27              | 10                    | Rendah | 27        | 12   | Sedang | 27        | 8    | Rendah | 27        | 10   | Rendah | 27        | 10   | Rendah |
| 28              | 10                    | Rendah | 28        | 10   | Rendah | 28        | 7    | Rendah | 28        | 14   | Sedang | 28        | 8    | Rendah |
| 29              | 11                    | Sedang | 29        | 12   | Sedang | 29        | 8    | Rendah | 29        | 7    | Rendah | 29        | 11   | Sedang |
| 30              | 10                    | Rendah |           |      |        |           |      |        | 30        | 8    | Rendah | 30        | 10   | Rendah |
| 31              | 9                     | Rendah |           |      |        |           |      |        |           |      |        |           |      |        |
| 32              | 9                     | Rendah |           |      |        |           |      |        |           |      |        |           |      |        |
| Jmlh            | 328                   |        | Jmlh      | 252  |        | Jmlh      | 248  |        | Jmlh      | 303  |        | Jmlh      | 339  |        |
| Rata-rata       | 10.25                 | Rendah | Rata-rata | 8.69 | Rendah | Rata-rata | 8.55 | Rendah | Rata-rata | 10.1 | Rendah | Rata-rata | 11.3 | Sedang |
| Rata-rata Total | 1470/150=9,8 (Rendah) |        |           |      |        |           |      |        |           |      |        |           |      |        |

Sumber: Hasil olah data 2017

Data di atas menunjukkan bahwa nilai kemampuan berpikir kritis dari 150 orang mahasiswa tersebut rata-rata 9,8 (rendah). Nilai ini masih jauh dari nilai tertinggi kemampuan berpikir, yaitu 24 (kriteria penilaian dan kategori kemampuan berpikir kritis dapat dilihat di bab III). Ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa masih rendah. Jadi dari hasil penelitian lapangan pada studi pendahuluan ini diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis sebagai salah satu tujuan mata kuliah Pengantar Filsafat, belum tercapai dengan baik. Rendahnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa ini sejalan dengan data yang diperoleh melalui angket bahwa belajar filsafat itu membingungkan, belajar filsafat itu sulit dan banyaknya mahasiswa yang belum paham tentang filsafat.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis ini, juga dirasakan oleh para dosen, baik pengajar Pengantar Filsafat maupun pengajar mata kuliah lainnya. Hal ini diketahui berdasarkan komentar para dosen bahwa daya baca mahasiswa sekarang kurang, membuat makalah banyak yang copas (*copy dan paste*), penguasaan

materi ketika diskusi makalah juga kurang, terlalu mengandalkan *google*, bahkan ada juga yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis adalah dampak negatif dari kemajuan teknologi.

Berdasarkan kajian terhadap teori (literatur), dokumentasi, maupun lapangan pada studi pendahuluan terhadap pembelajaran Pengantar Filsafat seperti diuraikan di atas, maka ada beberapa temuan yang dapat disimpulkan dan ditindaklanjuti:

- a. Secara ide (konsep), kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu tujuan pembelajaran filsafat. Upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis sebagai tujuan pembelajaran harus dicapai melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu mengembangkan model pembelajaran filsafat dengan berbagai metode yang bervariasi tidak hanya ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.
- b. Kajian atas desain pembelajaran, ditemukan hasil penelitian yang dapat disimpulkan: *Pertama*, tujuan pembelajaran lebih banyak berfokus pada penguasaan materi dan hanya sedikit secara eksplisit atau operasional menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran filsafat adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Padahal secara ide maupun teori berpikir kritis merupakan salah satu tujuan pembelajaran filsafat yang penting untuk dicapai. *Kedua*, materi pembelajaran Pengantar Filsafat kalau dilihat dari urutan materi yang diajarkan berbeda-beda, tapi pada esensinya adalah sama. Perbedaan ini karena dosen diberikan kesempatan untuk berkreasi dan mengembangkan materi yang diajarkan, dan ini positif. Selain itu karena

belum adanya kesepakatan dan keseragaman SAP yang dibuat oleh para dosen pengajar mata Kuliah Pengantar Filsafat. *Ketiga*, metode pembelajaran yang banyak digunakan adalah diskusi, ceramah, tanya jawab serta tugas membuat makalah. Metode ini cukup efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam penguasaan materi, namun sebagai dosen penggunaan metode bervariasi sangat diperlukan terlebih lagi ketika ingin mencapai tujuan pembelajaran pada aspek tertentu. *Keempat*, sumber belajar adalah buku bacaan. Selain itu ada juga yang menggunakan kamus, ensiklopedi, dan jurnal. Dari uraian ini, menurut penulis perlu model pembelajaran filsafat dengan tujuan pembelajaran tidak hanya menguasai materi yang diberikan, namun juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan metode yang bervariasi, dan penyajian materi tidak terfokus pada buku bacaan, namun perlu menghubungkan materi dengan lingkungan sekitar serta masalah-masalah nyata dalam kehidupan.

- c. Dikaji dari proses pembelajaran filsafat, terutama dari tanggapan mahasiswa ditemukan hasil penelitian yang dapat disimpulkan: *Pertama*, model pembelajaran filsafat lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, padahal mahasiswa ingin metode yang digunakan bervariasi dan menyenangkan. Oleh karena itu perlu merancang model pembelajaran filsafat yang dapat membuat mahasiswa berminat dan tertarik untuk mempelajari, serta mahasiswa diajak aktif berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut; *Kedua*, Pembelajaran yang diberikan lebih banyak mengacu pada buku-buku atau teori, dan kurang memberikan pendalaman

dengan apa yang terjadi di lingkungan sekitar atau masalah-masalah nyata dalam kehidupan. Oleh karena itu perlu dirancang sebuah model pembelajaran yang dapat menghubungkan materi dengan masalah-masalah nyata dalam kehidupan dengan memadukan berbagai metode pembelajaran; *Ketiga*, Tujuan pembelajaran belum tercapai dengan baik, hal ini terbukti dari tanggapan mahasiswa yang hanya sebagian saja berpendapat bahwa belajar filsafat itu mudah. Ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa menyatakan filsafat itu sulit. Kemudian banyaknya mahasiswa yang belum paham dan mengerti tentang filsafat, bahkan ada mahasiswa yang bingung tentang Filsafat. Oleh karena itu perlu dirancang sebuah model pembelajaran filsafat yang dapat menjawab permasalahan tersebut. Selain itu perlu juga dirancang model pembelajaran Filsafat yang lebih menyenangkan dan menarik, sehingga filsafat mudah untuk dipahami dan tidak membingungkan mahasiswa; *Keempat*, Sumber pembelajaran atau buku-buku filsafat banyak menggunakan bahasa yang berbelit-belit, sehingga sulit untuk dipahami. Untuk itu perlu model pembelajaran yang dapat menyederhanakan bahasa filsafat yang dianggap sulit dan rumit dengan bahan ajar yang mudah untuk dipahami.

- d. Kajian terhadap evaluasi pembelajaran ada dua yaitu: evaluasi proses dan evaluasi hasil. Meskipun beberapa SAP Pengantar Filsafat menyebutkan tujuan pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, namun dalam evaluasi proses dan evaluasi hasil tidak

menggambarkan bagaimana menilai tingkat kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

- e. Studi hasil kemampuan berpikir kritis, ditemukan rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis mahasiswa masih rendah. Hal ini karena tujuan dan proses pembelajaran Pengantar Filsafat belum mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, padahal berpikir kritis merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki serta merupakan bagian dari tujuan pembelajaran Pengantar Filsafat. Dengan demikian sangat perlu merancang model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

##### **5. Alasan Pemilihan *Story and Problem Based Learning* sebagai Model Pembelajaran Filsafat untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Mahasiswa**

Berdasarkan temuan hasil studi pendahuluan, maka perlu ditindaklanjuti dengan merancang model pembelajaran filsafat yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, sekaligus dapat membuat mahasiswa lebih senang dan mudah dalam mempelajari filsafat. Kemudian berdasarkan kajian atas berbagai teori (literatur) tentang model dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, maka penulis tertarik mengangkat metode kisah (*story*) dan model *problem based learning* sebagai model pembelajaran filsafat. Kolaborasi antara kisah (*story*) dan model *problem based learning* penulis sebut dengan model *story and problem based learning* atau disingkat dengan model SPBL.



Adapun alasan penulis menjadikan metode kisah (*story*) sebagai model SPBL dalam pembelajaran filsafat adalah sebagai berikut:

- a. Bersumber dari Alquran bahwa kisah (*story*) mendorong seseorang untuk berpikir kritis, merenung dan menggunakan akalanya. Hal ini seperti tersebut dalam ayat Alquran:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ١١١

“Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Quran) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Surah *Yūsuf* ayat 111).

فَأَقْصَصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ١٧٦

“Maka ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir.” (Surah *Al-A’rāf* ayat 176).

- b. Kisah (*story*) merupakan salah satu metode terbaik dalam dunia pendidikan, karena metode ini mampu menggugah perasaan dan menyentuh jiwa para peserta didik, bahkan memotivasi seseorang untuk merubah perilaku dan tindakannya.<sup>15</sup>
- c. Meskipun sebagian orang banyak berpendapat bahwa kisah lebih memberikan pengaruh pada aspek emosi atau perasaan, namun tidak sedikit para ahli yang menyebutkan bahwa kisah memberikan pengaruh pada aspek berpikir atau daya nalar. Hal ini seperti diungkapkan oleh

---

<sup>15</sup>Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan* (Madiun: Jaya Star Nine, 2013), h. 249.

Abdul Majid bahwa kisah mampu mengaktifkan aspek intelektual, otak kiri dan otak kanan. Selain itu juga mampu mengaktifkan aspek kepekaan, emosi, kehalusan budi, seni, fantasi, dan imajinasi.<sup>16</sup> An-Nahlawi juga berpendapat bahwa kisah mampu membangkitkan kesadaran para pembaca dan pendengar, sehingga dengan kisah senantiasa merenungkan makna dan mengikuti alur situasi kisah tersebut.<sup>17</sup> Demikian pula Subur, metode kisah menggugah akal sehat mahasiswa untuk senantiasa merenung dan berpikir sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup> Musfiroh seperti dikutip Subur, metode kisah memiliki tujuan yaitu: (1) melatih daya tangkap dan daya berpikir peserta didik; (2) melatih konsentrasi dan imajinasi; (3) membantu perkembangan fantasi; (4) menciptakan suasana menyenangkan di kelas.<sup>19</sup>

- d. Kisah juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Menurut Al-Jamali, seperti yang dikutip oleh Subur, efek *fun* dan *learning* yang terkandung dalam kisah merupakan energi gambaran kekuatan dari sebuah kisah.<sup>20</sup> Abu Ghuddah menyatakan kisah (*story*) dianggap lebih mampu memberikan kesan yang baik, mudah menarik perhatian, lebih mudah

---

<sup>16</sup>Lihat juga Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita* (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 8.

<sup>17</sup>Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 239-247.

<sup>18</sup> Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 74.h. 80.

<sup>19</sup>Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, h. 81.

<sup>20</sup>Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, h. 77. Muhammad Fadil Al-Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam Al Qur'an* (Jakarta: Pustaka Kautsar, 1995), h. 125.

masuk telinga dan hati, sehingga peserta didik dapat mengambil pelajaran, nasihat, keteladanan, dan contoh dari kisah tersebut.<sup>21</sup>

Kemudian penulis juga menggunakan model *problem based learning* sebagai model pembelajaran filsafat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan alasan sebagai berikut:

- a. Menurut beberapa ahli model *problem based learning* ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Mir Saeed, Anderson dan Glew, juga Ross mengemukakan bahwa “PBL mempersiapkan mahasiswa untuk berpikir kritis dan analitis serta menggunakan sumber-sumber belajar yang tepat”.<sup>22</sup> Barret dan Arends juga menyatakan bahwa “PBL membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, dan menjadi mahasiswa/pelajar yang mandiri.”<sup>23</sup> Demikian pula Husien dan Donnely bahwa model *problem based learning* ini bertujuan mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah,

---

<sup>21</sup>Abdul Fattah Abu Ghuddah, *Ar-Rasūl al-Mu'allim wa Asalibuhu fi at-Ta'lim*, diterjemahkan oleh Agus Khudlari, “Muhammad Sang Guru: Menyibak Rahasia Cara mengajar Rasulullah”, (Temanggung: Armasta, 2015), h. 301.

<sup>22</sup>Sayed Javad Ghani Mir Saeed, Sarah Nokhbeh Roesta, “The Effect of Problem Based Learning on Critical Thinking Ability on Iranian EFL Student, *Journal of Akademik and Applied Studies*, Vol. 3. h. 1-14.W.L. Anderson, & Glew, RH. 2002. “Support of a Problem-Based Learning Curriculum by Basic Science Faculty”. *Med Educ Online*, 7 (10), h. 1-11. Lihat juga Valerie Ross, “Problem Based Learning”, *Speaking Of Teaching*, Stanford university Newsletter on Teaching, Winter 2011, Vol. 11, No. 1, h. 1.

<sup>23</sup> Terry Barrett, I. Mac Labhrainn, I., Hellen Fallon, *Handbook of Enquiry & Problem Based Learning* (Penerbit: Galway: CELT, 2005, h. 14, 21-22. Lihat juga Richard I. Arends, *Learning to Teach*, diterjemahkan oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, “Belajar untuk Mengajar” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 43.

meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan komunikasi, belajar mandiri, dan melatih bekerja sama dalam satu tim.<sup>24</sup>

- b. Model *problem based learning* menekankan pentingnya pembelajaran dan aktivitas kolaboratif.<sup>25</sup> Model ini juga merangsang peserta didik untuk belajar,<sup>26</sup> dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.<sup>27</sup> Selain itu model *problem based learning* tepat diaplikasikan dalam proses pendidikan di perguruan tinggi.<sup>28</sup>
- c. Model *problem based learning* juga sejalan dengan pengajaran yang dilakukan Rasulullah saw. Rasulullah saw. dalam menyampaikan ilmu terkadang juga melontarkan pertanyaan atau masalah kepada sahabat (peserta didik) tentang sesuatu yang sebenarnya Rasulullah sendiri telah mengetahuinya. Hal ini dilakukan beliau untuk merangsang kecerdasan peserta didik, mendorong mereka menggunakan akal, serta menambah ilmu mereka sekaligus untuk mengetahui kadar ilmu mereka.<sup>29</sup>

---

<sup>24</sup> Ashraf Husien, "Problem-based Learning: A Current Model of Education", *Oman Medical Journal*, 17 Mei 2011, Vol. 26, No. 4, h. 295. Lihat juga Roisin Donnelly, Ed.D. "Activity Systems within Blended Problem-Based Learning in Academic Professional Development", *International Journal of Applied Educational Studies*. Dec2008, Vol. 3 Issue 1, p39-60. 22p.

<sup>25</sup> Cindy E. Hmelo-Silver, "Ravit Golan Duncan, and Clark A. Chinn, "Scaffolding and Achievement in Problem based and Inquiry learning: A Response to Kirschner, Sweller, and Clark (2006)", *Educational Psychologist*, 43(2), 99-107.

<sup>26</sup> Geetanjali Chilkoti, Rachma Wadhwa, Ashok Kumar, "S tatus of problem based learning in postgraduate anesthesia teaching: A cross-sectional Survey", *Saudi Journal of Anaesthesia*. India, Jan-Mar2015, Vol. 9 Issue 1, h. 64-70.

<sup>27</sup> Moutasem Aboonq, "Perception of the faculty regarding problem-based learning as an educational approach in Northwestern Saudi Arabia", *Saudi Medical Journal*, Saudi Arabia, Nov2015 , Vol. 36 Issue 11, h.1329-1335.

<sup>28</sup> Rita Eka Izzaty, "Problem Based Learning Dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi, *Paradigma*, No 01 Th 1, Januari 2006, h. 81-82.

<sup>29</sup> Abdul Fattah Abu Ghuddah, *Ar-Rasūl al-Mu'allim wa Asalibuhu fī at-Ta'lim*, h. 141.

Demikian beberapa alasan penulis memilih metode kisah (*story*) dan model *problem based learning* sebagai model pembelajaran filsafat. Dengan memadukan metode kisah (*story*) dan model *problem based learning* menjadi model *story and problem based learning* (SPBL), diharapkan betul-betul dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan filsafat lebih mudah untuk dipahami. Adapun proses pembentukan model *story and problem based learning* (SPBL) sebagai model pembelajaran filsafat yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, dapat dilihat pada uraian berikutnya.

## **B. Model Pembelajaran Filsafat yang Dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa**

### **1. Pembentukan Model Pembelajaran Filsafat**

Pembentukan model pembelajaran filsafat dilakukan dengan dua tahapan, yaitu: *Tahap pertama*, pembentukan desain (rencana) model pembelajaran Filsafat; *Tahap kedua*, melakukan uji ahli (*expert judgment*) terhadap desain pembelajaran filsafat.

#### **a. Pembentukan/Penyusunan Desain Awal Model Pembelajaran Filsafat.**

Berdasarkan hasil temuan pada studi pendahuluan di atas, dan kajian atas mata kuliah Pengantar Filsafat, serta telaah atas model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, juga diskusi dengan dosen pengajar filsafat, maka model pembelajaran filsafat yang akan didesain dan dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut:

### **1) Ide Pembelajaran yang Dikembangkan**

Ide atau gagasan pokok sebagai langkah awal dalam pengembangan model pembelajaran ini didasarkan pada studi pendahuluan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan hal penting dan menjadi salah satu tujuan pembelajaran filsafat. Belajar filsafat merupakan salah satu bentuk latihan untuk berpikir. Idealnya filsafat menjadi salah satu strategi dalam membangun pikiran yang kritis. Hanya saja tujuan pembelajaran filsafat yang ideal ini berbeda dengan kenyataan yang ada di lapangan. Rendahnya kemampuan berpikir kritis dalam mata kuliah filsafat ini ternyata didukung dengan kenyataan bahwa buku-buku filsafat itu sendiri banyak yang sulit dipahami, bahasanya berbelit-belit. Selain itu adanya dosen pengajar filsafat yang tidak sesuai dengan keahlian, kemudian metode pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi, sehingga adalah wajar jika mahasiswa menganggap filsafat adalah mata kuliah yang membingungkan dan kurang menarik. Oleh karena itu sangat perlu merancang model pembelajaran filsafat yang menarik, dan mudah dipahami, serta sekaligus memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran filsafat, terutama meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Joyce dan Weil menyatakan bahwa seorang dosen idealnya melakukan penelitian tentang model-model pengajaran yang digunakan sebagai model pembelajaran untuk memberikan *skill* pembelajaran kepada peserta didik. Dengan

demikian, kecerdasan mereka sebagai pembelajar akan meningkat dan pembelajaran semakin handal.<sup>30</sup>

Model pembelajaran filsafat dikembangkan dengan memadukan *story* (kisah) dan *problem* (masalah-masalah). Kisah (*story*) dijadikan sebagai model pembelajaran karena mempunyai fungsi edukatif. Kisah (*story*) mampu mempengaruhi perasaan, aktivitas jiwa, bahkan memotivasi seseorang untuk merubah perilaku dan tindakannya.<sup>31</sup> Pentingnya kisah (*story*) dalam pembelajaran karena dapat memotivasi untuk berpikir atau menggunakan akal, hal ini didasarkan pada ayat Alquran surah Yusuf ayat 111 yang berbunyi:

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Alquran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman.”<sup>32</sup>

Kisah dijadikan metode sekaligus model dalam pembelajaran filsafat, karena pada dasarnya dengan kisah lebih memudahkan dalam memahami filsafat. Hal ini juga dilakukan oleh beberapa penulis buku filsafat. Dengan berbagai kisah atau anekdot yang menarik disajikan, supaya filsafat mudah untuk dipahami. Buku filsafat yang disajikan dalam bentuk kisah atau cerita, diantaranya adalah:

1. Buku “Sophie’s World” karya Jostein Gaarder. Buku ini adalah sebuah novel filsafat yang berisi tentang sejarah filsafat sejak awal perkembangannya di

---

<sup>30</sup> Bruce Joyce dan Marsha Weil, *Models of Teaching*, (USA: Allyn and Bacon A. Simon & Scuster Company, 1980), h. 1.

<sup>31</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan* (Madiun: Jaya Star Nine, 2013), h. 249.

<sup>32</sup> Departemen Agama Islam, *Alquran dan Terjemahnya*, (Medinah Munawwarah: Mujamma’ al-Malik Fahd li Thiba’at al-Mushhaf asy-Syarif, 1415H), h. 366.

Yunani sampai abad kedua puluh.<sup>33</sup> Filsafat disajikan dalam bentuk novel tentu adalah suatu hal yang unik. Dan Jostein Gaarder berhasil menyajikan filsafat yang terkesan sulit dan berat menjadi mudah dipahami dengan bahasa yang sederhana dan enak untuk dibaca.

2. Buku yang ditulis oleh Imam Al-Ghazali yang berjudul “Al-Munqidz min ad-Dlalat”, berisi kisah perjalanan dan pengalaman pribadi Al-Ghazali, termasuk pemikirannya tentang filsafat, serta jalan dalam menggapai kebahagiaan yang hakiki melalui tasawuf.<sup>34</sup>
3. Kisah tentang “Hayy ibn Yaqzan” yang ditulis oleh Ibnu Thufail, seorang filosof, ilmuwan, ahli kedokteran, sekaligus sastrawan besar Spanyol. Hikayat Hayy ibn Yaqzan adalah sebuah fiksi ilmiah (*science fiction*) dan sekaligus merupakan alegori sufi bercorak falsafah.<sup>35</sup>
4. Selanjutnya buku yang ditulis oleh Nicholas Fearn dengan judul “Zeno and Tortise, How to Think Like a Philosopher”, juga disajikan oleh penulisnya dengan gaya narasi sederhana dan tidak berbelit-belit, sehingga pembaca yang bukan ahli pun mampu memahami filsafat. Di sini penulis menyajikan tokoh-tokoh filsafat dengan sedikit kisah dan alat berpikirnya, seperti: Sumur

---

<sup>33</sup>Jostein Gaarder, *Sophie's World*. Terjemahan dari Rahmani Astuti “Dunia Sophie: Sebuah Novel Filsafat”, Cet. ke-21 (Bandung: Mizan, 2016), h. 9.

<sup>34</sup>Imam Al-Ghazali, *Pembebas dari Kesesatan* (Jakarta: Turos Publishing, 2017) , h. 3.

<sup>35</sup>Muhammad ibn ‘Abd al-Malik ibn Thufayl, *The History of Hayy Ibn Yaqzan* (Universitas Michigan: Chapman and Hall, 1929), h. 12-24.



Thales: Dunia dalam Setitik Air, Pisau Cukur Ockham, Ayam-ayamnya Bacon, dan lain-lain.<sup>36</sup>

5. Mark Rowlands seorang dosen Filsafat Inggris menulis buku yang berjudul “The Philosopher at the End of the Universe: Philosophy Explained Through Science Fiction Films”.<sup>37</sup> Buku ini menunjukkan bahwa filsafat dapat disajikan dengan kisah melalui film-film fiksi ilmiah, sehingga filsafat yang dianggap sebagai disiplin serius, pelik dan tidak realistis, dapat diruntuhkan. Konsep-konsep dasar filsafat pun dapat dipahami dengan mudah dan menyenangkan.
6. Buku “Filosof Cilik Bertanya tentang Islam”, karya Amir Kumadin, juga memberikan inspirasi kepada penulis bahwa kisah menarik dijadikan metode dalam pembelajaran filsafat. Buku “Filosof Cilik Bertanya tentang Islam” disajikan dengan kisah, gambar, *full colour*, pertanyaan-pertanyaan kritis, pelik, dan aneh oleh anak muslim mengenai Islam. Pertanyaan yang diajukan sangat filosofis dan mendalam. Buku ini menunjukkan bahwa anak-anak pun berfilsafat lewat rasa ingin tahunya yang begitu hebat.<sup>38</sup>
7. Demikian pula “Filsafat Itu Heboh” karya Stephen Law. Buku ini berisi contoh-contoh filsafat dengan kisah yang jenaka, disertai gambar yang lucu,

---

<sup>36</sup>Nicholas Fearn, *Zeno and Tortise, How to Think Like a Philosopher*. Terjemahan Yudi Santosa dengan “Cara Mudah Berfilsafat: Ringkas dan Menghibur” (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2002), h. 13.

<sup>37</sup> Mark Rowlands, *The Philosopher at the End of the Universe: Philosophy Explained Through Science Fiction Films*. Terjemahan Sofia Mansoor “Menikmati Filsafat Melalui Film Science-Fiction”, (Bandung: Mizan, 2004), h. x.

<sup>38</sup> Amir Kumadin, *Filosof Cilik: Bertanya tentang Islam*, (Depok: Intuisi Press, 2008), h. 15.

dan pertanyaan-pertanyaan seputar filosofi. Pertanyaan tersebut mengajak pembaca untuk berpikir sekaligus berfilsafat.<sup>39</sup>

8. Kemudian buku yang ditulis oleh Gareth B. Matthews, ahli filsafat dari Harvard, dengan judul “Philosophy and The Young Child”. Buku ini mengupas filsafat dengan kisah ilustrasi dan pertanyaan-pertanyaan sederhana anak-anak menuju persoalan-persoalan filosofis yang lebih luas dan dalam.<sup>40</sup> Buku ini memberikan pengetahuan bahwa anak-anak pun berfilsafat, dan memudahkan orang yang ingin belajar filsafat melalui dunia anak-anak dengan pemikiran dan pertanyaan filosofisnya.
9. Demikian juga buku karya Will Durant yang berjudul “The Story of Philosophy”. Buku ini mengupas tentang tokoh-tokoh filsafat dengan kisah menarik mengenai pemikiran spekulatif dan kehidupan para filosof tersebut dan memusatkan kisah berdasarkan kajian sejarah. Dimulai dari filosof Plato sampai dengan filosof Amerika kontemporer, seperti: George Santayana, William James, dan John Dewey.<sup>41</sup>

Buku-buku tersebut memberikan inspirasi atau ide kepada penulis untuk mengembangkan pembelajaran filsafat dengan kisah (*story*). Selain itu kisah mampu memberikan pengaruh yang menakjubkan, dan yang terpenting dengan kisah tersebut seseorang mampu mengambil hikmah atau pelajaran dari akhir

---

<sup>39</sup>Stephen Law, *Filsafat Itu Heboh*. Terjemahan Zubair (Jakarta: Teraju, 2003), h. vii.

<sup>40</sup>Gareth B. Matthews, *Philosophy and The Young Child*. Terjemahan Fuad Arif Fudiyartanto “Anak-Anak pun Berfilsafat: Memasuki Filsafat Melalui Dunia Anak-Anak” (Bandung: Mizan, 2003), h. 23.

<sup>41</sup>Will Durant, *The Story of Philosophy: The Live and Opinions of the Greater Philosophers*, (New York: Garden City Publishing, 1926), h. 1.

kisah tersebut. Sejatinya ketika seseorang mampu mengambil hikmah atau pelajaran yang bermanfaat bagi dirinya pada dasarnya orang tersebut telah berfilsafat. Adapun yang menjadi kriteria kisah (*story*) dalam model pembelajaran filsafat ini adalah sebagai berikut:

1. Kisah yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Kisah yang diberikan mengandung hikmah.
3. Kisah yang diberikan memiliki nilai/arti.
4. Kisah yang diberikan layak untuk direnungkan/dipikirkan.
5. Kisah yang diberikan berkaitan dengan realitas kehidupan.

Selain dengan kisah (*story*), pembelajaran filsafat dikembangkan dengan memadukan model *problem based learning*. Adapun *problem based learning* telah dikembangkan oleh Delamie Thompson, Paul Gilvary, dan Mary Moffitt.<sup>42</sup> *Problem based learning* dijadikan sebagai model pembelajaran filsafat karena dengan masalah dapat mendorong mahasiswa untuk memecahkan atau mencari solusinya, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan komunikasi, belajar mandiri, dan melatih bekerja sama dalam satu tim.<sup>43</sup> Masalah-masalah ini juga membantu untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap materi pelajaran karena peserta didik menyadari bahwa mereka belajar untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>John.W. Santrock, *Educational Psychology* (New York: McGraw-Hill Companies, 2007), h. 319

<sup>43</sup> Ashraf Husien, "Problem-based Learning: A Current Model of Education", h. 295.

<sup>44</sup> Ashraf Husien, h. 295.

Menurut Kelvin dalam sebuah penelitian lain, seorang peneliti menemukan bahwa berpikir kritis juga dapat melibatkan masalah atau dilema dan juga diskusi lisan.<sup>45</sup> Bahkan menurut Moffit seperti yang dikutip oleh Rusman bahwa model *problem based learning* sebagai suatu konteks bagi mahasiswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.<sup>46</sup>

Masalah-masalah (*problems*) yang diberikan dalam pembelajaran filsafat memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Masalah yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran.
2. Masalah yang diberikan berkaitan dengan kisah yang disampaikan.
3. Masalah yang diberikan berkaitan dengan realitas kehidupan.
4. Masalah yang diberikan memotivasi mahasiswa untuk berpikir.

Jadi berdasarkan uraian ini, maka model pembelajaran filsafat yang dikembangkan penulis namakan dengan model *story and problems based learning*. Model *story and problem based learning* (SPBL) selain memberikan kisah sebagai bahan berpikir dan renungan, juga memberikan masalah untuk dipecahkan secara bersama kemudian dipresentasikan di depan kelas. Oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk berpikir dalam memecahkan masalah tersebut. Model ini dikembangkan terutama pada mata kuliah Pengantar Filsafat dengan harapan bahwa model ini dapat menjadikan perkuliahan filsafat lebih

---

<sup>45</sup> Kelvin Seifert and Rosemary Sutton, *Educational Psychology*, (Switzerland: The Saylor Foundation, 2009), Second Edition, h. 185.

<sup>46</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Edisi Kedua (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 241.

menyenangkan, mudah dipahami, dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Tabel 4.10. Ide/Gagasan Pengembangan Model Pembelajaran Filsafat

| IDE MODEL PEMBELAJARAN FILSAFAT YANG DIKEMBANGKAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tema: Model Pembelajaran Filsafat dengan <i>Story and Problem based Learning</i>.</li> <li>2. Model pembelajaran filsafat dirancang dengan memadukan metode <i>story</i> (kisah) dalam <i>model pembelajaran problem based learning</i>. Hal ini karena metode <i>story</i> yang dilandasi Alquran surah Yusuf ayat 111 dapat memotivasi untuk berpikir, demikian juga dengan model <i>problem based learning</i> yang dikembangkan oleh Delamie Thompson, Paul Gilvary, dan Mary Moffitt juga memotivasi untuk berpikir.</li> <li>3. Tujuan: Selain penguasaan pengetahuan dan pemahaman materi filsafat, tujuan model ini lebih menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan karakteristik yang digunakan oleh Peter A. Fasione, yaitu: (a) mampu menginterpretasi; (b) mampu menganalisis; (c) mampu mengevaluasi; (d) mampu mengeksplanasi; (e) mampu menginferensi; dan (f) mampu meregulasi diri.</li> </ol> |

## 2) Desain Model Pembelajaran Filsafat yang Dikembangkan

Desain model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* merupakan desain atau rencana pembelajaran yang dikembangkan dan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar mata kuliah Pengantar Filsafat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* ini didesain sebagai berikut:

### (1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang ingin dicapai dalam model pembelajaran filsafat ini ada tiga yaitu tujuan intruksional (pembelajaran) umum, tujuan pembelajaran khusus dan tujuan penggiring.

#### (a) Tujuan pembelajaran umum

Tujuan pembelajaran mata kuliah Pengantar Filsafat dengan model pembelajaran *story and problem based learning* secara umum adalah mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap materi-materi Pengantar

Filsafat, sehingga mahasiswa dapat memahami, menjelaskan, menguraikan, sekaligus menganalisis setiap pemikiran yang berkembang dengan menggunakan kaca mata filsafat.<sup>47</sup>

Tujuan ini kemudian dijabarkan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan dalam setiap pertemuan selama satu semester.

(b) Tujuan pembelajaran khusus

Tujuan pembelajaran khusus merupakan penjabaran dari tujuan pembelajaran umum dalam bentuk indikator. Rumusan tujuan pembelajaran khusus harus jelas tentang kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dari mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran Pengantar Filsafat. Misalnya menggunakan kata mampu menjelaskan, mampu mengidentifikasi, mampu membedakan, mampu menyebutkan, dan sebagainya.

(c) Tujuan Pembelajaran Penggiring

Tujuan pembelajaran penggiring merupakan tujuan yang dicapai setelah proses pembelajaran selesai secara keseluruhan. Tujuan penggiring dalam model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Artinya dengan diterapkannya model ini dalam pembelajaran filsafat diharapkan mahasiswa memiliki beberapa kemampuan berpikir kritis dengan kriteria sebagai berikut:

- Kemampuan menginterpretasi, yaitu mahasiswa mampu menafsirkan bukti, pernyataan, pertanyaan, mampu memperjelas makna.

---

<sup>47</sup> Hasil dokumentasi peneliti terhadap SAP/RPP para dosen Pengantar Filsafat di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora terutama Jurusan Akidah Filsafat, April 2017.

- Kemampuan menganalisa, yaitu mahasiswa mampu memeriksa, mengidentifikasi, dan menganalisis argumen yang menonjol, dengan alasan dan klaim.
- Kemampuan mengevaluasi, yaitu mahasiswa mampu menganalisis dan mengevaluasi sudut pandang alternatif utama dan argumen yang jelas.
- Kemampuan memberikan eksplanasi, yaitu mahasiswa mampu menjelaskan hasil dan menjelaskan alasannya.
- Kemampuan memberikan inferensi, yaitu mahasiswa mampu menarik kesimpulan secara meyakinkan, dan mengambil keputusan.
- Kemampuan meregulasi diri, yaitu mahasiswa berpikiran terbuka, mengikuti bukti dan alasan yang terarah.<sup>48</sup>

## (2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran disesuaikan dengan silabi pada tiap-tiap prodi. Kemudian dari uraian sebelumnya, materi yang selalu diajarkan dan dominan sama untuk tiap-tiap prodi adalah sebagai berikut:

- Pengertian filsafat, ciri-ciri dan objek filsafat.
- Metode dan manfaat filsafat.
- Filsafat, ilmu dan agama, serta hubungannya.
- Ontologi, epistemologi, aksiologi.
- Perkembangan pemikiran dan corak filsafat Yunani.
- Perkembangan pemikiran dan corak filsafat abad pertengahan.
- Perkembangan pemikiran dan corak filsafat abad modern.

---

<sup>48</sup> Peter A. Facione, *Critical Thinking : What It Is and Why It Counts*, h. 5-12.

- Perkembangan pemikiran dan corak filsafat kontemporer.

Materi-materi ini dalam model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* diberikan kepada mahasiswa secara singkat dalam bentuk ringkasan. Artinya materi-materi tersebut tidak dijelaskan oleh dosen dengan detail, namun akan diberikan kepada mahasiswa secara singkat dan memadukannya dengan kisah dan masalah-masalah.

### (3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran ini beragam. Metode utama yang digunakan adalah kisah (*story*) dan masalah-masalah (*problem based learning*). Kisah (*story*) diberikan karena dapat memberi pengaruh yang menakjubkan, dan memotivasi mahasiswa untuk merenung dan berpikir. Demikian pula dengan masalah (*problem*) dapat mendorong mahasiswa untuk berpikir guna memecahkan dan menyelesaikan masalah yang diberikan. Selanjutnya metode kisah dan masalah (*story and problem based learning*) dalam pembelajaran filsafat ini akan dipadukan dengan metode lain seperti diskusi, penugasan, inkuiri (penemuan), tanya jawab dan debat.

### (4) Sumber dan Media Pembelajaran

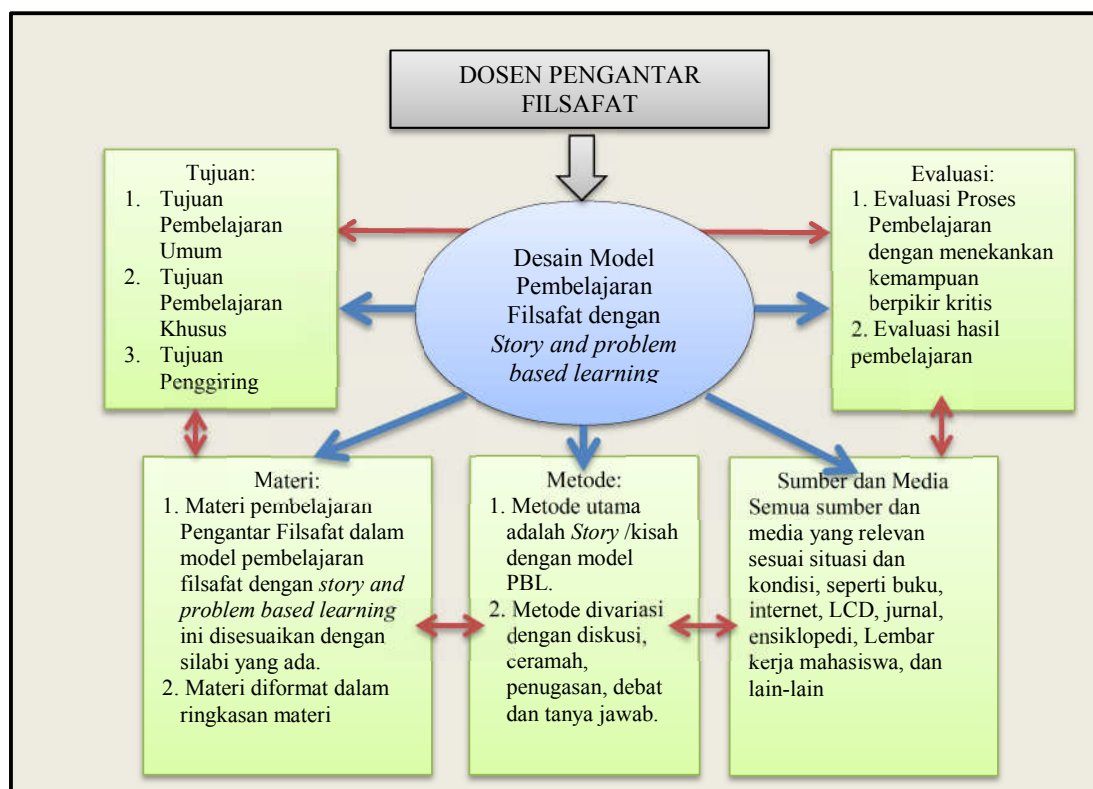
Sumber dan media pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran ini adalah buku-buku filsafat, buku-buku kisah yang relevan dengan mata kuliah Pengantar Filsafat, internet (jika ada), LCD, Lembar Kerja untuk Mahasiswa, papan tulis, spidol, dan lain sebagainya.

### (5) Evaluasi pembelajaran



Evaluasi dalam model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi proses dilakukan untuk menilai proses pembelajaran filsafat dengan model *story and problem based learning* guna mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengukur hasil yang dicapai mahasiswa dalam penguasaan materi atau hasil belajar. Alat evaluasi yang digunakan selain dalam bentuk pretest, posttes, juga menggunakan alat ukur berpikir kritis dan lembar kerja mahasiswa (LKM).

Gambaran mengenai desain model pembelajaran filsafat yang akan dikembangkan secara ringkas dapat dilihat pada gambar skema di bawah ini.



Gambar 4.1 Skema Desain Model Pembelajaran Filsafat yang akan Dikembangkan

Keterangan:

 = unsur/aspek

 = hubungan

### 3) Implementasi Model Pembelajaran yang Dikembangkan

Mata kuliah Pengantar Filsafat mempunyai nilai kredit 2 sks (satuan kredit semester) atau 100 menit untuk kegiatan tatap muka per minggu.<sup>49</sup> Oleh karena itu pembelajaran Pengantar Filsafat dengan model *story and problems based learning* diimplementasikan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan waktu yang disediakan. Adapun implementasi model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* sebagai berikut:

(1) Pendahuluan/persiapan 10 menit.

- (a) Dosen memberikan salam, membuka perkuliahan dan melakukan absensi.
- (b) Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai SAP dan silabi.
- (c) Dosen mengajukan pertanyaan (*pretest*) berkaitan dengan materi Pengantar Filsafat

(2) Pelaksanaan/kegiatan inti 75 menit.

- (a) Penyajian materi:
  - Dosen menyajikan materi secara singkat
  - Dosen menyajikan materi dengan memadukan antara materi, kisah dan masalah-masalah.
  - Dosen mengaitkan materi dengan kisah dan masalah yang mengandung perenungan untuk merangsang kemampuan berpikir mahasiswa.
- (b) Organisasi belajar dan orientasi kisah dan masalah

---

<sup>49</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Antasari* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2016), h. 17.

- Dosen mengorganisasikan mahasiswa secara berkelompok atau individual.
- Dosen memberikan lembar kerja untuk mahasiswa yang berisi ringkasan materi, kisah dan juga masalah-masalah.
- Dosen mendorong mahasiswa untuk membaca, memikirkan, dan merenungkan kisah dan masalah yang diberikan.
- Setelah mengamati kisah dan masalah, Dosen menugaskan mahasiswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.
- Dosen memotivasi mahasiswa untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang diberikan.

(c) Inkuiri dan eksplorasi

- Dosen mendorong mahasiswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai.
- Dosen juga mendorong mahasiswa untuk menemukan data yang sesuai dengan kisah dan masalah yang akan dipecahkan
- Mendorong mahasiswa melaksanakan eksplorasi informasi, data dan bukti melalui berbagai sumber pembelajaran, baik buku maupun internet.

(d) Unjuk karya dan pengembangan kemampuan berpikir

- Dosen menyiapkan mahasiswa menyajikan karya/hasil kerja.
- Dosen menyilakan dan mendorong mahasiswa untuk mengemukakan pendapatnya dalam penyajian karya/hasil kerja.

- Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan interpretasi dan menjelaskan atas hasil karyanya.
- Dosen mendorong mahasiswa untuk menganalisa, memberikan evaluasi terhadap hasil karya temannya.
- Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan inferensi, baik dengan memberikan tanggapan, kritikan, menanyakan kembali mendebat, membandingkan hasil, dan memberikan saran ataupun menyimpulkan.

(e) Analisis dan evaluasi hasil

- Dosen mengamati hasil kerja dan eksplorasi mahasiswa dalam memecahkan masalah.
- Dosen menganalisa kemampuan mahasiswa dalam menyajikan hasil kerjanya.
- Dosen memberikan evaluasi dan tanggapan balik atas kerja mahasiswa.
- Dosen memberikan *reward* kepada mahasiswa

(3) Penutup 15 menit.

- (a) Dosen memberikan (*posttest*) dan menanyakan kepada mahasiswa tentang hikmah atau manfaat materi Pengantar Filsafat yang dipelajari.
- (b) Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyimpulkan materi Pengantar Filsafat yang dipelajari.
- (c) Dosen menutup pembelajaran bersama dengan mahasiswa.

Implementasi model pembelajaran filsafat digambarkan secara skematik sebagai berikut:



Gambar 4.2. Skema Implementasi Desain Model Pembelajaran Filsafat yang akan Dikembangkan

#### 4) Evaluasi Model Pembelajaran yang Dikembangkan

Evaluasi dalam model pembelajaran filsafat dengan *story and problems based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

##### (1) Evaluasi proses pembelajaran

Evaluasi proses dalam model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* ini dilaksanakan untuk menilai kemampuan yang dicapai oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran, terutama aktivitas mahasiswa dalam menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, menjelaskan, memberikan inferensi, meregulasi diri.

##### (2) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dalam bentuk tes dan nontes. Tes dilakukan bisa berupa *pretest*, *posttest*, dan ujian (UTS maupun UAS) untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman materi Pengantar Filsafat. Tes bisa dilakukan dengan lisan dan tulisan. Adapun evaluasi nontes dilakukan berupa penugasan untuk menambah penguasaan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi Pengantar Filsafat.

Evaluasi hasil belajar selama proses pembelajaran dilakukan dengan mengukur tingkat penguasaan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran Pengantar filsafat, yang dilakukan baik melalui *pretest*, *posttest*, diskusi, tugas, dan sebagainya.

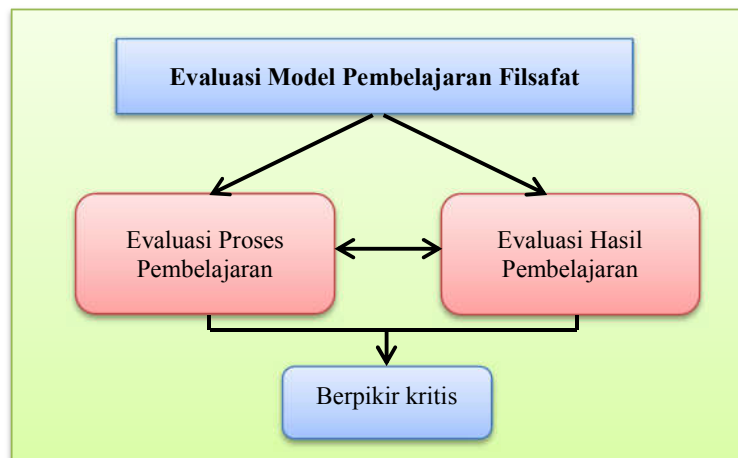
Evaluasi atau penilaian hasil belajar terhadap mata kuliah Pengantar Filsafat secara keseluruhan merupakan gabungan dari: a. Ujian tengah semester; b. Penugasan yang terdiri dari: Tugas terstruktur, tugas mandiri dan aktivitas di kelas (kehadiran, kemampuan menjawab *pretest* dan *posttest*, serta keaktifan ketika diskusi); c. Ujian akhir semester.

Adapun pengembangan dari evaluasi model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* ini adalah adanya lembar kerja mahasiswa (LKM).

Hasil yang diharapkan dalam model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* adalah selain dari penguasaan pengetahuan dan pemahaman materi sebagaimana tercantum dalam tujuan pembelajaran umum dan khusus, juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis yakni mampu

menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, mengeksplanasi, menginferensi, dan meregulasi diri sebagai tujuan pembelajaran penggiring.

Evaluasi model pembelajaran filsafat digambarkan secara skematik sebagai berikut:



Gambar 4.3. Skema Evaluasi Model Pembelajaran Filsafat yang akan Dikembangkan

Berdasarkan uraian di atas, maka model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, secara ringkas dapat dilihat pada format rancangan awal berikut ini.

| FORMAT RANCANGAN AWAL MODEL PEMBELAJARAN SPBL                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>IDE</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tema: Model Pembelajaran Filsafat dengan <i>Story and Problem based Learning</i>.</li> <li>2. Model pembelajaran filsafat dirancang dengan memadukan metode <i>story</i> (kisah) dalam <i>model pembelajaran problem based learning</i>. Hal ini karena metode <i>story</i> yang dilandasi Alquran surah Yusuf ayat 111 dapat memotivasi untuk berpikir, demikian juga dengan model <i>problem based learning</i> yang dikembangkan oleh Delamie Thompson, Paul Gilvary, dan Mary Moffitt juga memotivasi untuk berpikir.</li> <li>3. Tujuan: Selain penguasaan pengetahuan dan pemahaman materi filsafat, tujuan model ini lebih menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan karakteristik yang digunakan oleh Peter A. Fasione, yaitu: (a) mahasiswa mampu menginterpretasi; (b) mahasiswa mampu menganalisis; (c) mahasiswa mampu mengevaluasi; (d) mahasiswa mampu mengeksplanasi; (e) mahasiswa mampu menginferensi; dan (f) mahasiswa mampu meregulasi diri.</li> </ol> <p><b>DESAIN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan: Tujuan pembelajaran Pengantar Filsafat mengacu pada silabi Pengantar Filsafat Jurusan Aqidah Filsafat Ushuluddin dan Humanaiora dengan lebih</li> </ol> |

menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

2. Materi: Materi juga mengacu pada silabi Pengantar Filsafat Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
3. Metode Pembelajaran: *Story* (kisah), *problems based learning* (PBL), diskusi, penugasan, inkuiri (penemuan), tanya jawab dan debat.
4. Sumber dan Media: Buku-buku seputar Filsafat, Buku kisah yang relevan, Internet, LCD, alat tulis, dan lain sebagainya.
5. Evaluasi pembelajaran: Evaluasi hasil dan evaluasi proses.

#### **IMPLEMENTASI**

1. Penyajian Materi
  - a. Menyatakan tujuan pembelajaran.
  - b. Menyajikan materi dengan memadukan antara materi, kisah (*story*) dan masalah-masalah (*problems*).
  - c. Mengaitkan materi dengan kisah dan masalah-masalah yang mengandung perenungan untuk merangsang kemampuan berpikir.
2. Organisasi Belajar dan Orientasi Kisah dan Masalah
  - a. Mengorganisasikan mahasiswa secara kelompok/individual.
  - b. Memberikan Lembar Kerja Mahasiswa yang berisi ringkasan materi, kisah dan masalah-masalah.
  - c. Mendorong mahasiswa untuk membaca, memikirkan dan merenungkan kisah dan masalah-masalah yang diberikan.
  - d. Menugaskan mahasiswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.
  - e. Memotivasi mahasiswa untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang diberikan.
3. Inkuiri dan Eksplorasi
  - a. Mendorong mahasiswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai.
  - b. Mendorong mahasiswa untuk inkuiri (menemukan data) yang sesuai dengan kisah dan masalah yang akan dipecahkan.
  - c. Mendorong mahasiswa melaksanakan eksplorasi informasi, data dan bukti melalui berbagai sumber pembelajaran, baik buku maupun internet.
4. Unjuk Karya dan Pengembangan Kemampuan Berpikir
  - a. Menyiapkan mahasiswa menyajikan karya/hasil kerja.
  - b. Mendorong mahasiswa untuk mengemukakan dan menyajikan karya/hasil kerja.
  - c. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan interpretasi dan menjelaskan atas hasil karyanya.
  - d. Mendorong mahasiswa untuk menganalisa, memberikan evaluasi terhadap hasil karya temannya.
  - e. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa memberikan tanggapan, kritikan, mendebat, membandingkan hasil, dan memberikan saran.
5. Tahap Kelima: Analisis dan Evaluasi Hasil
  - a. Menganalisis hasil kerja dan eksplorasi mahasiswa dalam memecahkan masalah.
  - b. Menganalisa kemampuan mahasissea dalam menyajikan hasil kerjanya.
  - c. Melakukan evaluasi dan tanggapan balik.
  - d. Memberikan *reward* kepada mahasiswa.

#### **EVALUASI**

1. Evaluasi proses pembelajaran: Dilaksanakan untuk menilai kemampuan yang dicapai oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran, terutama aktivitas mahasiswa dalam menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, mengeksplanasi, memberikan inferensi, meregulasi diri dan sikap berpikir kritis.
2. Evaluasi hasil belajar: Dalam bentuk tes dan nontes. Tes dilakukan berupa pretest dan posttest, dan ujian (UTS dan UAS) untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman materi Pengantar Filsafat. Tes bisa dilakukan dengan lisan dan tulisan.



Adapun evaluasi nontes dilakukan berupa penugasan untuk menambah penguasaan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi Pengantar Filsafat. Evaluasi atau penilaian hasil belajar terhadap mata kuliah Pengantar Filsafat merupakan gabungan dari: a. Ujian tengah semester; b. Penugasan; c. Ujian akhir semester.

Demikian model pembelajaran filsafat dikembangkan dan terkonsep dalam bentuk rancangan awal. Kemudian rancangan awal ini akan diuji oleh para ahli untuk divalidasi sehingga model ini siap untuk diimplementasikan baik dalam bentuk uji terbatas, uji luas, dan eksperimen. Gambaran lengkap tentang rancangan awal model pembelajaran filsafat ini dapat dilihat pada lampiran III.

#### **b. Penilaian Para Ahli (*expert judgment*) Terhadap Desain Awal Model Pembelajaran Filsafat**

Penilaian para ahli atau disebut dengan uji ahli (*expert judgment*) diperlukan untuk menilai desain (rancangan) awal model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang sudah dibentuk. Penilaian diperlukan untuk menjamin ketepatan dan menilai akseptabilitas desain dan isi materi dalam rancangan awal ini.

Uji ahli (*experts judgment*) diberikan kepada enam orang pakar, yaitu 2 orang pakar desain (ahli kurikulum dan R&D), 3 orang pakar materi (ahli filsafat), 1 orang pakar pendidikan. Adapun aspek yang ditekankan dalam penilaian rancangan awal model pembelajaran filsafat ini ada empat, yaitu: ketepatan (*accuracy*), kegunaan (*utility*), kelayakan (*feasibility*), dan kesopanan (*propreaty*).<sup>50</sup> Aspek ketepatan (*accuracy*) berisikan item-item yang menunjukkan

---

<sup>50</sup> Joint Committee on Standarts for Educational Evaluatioan, *Standards for Evaluations of Educational Programs, Projects, Materials* (New York: McGraw-Hill, 1981), h. 31.

ketepatan dalam menerapkan model pembelajaran filsafat dengan *story and problems based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Aspek kegunaan (*utility*) berisikan item-item yang menunjukkan manfaat menggunakan model pembelajaran filsafat dengan *story and problems based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Aspek kelayakan (*feasibility*), berisikan item-item yang menyatakan rancangan awal model pembelajaran ini layak dan sesuai untuk diimplementasikan. Aspek kesopanan (*propreaty*) berisikan item-item yang menyatakan bahwa rancangan awal ini sopan dan etis untuk diimplementasikan dalam pembelajaran filsafat.

Penilaian desain dan isi materi terhadap rancangan awal model pembelajaran ini dirangkum dalam sebuah instrumen penilaian yang terdiri dari form A dan form B. Form A dalam bentuk kuesioner untuk menilai ketepatan (*accuracy*), kegunaan (*utility*), kelayakan (*feasibility*), dan kesopanan (*propreaty*). Form B dalam bentuk kolom untuk saran dan kritikan guna perbaikan rancangan awal model pembelajaran filsafat. Instrumen penilaian rancangan model awal ini dapat dilihat pada lampiran III.

Instrumen penilaian rancangan awal model pembelajaran filsafat diberikan kepada para uji ahli (*experts judgment*) dengan kriteria: (1) kepakaran dalam bidang pendidikan, (2) kepakaran dalam bidang filsafat, (3) kepakaran dalam bidang kurikulum dan R&D. Para uji ahli (*experts judgment*) tersebut diminta untuk memberikan penilaian terhadap rancangan awal model pembelajaran filsafat dengan mengisi instrumen penilaian, kemudian hasil penilaian tersebut didiskusikan.

Data hasil penilaian para uji ahli (*experts judgment*) kemudian dianalisis dengan menggunakan CVR (*Content Validity Ratio*)<sup>51</sup> dengan rumus sebagai berikut:

$$CVR = \frac{n_e - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan:

CVR = *Content Validity Ratio* atau Rasio Validitas Isi

$n_e$  = Jumlah SME (*Subject Matter Experts*) yang menilai essential (penting) item bersangkutan

N = Jumlah total SME yang memberikan penilaian atau *rating*.

Penentuan nilai CVR dilakukan dengan meminta para ahli bidang tertentu atau SME (*Subject Matter Experts*) untuk menilai dan menguji tiap-tiap item dalam instrument penilaian rancangan awal. Para ahli atau SME (*Subject Matter Experts*) memberikan rating terhadap tiap-tiap item tes, apakah suatu item tes itu penting, kurang penting, atau tidak penting. Berdasarkan rumus CVR tersebut, nilai CVR bergerak dari -1 sampai dengan +1. CVR dengan nilai 0 artinya setengah atau lima puluh persen dari SME (*Subject Matter Experts*) menilai “penting” item tersebut. CVR dengan nilai lebih besar dari 0 artinya lebih dari setengah dari SME (*Subject Matter Experts*) yang menilai “penting” item tersebut.

Secara statistik nilai CVR yang diterima atau yang tidak diterima adalah dengan melihat nilai CVR minimum atas dasar taraf signifikansi ( $p$ ) = 0,5. Ini dapat dilihat pada tabel nilai CVR seperti dalam lampiran III. Berdasarkan tabel nilai CVR ditentukan bahwa jika para uji ahli (*experts judgment*) yang menilai 5

---

<sup>51</sup> K.S. Shultz, D.J. Withney, M.J. Zickar, *Measurement Theory in Action: Case Studies and Exercise* (United Kingdom: Sage Publications, 2005), h. 78.

orang atau kurang, maka rasio validitas isi yang harus diperoleh adalah 0,99, demikian pula seterusnya. Apabila hasil para uji ahli (*experts judgment*) belum sesuai dengan nilai yang ada dalam tabel, maka rancangan awal model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* akan direvisi supaya memenuhi kriteria.

Berdasarkan hasil penilaian para uji ahli (*experts judgment*) terhadap rancangan awal model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* dengan menilai empat aspek pada form A dan menggunakan CVR (*Content Validity Ratio*), maka terdapat 45 (empat puluh lima) item yang telah memenuhi standar kriteria minimum CVR (0,99) dan 17 (tujuh belas) item yang belum memenuhi standar kriteria minimum CVR. Apabila nilai CVR memiliki nilai di atas nol atau tidak negatif, maka setiap item yang diuji dengan rumus CVR memiliki validitas isi yang cukup, sehingga dapat digunakan.<sup>52</sup> Lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran III.

Berdasarkan hasil perhitungan total validasi isi rancangan awal model pembelajaran filsafat dari 6 orang uji ahli (*experts judgment*) diperoleh indeks validasi isi atau CVI (*Content Validity Ratio*), yaitu 0,89. Hasil perhitungan CVI ini menunjukkan secara umum rancangan awal model pembelajaran filsafat ini baik dan sesuai.

Penilaian 6 orang uji ahli (*experts judgment*) pada Form B berisi saran dan kritikan untuk perbaikan rancangan awal model pembelajaran filsafat. Saran, masukan dan kritikan dari 6 orang uji ahli (*experts judgment*) tersebut, penulis

---

<sup>52</sup> S. Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 27..

tindaklanjuti dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada rancangan awal model pembelajaran filsafat ini. Berikut adalah uraian saran, masukan dan kritikan dari keenam uji ahli (*experts judgment*) terhadap rancangan awal model pembelajaran filsafat:

Tabel 4. 11. Hasil Tertulis Uji Ahli (*experts judgment*) pada Form B

| No | Aspek                        | Saran dan Kritikan                                                                                                                                                                                                              | Upaya Perbaikan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ide/Gagasan                  | “Model Pembelajaran Filsafat dengan <i>Story and Problem Based Learning</i> ”                                                                                                                                                   | Model ini sangat layak untuk diimplementasikan, karena sudah selayaknya mahasiswa berpikir kritis lebih-lebih pada pembelajaran/materi filsafat                                                                                                                                                                                                                 |
|    |                              | Setiap model pembelajaran sebaiknya memenuhi aspek etik, dalam hal ini model yang dilaksanakan seyogyanya menerapkan prinsip-prinsip/nilai-nilai Islami, lebih-lebih model ini diterapkan pada mahasiswa perguruan tinggi Islam | Terimakasih, oleh karenanya akan diusahakan pengembangan model ini semaksimal mungkin supaya tercapai tujuan yang diinginkan<br>Model ini menerapkan prinsip-prinsip/nilai-nilai Islami, terutama pada kisah-kisah yang disampaikan. Hal ini dimaksudkan tidak hanya untuk memenuhi aspek etis, namun juga sebagai upaya interdisiplin keilmuan atau integrasi. |
| 2  | Desain Pembelajaran Filsafat | Tujuan Pembelajaran                                                                                                                                                                                                             | Tujuan pembelajaran filsafat hendaknya tidak mengacu pada silabi salah satu prodi.                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|    |                              |                                                                                                                                                                                                                                 | Tujuan pembelajaran filsafat dalam model pembelajaran filsafat dengan <i>story and problem based learning</i> ini disesuaikan dengan silabi yang ada di masing-masing fakultas atau jurusan, baik di UIN Antasari maupun PTAI lainnya dengan lebih menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.                                             |
|    |                              |                                                                                                                                                                                                                                 | Tujuan pembelajaran khusus masih menggunakan kata <u>memahami</u> , kata tersebut tidak operasional, karena tidak dapat diukur dan dievaluasi.                                                                                                                                                                                                                  |
|    |                              |                                                                                                                                                                                                                                 | Kata <u>memahami</u> dalam tujuan pembelajaran khusus sudah dioperasionalkan, seperti: menyebutkan, menjelaskan, mengidentifikasi, membedakan dan lain-lain.                                                                                                                                                                                                    |
|    |                              |                                                                                                                                                                                                                                 | Diharapkan model ini tidak hanya membuat mahasiswa berpikir kritis, namun juga diharapkan dalam setiap <i>story</i> punya nilai yang terkandung di dalamnya                                                                                                                                                                                                     |
|    |                              |                                                                                                                                                                                                                                 | Diupayakan semaksimal mungkin supaya berpikir kritis tercapai dan kisah-kisah yang dibuat pun mengandung nilai dan hikmah di dalamnya                                                                                                                                                                                                                           |
|    |                              | Materi Pembelajaran                                                                                                                                                                                                             | Materi juga hendaknya tidak hanya mengacu pada silabi                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|    |                              |                                                                                                                                                                                                                                 | Materi disesuaikan dengan silabi yang ada di masing-                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

|  |   |                                 |                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                               |
|--|---|---------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |   |                                 | salah satu prodi.                                                                                                                                                   | masing fakultas atau jurusan, baik di UIN Antasari maupun PTAI lainnya.                                                                                                       |
|  |   |                                 | Untuk materi filsafat Abad pertengahan perlu diperjelas, apakah maksudnya filsafat Islam, sebab masa itu di barat era kegelapan.                                    | Materi filsafat abad pertengahan dibagi 2 pembahasan, yaitu filsafat Islam dan Filsafat barat abad pertengahan.                                                               |
|  |   |                                 | Dalam membuat cerita harus betul-betul memahami materi yang diajarkan lalu merelevansikan ceritanya sehingga mahasiswa mudah menangkapnya.                          | Cerita/kisah sudah diperbaiki dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan supaya mahasiswa mudah menerima dan memahaminya.                                                   |
|  |   |                                 | Perlu dicari “story” dan “problem” yang tepat sesuai dengan topik yang dibahas.                                                                                     | “Story” dan “problem” diperbaiki dan disesuaikan dengan topik yang dibahas.                                                                                                   |
|  |   |                                 | Kisah-kisah dalam rancangan awal ini belum tepat dengan materi filsafat yang diajarkan                                                                              | Dilakukan perbaikan terhadap kisah-kisah yang akan disampaikan dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.                                                                  |
|  |   |                                 | Metode Pembelajaran                                                                                                                                                 | Model pembelajaran filsafat dengan kisah dan masalah akan lebih berguna jika dipadukan lagi dengan metode lain.                                                               |
|  |   | Sumber dan Media Pembelajaran   | Kisah dan masalah sebagai metode hendaklah memotivasi untuk berpikir                                                                                                | Meskipun kisah dan masalah menjadi metode utama dalam model ini, namun juga dipadukan dengan metode ceramah, penugasan, tanya jawab, diskusi, dan debat.                      |
|  |   |                                 | Evaluasi Pembelajaran                                                                                                                                               | -                                                                                                                                                                             |
|  | 3 | Implementasi Model Pembelajaran | Pendahuluan Kegiatan Inti                                                                                                                                           | Ditambahkan dalam implementasi pembelajaran pada tahap persiapan/pendahuluan                                                                                                  |
|  |   |                                 | •Penyajian Materi                                                                                                                                                   | pada tahap persiapan/pendahuluan bahwa dosen sebelum memberikan materi, menyampaikan dulu prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan                                        |
|  |   |                                 | •Organisasi Belajar dan orientasi kisah dan masalah                                                                                                                 |                                                                                                                                                                               |
|  |   |                                 | •Inkuiri dan eksplorasi                                                                                                                                             | Diupayakan dalam implementasi model ini mengatur waktu sebaik mungkin, sehingga setiap langkah-langkah pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan hasilnya pun maksimal. |
|  |   |                                 | •Unjuk karya dan pengembangan kemampuan berpikir                                                                                                                    |                                                                                                                                                                               |
|  |   |                                 | •Analisis dan evaluasi hasil                                                                                                                                        | Diupayakan untuk melakukan ketentuan yang                                                                                                                                     |
|  |   |                                 | Dalam implementasi pembelajaran, terutama pada tahap persiapan, perlu ditambahkan “Dosen menyampaikan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan                  |                                                                                                                                                                               |
|  |   |                                 | Pembelajaran dengan menggunakan <i>story and problems based learning</i> ini sangat bijak diatur waktunya, jika tidak maka sulit untuk mencapai hasil yang maksimal |                                                                                                                                                                               |
|  |   |                                 | Model ini akan lebih bermanfaat apabila                                                                                                                             |                                                                                                                                                                               |

|   |                                     |         |                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                     |
|---|-------------------------------------|---------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                     | Penutup | dilengkapi dengan beberapa ketentuan yang ketat dalam mengimplementasikan.                               | ketat dalam implementasi, terutama dalam langkah-langkah pelaksanaan model.                                                                                                                                                         |
|   |                                     |         | Tahap kelima implementasi model, khususnya mengenai evaluasi, harus diperjelas evaluasi yang dimaksudkan | Evaluasi dalam tahap kelima implementasi model adalah evaluasi proses pembelajaran terutama dalam menilai kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena diperbaiki menjadi “Tahap Kelima: Analisis dan Evaluasi Berpikir Kritis” |
| 8 | Evaluasi (Hasil) Model Pembelajaran |         | Dalam Evaluasi terutama pemberian skor, biasanya dimulai dari angka 1, bukan 4                           | Sudah dilakukan perbaikan atas nilai/skor pada evaluasi kemampuan berpikir kritis dimulai dari angka 1.                                                                                                                             |

Saran dan kritikan dari keenam uji ahli (*experts judgment*) ditindaklanjuti dengan melakukan revisi terhadap rancangan awal model pembelajaran filsafat. Hasil revisi rancangan awal model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* dapat dilihat pada lampiran III. Kemudian setelah melakukan revisi, dilanjutkan dengan implementasi model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* dengan maksud untuk mengetahui kehandalan rancangan model pembelajaran tersebut, serta keefektifannya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Implementasi rancangan model ini dilakukan dalam bentuk uji coba terbatas dan uji coba luas. Adapun untuk mengetahui efektif tidaknya model ini, maka akan dibuktikan dengan uji validasi melalui kegiatan penelitian dengan teknik kuasi eksperimen.

## 2. Tahap Proses/Implementasi Uji Coba Model Pembelajaran Filsafat

Tahap implementasi model pembelajaran merupakan uji coba model pembelajaran di lapangan. Uji coba model dilakukan untuk menyempurnakan rancangan awal model pembelajaran filsafat yang sudah dinilai oleh para ahli

(*expert judgment*) dan sudah direvisi. Uji coba model ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas.

#### **a. Uji Coba Terbatas**

Uji coba terbatas difokuskan pada kehandalan implementasi model pembelajaran filsafat yang dirancang. Uji coba terbatas dilakukan dua kali di kelas yang berbeda.

##### **1) Uji Coba Terbatas Pertama**

Uji coba terbatas pertama dilakukan pada jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas FSEI UIN Antasari Banjarmasin dengan jumlah 15 orang mahasiswa<sup>53</sup> Uji coba ini dimaksudkan untuk mengamati implementasi model pembelajaran filsafat setelah dilakukan perbaikan atas saran para ahli. Proses uji coba ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (a) Perumusan ide model pembelajaran; (b) Desain atau rancangan model pembelajaran; (c) Implementasi model pembelajaran; (d) Evaluasi model pembelajaran.

##### **a) Ide/Gagasan Pembelajaran**

Model pembelajaran filsafat dengan *story and problems based learning* dalam tahap ide yang dikembangkan ada tiga hal yang dibahas, yaitu tema, model pembelajaran filsafat dirancang dengan memadukan metode *story* (kisah) dalam *model pembelajaran problem based learning*, dan tujuan. Berdasarkan diskusi

---

<sup>53</sup> Jumlah mahasiswa pada uji coba terbatas pertama sebenarnya 17 orang, namun saat uji coba terbatas dilaksanakan ada 2 orang yang tidak hadir, sehingga uji coba di kelas ini hanya 15 orang mahasiswa. Uji terbatas pada jurusan Perbandingan Mazhab ini dilakukan pada Kamis, 28 September 2017, dengan dosen pengampu Ridhatullah Assya'bani, S.Th.I., M.Ag. Perbandingan Mazhab saat itu masih menjadi salah satu jurusan di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) dan sekarang menjadi jurusan di Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin.



dengan dosen pengajar Pengantar Filsafat, maka ide yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

- (1) Tema yang dikembangkan dalam uji coba terbatas tahap pertama ini adalah “Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi”.
- (2) Model pembelajaran filsafat dirancang dengan memadukan antara *story* (kisah) dan masalah. Kisah yang digunakan dalam materi “Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi” ini berjudul “Anak-anak pun berfilsafat” dan “Galau Karena Cinta”. Kemudian kisah-kisah tersebut dipadukan dengan masalah-masalah yang harus dipecahkan oleh mahasiswa.
- (3) Tujuan materi yang ingin dicapai adalah selain penguasaan pengetahuan dan pemahaman materi “Ontologi, Aksiologi dan Epistemologi”, juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan karakteristik: (a) mampu menginterpretasi; (b) mampu menganalisis; (c) mampu mengevaluasi; (d) mampu mengeksplanasi; (e) mampu menginferensi; dan (f) mampu meregulasi diri.

#### **b) Desain/rancangan Model Pembelajaran**

Rancangan model pembelajaran filsafat yang dikembangkan pada uji terbatas pertama mengambil tema adalah “Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi”, sebagaimana terdapat pada silabi Pengantar Filsafat yang akan diajarkan. Gambaran rancangan model yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

- (1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang ingin dicapai dalam model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* ini ada tiga yaitu tujuan intruksional (pembelajaran) umum, tujuan pembelajaran khusus dan tujuan penggiring.

Tujuan pembelajaran filsafat dengan model pembelajaran *story and problem based learning* secara umum adalah mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Tujuan ini kemudian dijabarkan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

Tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai setelah mempelajari pokok bahasan ini yaitu: mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan dan menguraikan ontologi; mampu menjelaskan dan menguraikan epistemologi; mampu menjelaskan dan menguraikan aksiologi; mampu mengidentifikasi perbedaan ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

Selanjutnya tujuan pembelajaran penggiring yang ingin dicapai adalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Artinya dengan diterapkannya model ini dalam pembelajaran filsafat dengan materi “Ontologi, Epistemologi, Aksiologi”, maka diharapkan mahasiswa memiliki beberapa kemampuan berpikir kritis dengan kriteria sebagai berikut: mampu menginterpretasi, yaitu mahasiswa mampu menafsirkan bukti, pernyataan, pertanyaan, mampu memperjelas makna yang berkaitan dengan materi “Ontologi, Epistemologi, Aksiologi” dan memecahkan masalah yang diberikan dari model pembelajaran filsafat yang dikembangkan. Kemudian mampu menganalisa, yaitu memeriksa, mengidentifikasi, dan menganalisis argumen yang menonjol, dari materi yang diberikan. Selain itu juga mampu/menganalisis dan memberikan

eksplanasi, yaitu mahasiswa mampu menjelaskan hasil dan menjelaskan alasannya. Kemudian mampu memberikan inferensi, yaitu mahasiswa mampu menarik kesimpulan secara meyakinkan, dan mengambil keputusan. Terakhir mampu meregulasi diri, yaitu mahasiswa berpikiran terbuka, mengikuti bukti dan alasan yang terarah.<sup>54</sup>

## (2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran Pengantar Filsafat yang diajarkan pada uji terbatas ini adalah “Ontologi, Epistemoogi, dan Aksiologi”. Materi ini diberikan sesuai dengan silabi dan urutan materi yang diajarkan di kelas uji coba terbatas (kelas Perbandingan mazhab). Materi tersebut diberikan singkat dalam bentuk ringkasan. Artinya materi-materi tersebut tidak dijelaskan oleh dosen dengan detail, namun akan diberikan kepada mahasiswa secara singkat dan memadukannya dengan kisah dan masalah-masalah.

## (3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran filsafat yang digunakan saat uji terbatas 1 adalah kisah (*story*) dan masalah-masalah (*problem based learning*). Metode kisah (*story*) dan masalah (*problem based learning*) dalam pembelajaran filsafat ini akan dipadukan dengan metode lain seperti diskusi, penugasan, inkuiri, tanya jawab dan debat.

## (4) Sumber dan Media Pembelajaran

Ketika materi “Ontologi, Epistemoogi, dan Aksiologi” diberikan kepada mahasiswa, maka sumber dan media pembelajaran yang digunakan dalam model

---

<sup>54</sup> Peter A. Facione, *Critical Thinking : What It Is and Why It Counts*, h. 5-12.

pembelajaran ini adalah buku-buku filsafat, kisah yang relevan dengan materi yang diberikan dalam lembar kerja mahasiswa (LKM). Selanjutnya media lain seperti papan tulis, LCD, internet (website), dan lainnya digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi.

#### (5) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi dalam model pembelajaran filsafat dengan *story and problems based learning* dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi proses dilakukan untuk menilai proses pembelajaran filsafat untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Kemampuan berpikir kritis ini dapat dilihat dengan kemampuan siswa memecahkan masalah dari soal yang diberikan dalam lembar kerja mahasiswa. Kemampuan mahasiswa juga dilihat saat mereka presentasi atau unjuk hasil kerja atau soal yang diberi. Saat presentasi tersebut dapat diketahui kemampuan mereka dalam menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, mengeksplanasi, menginferensi dan meregulasi diri. Sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan dengan memberikan pretes sebelum materi “Ontologi, Epistemoogi, dan Aksiologi” diberikan, dan juga posttest saat materi selesai dikaji. Hal ini dilakukan untuk mengukur hasil yang dicapai mahasiswa dalam penguasaan materi atau hasil belajar.

#### **c) Implementasi Model Pembelajaran**

Implementasi model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* pada uji terbatas 1 dilaksanakan sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah yang dirancang. Pada kegiatan pendahuluan dosen memberikan

salam dan membuka perkuliahan, kemudian menjelaskan tema dari materi yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Memberikan pretest dan menyampaikan prosedur pelaksanaan pembelajaran. Mahasiswa menjawab salam dan mendengarkan serta memperhatikan penjelasan dosen. Kemudian menjawab pertanyaan dari dosen sesuai pengetahuan yang dimiliki.

Tahap kegiatan inti dosen menyajikan materi “Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi” secara singkat. Kemudian menyampaikan kisah yang berkaitan dengan materi yang berjudul “Anak-anak Pun berfilsafat” dan “Galau karena Cinta”. Kemudian memberikan masalah-masalah yang harus dipecahkan oleh mahasiswa. Setelah mengorganisasikan mahasiswa dalam bentuk kelompok (bisa juga individual), kemudian membagikan lembar kerja mahasiswa yang berisikan kisah dan masalah untuk selanjutnya dipecahkan secara bersama-sama. Dosen mendorong mahasiswa untuk mencari informasi, menemukan data sesuai masalah yang diberikan, mendorong mahasiswa mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber. Adapun mahasiswa mendengarkan materi yang disampaikan, kemudian membuat kelompok-kelompok sesuai kesepakatan dan menerima lembar kerja. Selanjutnya mahasiswa menyimak kisah yang disampaikan dan memahami masalah yang diberikan. Kemudian mencari informasi dan data untuk mencari jawaban atas masalah yang diberikan. Untuk mengetahui kemampuan berpikir mahasiswa, maka dosen meminta mahasiswa menjawab atau menyelesaikan masalahnya masing-masing, meskipun mereka berkelompok. Ketika masalah sudah dijawab, dosen memerintahkan mahasiswa untuk menyajikan hasil kerjanya

dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan interpretasi, menganalisis, mengevaluasi hasil kerjanya serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa lainnya untuk memberikan tanggapan, kritikan, mendebat, membandingkan hasil, serta memberikan saran. Dosen pun harus mengamati, menganalisa serta mengevaluasi hasil kerja mahasiswa, bagaimana mereka menginterpretasi, menganalisa, mengevaluasi, mengeksplanasi, menginferensi dan meregulasi diri dari jawaban dan cara mereka menjawab. Kemudian dosen memberikan tanggapan balik serta *reward* kepada mahasiswa yang dapat memberikan jawaban yang tepat atau baik hasil kerjanya.

Pada tahap akhir dosen memberikan posttest terhadap mahasiswa untuk mengetahui penguasaan materi yang disampaikan. Terakhir dosen bersama mahasiswa menutup perkuliahan. Implementasi/proses pembelajaran ini dilaksanakan sesuai SAP, yang dapat dilihat pada lampiran III.

#### **d) Hasil Evaluasi Model Pembelajaran**

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan terhadap implementasi model pembelajaran filsafat dengan *story dan problem based learning* pada uji terbatas 1 ini, maka dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

##### **(1) Hasil evaluasi terhadap model pembelajaran yang dikembangkan**

Hasil observasi menunjukkan bahwa model ini bisa diterima dan diimplementasikan oleh dosen dan tidak ada kesulitan bagi dosen untuk melaksanakan model ini, kecuali membuat kisah-kisah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Mahasiswa juga terlihat antusias dalam belajar, aktif, dan komunikatif. Hal ini karena model ini menuntut keaktifan dosen dan mahasiswa.

Keaktifan mahasiswa dalam belajar sangat dipengaruhi dari keaktifan dosen dalam mengajar.

Meskipun model yang diujicobakan ini secara umum berjalan dengan baik dan lancar. Namun dari uji coba terbatas 1 ini diketahui adanya kekurangan atas model yang dirancang. Adapun data hasil atas uji coba tersebut adalah;

Tabel 4.12. Data Hasil Uji Coba Terbatas 1 Terhadap Rancangan Model Pembelajaran Filsafat

| No | Aspek                               |                                                                                                                                                                                                                                 | Kelemahan yang ditemui                                                                                   | Perbaikan yang Diperlukan                                                                                                   |
|----|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ide/Gagasan                         | “Model Pembelajaran Filsafat dengan <i>Story and Problem Based Learning</i> ”                                                                                                                                                   | -                                                                                                        | -                                                                                                                           |
| 2  | Desain Pembelajaran Filsafat        | Tujuan Pembelajaran                                                                                                                                                                                                             | -                                                                                                        | -                                                                                                                           |
|    |                                     | Materi Pembelajaran                                                                                                                                                                                                             | Tidak mudah membuat kisah-kisah yang sesuai dengan materi apalagi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari | Dibuatkan kisah-kisah yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari            |
|    |                                     | Metode Pembelajaran                                                                                                                                                                                                             | -                                                                                                        | -                                                                                                                           |
|    |                                     | Sumber dan Media Pembelajaran                                                                                                                                                                                                   | -                                                                                                        | -                                                                                                                           |
|    |                                     | Evaluasi Pembelajaran                                                                                                                                                                                                           | -                                                                                                        | -                                                                                                                           |
| 3  | Implementasi Model Pembelajaran     | Pendahuluan Kegiatan Inti<br>•Penyajian Materi<br>•Organisasi Belajar dan orientasi kisah dan masalah<br>•Inkuiri dan eksplorasi<br>•Unjuk karya dan pengembangan kemampuan berpikir<br>•Analisis dan evaluasi hasil<br>Penutup | Masih kekurangan waktu dalam mengimplementasikan model                                                   | Diupayakan mengatur waktu semaksimal mungkin. Caranya dengan mengatur batas waktu mengerjakan soal atau memecahkan masalah. |
| 8  | Evaluasi (Hasil) Model Pembelajaran |                                                                                                                                                                                                                                 | -                                                                                                        | -                                                                                                                           |

Dari tabel diatas diketahui bahwa terdapat kesulitan dalam membuat kisah-kisah, oleh karena itu perlu ide, kreatifitas dan kerjasama untuk membuat kisah-

kisah yang relevan dengan materi yang diajarkan. Demikian pula dengan pengaturan waktu masih belum tepat, karenanya diupayakan pengaturan waktu dengan memberikan batasan waktu pada saat penyelesaian masalah. Batasan waktu penting supaya pembelajaran lebih efektif dan mahasiswa lebih fokus dalam berpikir.

Kemudian dari hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Pengantar Filsafat terhadap model pembelajaran yang dikembangkan setelah dilakukan uji coba terbatas, dapat diketahui kehandalan model pembelajaran filsafat tersebut. Adapun tanggapan dari dosen yang melaksanakan uji coba terbatas 1 terhadap penerapan model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* adalah *model ini bagus, sebab filsafat bisa dipahami secara reflektif. Kemudian model pembelajaran filsafat ini juga mudah dibuat, langkah-langkah dalam model pembelajaran filsafat ini juga mudah untuk dilaksanakan karena dekat dengan isu-isu kehidupan. Model pembelajaran filsafat dengan story and problem based learning membuat mahasiswa antusias dalam belajar sekaligus membantu dalam memahami filsafat. Selain itu dengan model ini kondisi dan suasana kelas menjadi dinamis, santai, dan tidak kaku. Model pembelajaran ini juga dinilai efektif dan menarik. Model pembelajaran filsafat yang dikembangkan ini memberikan kontribusi yang bagus dan signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini karena model ini memberikan wawasan terhadap pembelajaran filsafat. Adapun kesulitan yang ditemukan saat uji coba terbatas itu adalah ketika membuat kisah yang relevan dengan materi*



dan kehidupan sehari-hari.<sup>55</sup> Data hasil wawancara ini dapat dilihat dalam lampiran III.

Tanggapan positif dosen pengajar filsafat terhadap model pembelajaran filsafat yang dikembangkan juga didukung oleh tanggapan mahasiswa. Tanggapan/pendapat mahasiswa ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13. Tanggapan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Filsafat dengan Model *Story and Problem Based Learning* pada Uji Coba Terbatas 1

| NO | PERNYATAAN                                                                                            | SS | %    | S | %    | TS | %   | STS | % | Mean/<br>% |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|------|---|------|----|-----|-----|---|------------|
| 1  | Perkuliahan Filsafat dengan kisah dan masalah ini menarik                                             | 9  | 60   | 6 | 40   | -  | -   | -   | - | 90         |
| 2  | Perkuliahan Filsafat dengan kisah dan masalah menyenangkan                                            | 7  | 46.6 | 8 | 53.3 | -  | -   | -   | - | 86.67      |
| 3  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah membuat filsafat lebih mudah dipahami                       | 7  | 46.7 | 7 | 46.7 | 1  | 6.6 | -   | - | 85         |
| 4  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah memotivasi untuk berpikir                                   | 12 | 80   | 3 | 20   | -  | -   | -   | - | 95         |
| 5  | Bahan ajar yang disampaikan lebih mudah dipahami                                                      | 6  | 40   | 9 | 60   | -  | -   | -   | - | 85         |
| 6  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah memotivasi untuk aktif bertanya                             | 9  | 60   | 5 | 33,3 | 1  | 6,6 | -   | - | 88.33      |
| 7  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah memotivasi untuk aktif dalam diskusi kelas                  | 10 | 66.6 | 5 | 33.3 | -  | -   | -   | - | 91.67      |
| 8  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah mendorong saya untuk memecahkan masalah/soal yang diberikan | 11 | 73.3 | 3 | 20   | 1  | 6.6 | -   | - | 91.67      |
| 9  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah memberi pengalaman dalam berfilsafat.                       | 8  | 53.3 | 7 | 46.6 | -  | -   | -   | - | 88.33      |
| 10 | Perkuliahan Filsafat dengan kisah dan masalah membuat suasana pembelajaran lebih komunikatif          | 7  | 46.6 | 8 | 53.3 | -  | -   | -   | - | 86.67      |

Mahasiswa Jurusan Perbandingan Mazhab yang menjadi responden pada uji coba terbatas 1 berjumlah 15 orang. Dari 15 orang mahasiswa tersebut 90% berpendapat bahwa pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* adalah menarik. Kemudian 86.67% menyatakan pembelajaran menjadi menyenangkan. Ada 85% sependapat bahwa belajar Filsafat dengan *story and*

<sup>55</sup> Wawancara dengan dosen pengajar saat uji coba terbatas 1 yaitu bapak Ridhatullah Assya'bani, S.Th.I., M.Ag. tanggal 28 Sptember 2017.

*problem based learning* membuat filsafat lebih mudah dipahami. Mahasiswa yang sependapat dengan pernyataan bahwa belajar filsafat dengan SPBL memotivasi untuk berpikir sekitar 95%. Kemudian 85% dari mahasiswa sependapat dengan pernyataan bahwa bahan ajar yang disampaikan dengan SPBL juga mudah dipahami. Belajar filsafat dengan SPBL juga memotivasi mahasiswa untuk aktif bertanya, ini disepakati oleh 88.33%. Belajar filsafat dengan SPBL juga memotivasi untuk aktif dalam diskusi kelas, hal ini terlihat ada 91.67% mahasiswa setuju. Belajar filsafat dengan SPBL juga mendorong mahasiswa dalam memecahkan masalah, pernyataan ini ditanggapi mahasiswa sebanyak 91.67%. Selanjutnya 88.33% sependapat bahwa belajar filsafat dengan SPBL memberi pengalaman dalam berfilsafat. Dan 86.67% sependapat bahwa perkuliahan filsafat dengan SPBL membuat suasana pembelajaran lebih komunikatif. Data ini secara lengkap dapat dilihat pada lampiran III.

Selain berdasarkan data angket di atas, ada juga beberapa mahasiswa Perbandingan Mazhab yang memberikan komentar terhadap model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning*. Komentar mahasiswa 1 adalah *dengan pembelajaran seperti ini akan membuat mahasiswa lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, berpikir, dan mencoba untuk mengeluarkan pendapatnya*. Komentar mahasiswa 2, *akan lebih menarik lagi, jika memuat kisah yang lucu, supaya tidak serius*. Komentar mahasiswa 3 adalah *dengan kisah ini mahasiswa lebih mendengarkan*. Komentar mahasiswa 4 adalah *selama ini yang ada di kepala saya belajar filsafat itu memusingkan. Ternyata dengan metode kisah, bisa lebih mudah dipahami. Sesuatu yang baru saya*

*dapatkan...terimakasih. Komentar mahasiswa 5 adalah berfilsafat dengan kisah membuat kita berpikir. Dan komentar mahasiswa 6 adalah harapan saya kisahnya kalau bisa berganti-ganti.*

Demikian hasil evaluasi terhadap model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning*. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, model pembelajaran filsafat ini dapat diteruskan pada uji terbatas 2.

(2) Hasil evaluasi terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa

Meskipun uji terbatas 1 ini difokuskan untuk menilai kehandalan model pembelajaran filsafat dengan *story and problems based learning*, namun dari hasil evaluasi, pengamatan dan tes tersebut juga diketahui penguasaan materi saat pretest dan posttest, di mana ketika posttest diberikan, mereka dapat menjawab soal-soal yang diberikan. Demikian juga nilai kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Karena uji coba ini lebih menekankan pada kemampuan berpikir kritis, maka berikut ini disajikan data kemampuan berpikir kritis hasil uji coba terbatas 1 yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.14. Data Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa kelas Uji Coba Terbatas 1

| NO | NAMA                    | NIM          | Kemampuan Berpikir Kritis |          |
|----|-------------------------|--------------|---------------------------|----------|
|    |                         |              | Bobot                     | Kategori |
| 1  | Muhammad Natsir         | 170101020283 | 15                        | Sedang   |
| 2  | Akhmad Syarifuddin      | 170101020421 | 14                        | Sedang   |
| 3  | Muhammad Fikrian Noor   | 170101020422 | 14                        | Sedang   |
| 4  | Muhammad Zailani        | 170101020510 | 12                        | Sedang   |
| 5  | Muhammad Yasir Sya'rani | 170101020511 | 17                        | Tinggi   |
| 6  | Pahlevi Yaumil Iqaro    | 170101020979 | 16                        | Tinggi   |
| 7  | Ahmad Zaki Mari Mubarak | 170101020980 | 15                        | Sedang   |
| 8  | Febri Yansah            | 170101020981 | 17                        | Tinggi   |
| 9  | Muhammad Raficky        | 170101020982 | 14                        | Sedang   |
| 10 | Amalia                  | 170101020983 | 13                        | Sedang   |
| 11 | Yunispita Oktalasari    | 170101020984 | 16                        | Tinggi   |
| 12 | Sofa Halisa             | 170101020985 | 15                        | Sedang   |
| 13 | Muhammadd Haitami       | 170101020986 | 12                        | Sedang   |

|               |                |              |              |               |
|---------------|----------------|--------------|--------------|---------------|
| 14            | Fahmi Hidayat  | 170101020988 | 14           | Sedang        |
| 15            | Ainun Kumariah | 170101020990 | 14           | Sedang        |
| <b>Jumlah</b> |                |              | <b>218</b>   |               |
| <b>Mean</b>   |                |              | <b>14.53</b> | <b>Sedang</b> |

Secara umum hasil uji coba terbatas 1 terhadap rancangan model pembelajaran filsafat ini berjalan dengan baik. Pernyataan ini berdasarkan hasil pengamatan penulis dan dari wawancara dengan dosen yang mengimplementasikan model ini. Hasil wawancara tersebut dapat dilihat pada lampiran III. Oleh karena itu uji coba terbatas 1 pada kelas Perbandingan Mazhab ini hanya dilakukan 1 kali. Untuk meyakinkan hasil yang didapat dari uji coba terbatas 1 ini, maka penulis melakukan lagi uji coba terbatas 2, namun di kelas yang berbeda dengan jumlah mahasiswa yang cukup banyak.

## 2) Uji Coba Terbatas 2

Uji coba terbatas 2 dilakukan pada Jurusan Asuransi Syariah di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) UIN Antasari Banjarmasin dengan jumlah 30 orang mahasiswa.<sup>56</sup> Uji coba terbatas 2 dilakukan untuk mengimplementasikan hasil revisi atas kekurangan dalam uji coba model terbatas 1. Sama halnya dengan uji coba terbatas 1, proses uji coba ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (a) Perumusan ide model pembelajaran; (b) Desain atau rancangan model pembelajaran; (c) Implementasi model pembelajaran; (d) Evaluasi model pembelajaran.

### a) Ide/Gagasan Pembelajaran

---

<sup>56</sup>Uji terbatas pada jurusan Asuransi Syariah dilakukan pada Senin, 2 Oktober 2017, dengan dosen pengampu Hanief Monady, S. Th.i., M.Ag. Asuransi Syariah saat itu masih menjadi salah satu jurusan di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) dan sekarang menjadi jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Antasari Banjarmasin.

Sebagaimana diuraikan sebelumnya model pembelajaran filsafat dengan *story and problems based learning* dalam tahap ide yang dikembangkan ini ada tiga hal yang dibahas, yaitu tema, model pembelajaran filsafat dirancang dengan memadukan metode *story* (kisah) dalam *model pembelajaran problem based learning*, dan tujuan. Oleh karena itu berdasarkan diskusi dengan dosen pengajar Pengantar Filsafat yang akan melaksanakan model ini, maka ide yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

- (1) Tema yang dikembangkan dalam uji coba terbatas 2 adalah “Filsafat, Ilmu, dan Agama, serta Hubungannya”.
- (2) Model pembelajaran filsafat dirancang dengan memadukan antara *story* (kisah) dan masalah, karena itu kisah yang digunakan dalam materi “Filsafat, Ilmu, dan Agama, serta Hubungannya” ini yaitu kisah yang berjudul “Abbas bin Firnas” dan “Titanic”, serta “Antara Kebaikan dan Keburukan. Kemudian kisah-kisah tersebut dipadukan dengan masalah-masalah yang harus dipecahkan oleh mahasiswa.
- (3) Tujuan materi yang ingin dicapai selain penguasaan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi “Filsafat, Ilmu, dan Agama, serta Hubungannya”, juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan: (a) mampu menginterpretasi; (b) mampu menganalisis; (c) mampu mengevaluasi; (d) mampu mengeksplanasi; (e) mampu menginferensi; dan (f) mampu meregulasi diri. Atau dikenal dengan berpikir kritis.

#### **b) Desain/rancangan Model Pembelajaran**

Rancangan model pembelajaran filsafat yang dikembangkan pada uji coba terbatas 2 dengan tema “Filsafat, Ilmu, dan Agama, serta Hubungannya”, dapat digambarkan sebagai berikut:

(1) Tujuan Pembelajaran

Sebagaimana diuraikan terdahulu bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* ini ada tiga yaitu tujuan intruksional (pembelajaran) umum, tujuan pembelajaran khusus dan tujuan penggiring. Oleh karena itu tujuan pembelajaran filsafat secara umum dalam tema “Filsafat, Ilmu, dan Agama, serta Hubungannya” adalah mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang filsafat, ilmu dan agama serta relevansinya. Adapun tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai setelah mempelajari pokok bahasan ini yaitu: mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan dan menguraikan tentang pengertian ilmu, mampu menjelaskan dan juga menguraikan tentang agama, mampu menjelaskan dan menguraikan, mampu mengidentifikasi perbedaan antara filsafat, ilmu, dan agama, serta mampu menjelaskan hubungan antara filsafat, ilmu dan agama.

Selanjutnya tujuan pembelajaran penggiring yang ingin dicapai adalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Artinya diharapkan mahasiswa memiliki beberapa kemampuan berpikir kritis dengan kriteria sebagai berikut: mampu menginterpretasi, mampu menganalisa, mampu mengevaluasi, mampu memberikan eksplanasi, mampu memberikan inferensi, mampu

meregulasi diri, yaitu mahasiswa berpikiran terbuka, mengikuti bukti dan alasan yang terarah.<sup>57</sup>

## (2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran Pengantar Filsafat yang diajarkan pada uji terbatas ini adalah “Filsafat, Ilmu, dan Agama, serta Hubungannya”. Materi yang diberikan haruslah sesuai dengan silabi dan urutan materi yang diajarkan di kelas uji coba terbatas 2 (kelas Asuransi Syariah). Materinya juga diberikan singkat dalam bentuk ringkasan dan dipadukan dengan kisah dan masalah-masalah.

## (3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran filsafat yang digunakan saat uji terbatas 2 ini tentunya adalah metode kisah (*story*) dan masalah-masalah (*problem based learning*). Metode kisah dan masalah (*story and problem based learning*) dalam pembelajaran filsafat ini lebih efektif dengan dipadukan metode lain seperti diskusi, penugasan, inkuiri, tanya jawab dan debat.

## (4) Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber dan media yang digunakan dalam uji coba terbatas 2 dengan materi “Filsafat, Ilmu, dan Agama, serta Hubungannya” adalah sama dengan sumber dan media yang digunakan dalam uji coba terbatas 1, yaitu berupa buku-buku filsafat, kisah yang relevan dengan materi yang diberikan dalam Lembar Kerja untuk Mahasiswa. Adapun media lain seperti papan tulis, LCD, internet (website), dan lainnya digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi.

## (5) Evaluasi pembelajaran

---

<sup>57</sup> Peter A. Facione, *Critical Thinking : What It Is and Why It Counts*, h. 5-12.

Evaluasi pembelajaran filsafat dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

### **c) Implementasi Model Pembelajaran**

Pada uji coba terbatas 2 desain model pembelajaran filsafat dengan *story and problems based learning* dengan tema materi “Filsafat, Ilmu, dan Agama, serta Hubungannya”. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi yang disampaikan, metode yang digunakan, sumber pembelajaran dan media yang dipakai, serta evaluasi yang dilaksanakan sesuai SAP dan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran III.

Proses pembelajaran atau implementasi model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* pada uji terbatas 2 dilaksanakan sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah yang dirancang dan tidak berbeda dengan uji coba terbatas 1, hanya penggunaan waktu diperketat. Pada kegiatan pendahuluan dosen memberikan salam dan membuka perkuliahan, kemudian menjelaskan tema dari materi yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Memberikan pretest dan menyampaikan prosedur pelaksanaan pembelajaran.

Tahap kegiatan inti dosen menyajikan materi secara singkat. Kemudian menyampaikan kisah yang berkaitan dengan materi, dan memberikan masalah-masalah yang harus dipecahkan oleh mahasiswa. Setelah mengorganisasikan mahasiswa dalam bentuk kelompok (bisa juga individual), kemudian membagikan lembar kerja mahasiswa yang berisikan kisah dan masalah untuk selanjutnya dipecahkan secara bersama-sama. Dosen mendorong mahasiswa untuk mencari



informasi, menemukan data sesuai masalah yang diberikan, mendorong mahasiswa mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber. Adapun mahasiswa mendengarkan materi yang disampaikan, kemudian membuat kelompok-kelompok sesuai kesepakatan dan menerima lembar kerja. Selanjutnya mahasiswa menyimak kisah yang disampaikan dan memahami masalah yang diberikan. Kemudian mencari informasi dan data untuk mencari jawaban atas masalah yang diberikan. Untuk mengetahui kemampuan berpikir mahasiswa, maka dosen meminta mahasiswa menjawab atau menyelesaikan masalahnya masing-masing, meskipun mereka berkelompok. Dalam mengerjakan tugas ini mahasiswa diberi batasan waktu supaya semua langkah-langkah pembelajaran terlaksana sesuai waktu yang disediakan. Apabila mahasiswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan, dosen memerintahkan mahasiswa untuk menyajikan hasil kerjanya dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan interpretasi, menganalisis, mengevaluasi hasil kerjanya serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa lainnya untuk memberikan tanggapan, kritikan, mendebat, membandingkan hasil, serta memberikan saran. Dosen pun harus mengamati, menganalisa serta mengevaluasi hasil kerja mahasiswa, bagaimana mereka menginterpretasi, menganalisa, mengevaluasi, mengeksplanasi, menginferensi dan meregulasi diri dari jawaban dan cara mereka menjawab. Kemudian dosen memberikan tanggapan balik serta *reward* kepada mahasiswa yang dapat memberikan jawaban yang tepat atau baik hasil kerjanya.

Tahap akhir kegiatan pembelajaran, dosen memberikan posttest terhadap mahasiswa untuk mengetahui penguasaan materi yang disampaikan dan perkuliahn ditutup secara bersama antara mahasiswa dan dosen.

#### **d) Hasil Evaluasi Model Pembelajaran**

Implementasi uji coba terbatas 2 ini dievaluasi dan diamati, untuk diketahui bagaimana keefektifan dan kehandalan model pembelajaran yang dirancang.

##### **(1) Hasil Evaluasi Terhadap Model Pembelajaran yang Dikembangkan**

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan tersebut model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* semakin membaik. Namun demikian masih ada kekurangan seperti terlihat pada tabel:

Tabel 4.15. Data Hasil Uji Coba Terbatas 2 Terhadap Rancangan Model Pembelajaran Filsafat

| No | Aspek       |                                                                               | Kelemahan yang ditemui                                                                                                  | Perbaikan yang Diperlukan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|-------------|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ide/Gagasan | “Model Pembelajaran Filsafat dengan <i>Story and Problem Based Learning</i> ” | Kontribusinya sangat besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, namun masih ada mahasiswa yang diam. | Dosen harus aktif dan memberikan <i>reward</i> terhadap setiap pendapat/hasil kerja mahasiswa, sehingga menjadi motivasi bagi mereka untuk aktif. Apalagi di kelas dengan jumlah mahasiswa yang banyak, keaktifan dosen berpengaruh terhadap keaktifan mahasiswa. Selain itu diam, belum tentu berarti mahasiswa itu tidak berpikir kritis, bisa jadi karena memang pendiam atau tidak ada kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Jadi lembar kerja mahasiswa yang dibagikan akan dapat mengukur kemampuan mahasiswa yang pendiam, karena ada juga mahasiswa sulit mengungkapkan jawaban dengan kata-kata tetapi bagus dalam tulisan. |
| 2  | Desain      | Tujuan                                                                        | -                                                                                                                       | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

|   |                                     |                                   |                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                             |
|---|-------------------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Pembelajaran Filsafat               | Pembelajaran                      |                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                             |
|   |                                     | Materi Pembelajaran               | Kesulitan hanya waktu mencari cerita yang cocok dengan materi                                                                                                                                                   | Memang perlu keuletan dan kreasi dosen untuk membuat cerita yang cocok dengan materi                                        |
|   |                                     | Metode Pembelajaran               | Mungkin perlu membuat cerita bandingan supaya pemikiran kefilosafatan terlihat lebih jelas lagi antara dua cerita dan mahasiswa dapat berpikir lebih kritis dalam menemukan perbedaan dari dua cerita tersebut. | Ide yang bagus, dan akan diupayakan di samping perlu juga melihat situasi dan kondisi, serta waktu yang tersedia.           |
|   |                                     | Sumber dan Media Pembelajaran     | -                                                                                                                                                                                                               | -                                                                                                                           |
|   |                                     | Evaluasi Pembelajaran             | -                                                                                                                                                                                                               | -                                                                                                                           |
| 3 | Implementasi Model Pembelajaran     | Pendahuluan Kegiatan Inti Penutup | Masih kekurangan waktu dalam mengimplementasikan model                                                                                                                                                          | Diupayakan mengatur waktu semaksimal mungkin. Caranya dengan mengatur batas waktu mengerjakan soal atau memecahkan masalah. |
| 4 | Evaluasi (Hasil) Model Pembelajaran |                                   | Waktu evaluasi sedikit, perlu pemadatan materi yang pas sesuai ketersediaan waktu.                                                                                                                              | Diupayakan lagi pengaturan waktu yang ketat sehingga evaluasi sesuai dengan waktu yang disediakan.                          |

Kekurangan di atas merupakan hasil pengamatan dan pengalaman dari dosen pengajar saat uji coba terbatas 2. Berdasarkan uraian dalam tabel di atas diketahui bahwa hasil evaluasi dan pengamatan terhadap implementasi model pembelajaran filsafat pada dasarnya lebih bersifat saran, hal ini karena tidak ada perubahan dalam rancangan model pembelajaran filsafat yang sudah direvisi dan diimplementasikan, baik pada desainnya, proses atau langkah implementasi, maupun pada bagian evaluasi. Meskipun demikian rancangan model pembelajaran filsafat di atas tetap dilakukan revisi atau perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan. Jadi, secara umum rancangan model pembelajaran filsafat dengan *story*

*and problem based learning* memiliki kehandalan untuk diimplementasikan lagi secara luas.

Kehandalan model pembelajaran filsafat ini dapat dilihat dari tanggapan dosen saat diwawancara dan tanggapan mahasiswa dalam bentuk angket yang dibagikan kepada mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu Pengantar Filsafat saat uji coba terbatas 2 dilakukan, bahwa *model pembelajaran filsafat dengan story and problem based learning merupakan model pembelajaran yang baru dan sangat menyenangkan, dapat memahami materi dengan mudah. Model pembelajaran ini juga tidak terlalu sulit untuk dilaksanakan, hanya mencari kisah yang cocok saja yang diperlukan. Langkah-langkah model pembelajaran ini juga mudah untuk dilaksanakan. Selain itu dengan model ini mahasiswa terlihat senang dan semangat dalam perkuliahan. Kemudian kondisi suasana kelas dalam pembelajaran filsafat terasa lebih hidup dan mahasiswa pun aktif. Model pembelajaran filsafat ini juga terasa lebih efektif dan menarik. Demikian pula kontribusinya dalam mencapai tujuan pembelajaran lumayan signifikan, meskipun perlu lagi penjelasan atas materi lanjutan dari dosen. Kesulitan dalam menerapkan model ini hanya saat mencari kisah yang cocok.*<sup>58</sup> Data wawancara ini dapat dilihat pada lampiran III.

Pendapat positif dosen pengajar filsafat terhadap model pembelajaran filsafat yang dikembangkan ini pun didukung oleh pendapat mahasiswa. Jadi, selain wawancara dengan dosen pengajar filsafat, untuk mengetahui kehandalan

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan dosen pengampu Hanief Monady, S. Th.i., M.Ag. setelah uji coba terbatas 2 pada Jurusan Asuransi Syariah dilakukan pada Senin, 2 Oktober 2017.

model pembelajaran filsafat yang dikembangkan, penulis juga menyebarkan angket kepada mahasiswa yang menerima materi filsafat dengan model tersebut.

Data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4.16. Tanggapan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Filsafat dengan Model *Story and Problem Based Learning* pada Uji Coba Terbatas 2

| NO | PERNYATAAN                                                                                            | SS | %     | S  | %     | TS | %     | STS | % | Mean/<br>% |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|----|-------|----|-------|-----|---|------------|
| 1  | Perkuliahan Filsafat dengan kisah dan masalah ini menarik                                             | 4  | 13.79 | 24 | 82.75 | 1  | 3.44  | -   | - | 77.59      |
| 2  | Perkuliahan Filsafat dengan kisah dan masalah menyenangkan                                            | 6  | 20.68 | 20 | 68.96 | 3  | 10.34 | -   | - | 77.59      |
| 3  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah membuat filsafat lebih mudah dipahami                       | 9  | 31.03 | 17 | 58.62 | 3  | 10.34 | -   | - | 80.17      |
| 4  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah memotivasi untuk berpikir                                   | 8  | 27.03 | 21 | 72.41 | -  | -     | -   | - | 81.90      |
| 5  | Bahan ajar yang disampaikan lebih mudah dipahami                                                      | 2  | 6.89  | 20 | 68.96 | 7  | 24.13 | -   | - | 70.70      |
| 6  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah memotivasi untuk bertanya                                   | 5  | 17.24 | 20 | 68.96 | 4  | 13.79 | -   | - | 75.86      |
| 7  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah memotivasi untuk aktif dalam diskusi kelas                  | 5  | 17.24 | 20 | 68.96 | 4  | 13.79 | -   | - | 75.86      |
| 8  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah mendorong saya untuk memecahkan masalah/soal yang diberikan | 10 | 34.48 | 16 | 55.17 | 3  | 10.34 | -   | - | 81.03      |
| 9  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah memberi pengalaman dalam berfilsafat.                       | 8  | 27.58 | 15 | 51.72 | 6  | 20.68 | -   | - | 76.72      |
| 10 | Perkuliahan Filsafat dengan kisah dan masalah membuat suasana pembelajaran lebih komunikatif          | 5  | 17.24 | 20 | 68.96 | 4  | 3.79  | -   | - | 75.86      |

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 29 orang mahasiswa Asuransi Syariah sebagai responden uji coba terbatas 2 yang berpendapat bahwa perkuliahan filsafat dengan model SPBL itu menarik sebanyak 77.59%. Kemudian mahasiswa yang berpendapat bahwa pembelajaran filsafat dengan SPBL menyenangkan sebanyak 77.59%. Pendapat tentang belajar filsafat dengan SPBL membuat filsafat lebih mudah dipahami sebanyak 80.17%. Selanjutnya yang berpendapat bahwa belajar filsafat dengan SPBL memotivasi untuk berpikir sebanyak 81.90%. Mahasiswa yang berpendapat bahwa bahan ajar yang

disampaikan dengan SPBL juga mudah dipahami sebanyak 70.70%. Pendapat mahasiswa bahwa belajar filsafat dengan SPBL juga memotivasi mahasiswa untuk aktif bertanya, sebanyak 75.86%. Selanjutnya belajar filsafat dengan SPBL juga memotivasi untuk aktif dalam diskusi kelas, sebanyak 75.86%. Belajar filsafat dengan SPBL juga mendorong mahasiswa dalam memecahkan masalah, sebanyak 81.03%. Adapun pendapat bahwa belajar filsafat dengan SPBL memberi pengalaman dalam berfilsafat, sebanyak 76.72%. Sedangkan pendapat bahwa perkuliahan filsafat dengan SPBL membuat suasana pembelajaran lebih komunikatif, sebanyak 75.86%. Data lengkap tentang angket ini dapat dilihat pada lampiran III.

Selain data angket di atas, beberapa mahasiswa pada kelas uji coba terbatas 2 ini ada juga memberikan komentar, yaitu: Komentar mahasiswa 1, *pembelajaran dengan kisah dan masalah melatih kita menganalisis masalah dari kisah tersebut*. Komentar mahasiswa 2, *Saya suka belajar filsafat menggunakan metode pembelajaran dengan kisah-kisah*. Komentar mahasiswa 3, *Cerita yang disampaikan lumayan seru*. Komentar mahasiswa 4, *metode mengajar filsafat ini bagus, mudah dipahami, ditambah dengan menggunakan kisah itu lebih menarik*. Komentar mahasiswa 5, *Saya merasa lebih bisa memahami pembelajaran filsafat, pembelajaran dengan kisah sangat memotivasi saya*. Komentar mahasiswa 6, *belajar filsafat itu dengan metode ini lebih membuat mahasiswa untuk berpikir kritis, harus melatih mahasiswa untuk lebih kritis*. Komentar mahasiswa 7, *menarik, tapi jangan monoton untuk mengisahkan apa yang disampaikan dalam pembelajaran*. Mahasiswa 8 berkomentar, *belajar filsafat dengan kisah dan*

*masalah lebih mudah untuk dipahami. Mahasiswa 9 berkomentar, menurut saya belajar filsafat dengan kisah dan masalah lebih mudah dipahami karena bisa dibayangkan, tidak terfokus selalu pada materi.*

Demikian komentar mahasiswa dan hasil evaluasi terhadap model pada kelas uji terbatas 2, dan ini memberikan gambaran bahwa model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* siap untuk diujikan pada uji coba luas.

## (2) Hasil evaluasi Terhadap Kemampuan berpikir kritis mahasiswa

Sama halnya dengan uji coba terbatas 1, maka uji coba terbatas 2 juga difokuskan untuk menilai kehandalan model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning*, namun demikian dari hasil evaluasi dan pengamatan terhadap kehandalan model tersebut dapat juga diketahui nilai kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Data tentang kemampuan berpikir kritis mahasiswa kelas uji coba terbatas 2 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.17. Data Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Kelas Uji Coba Terbatas 2

| NO | NAMA                 | NIM          | Kemampuan Berpikir Kritis |          |
|----|----------------------|--------------|---------------------------|----------|
|    |                      |              | Bobot                     | Kategori |
| 1  | Dewi                 | 170101070001 | 12                        | Sedang   |
| 2  | Saro                 | 170101070002 | 12                        | Sedang   |
| 3  | Siti Mardiah         | 170101070003 | 12                        | Sedang   |
| 4  | Raihanah             | 170101070004 | 13                        | Sedang   |
| 5  | Siti Raudah Tina     | 170101070005 | 15                        | Sedang   |
| 6  | Maulida Handayani    | 170101070006 | 14                        | Sedang   |
| 7  | Rahayu               | 170101070007 | 15                        | Sedang   |
| 8  | Siti Nor Aisyah      | 170101070008 | 18                        | Sedang   |
| 9  | Novita Sari          | 170101070009 | 12                        | Sedang   |
| 10 | Aprilia Kartini      | 170101070143 | 17                        | Tinggi   |
| 11 | Ana Zuhrotul Wahidah | 170101070144 | 19                        | Tinggi   |
| 12 | Mariana              | 170101070145 | 14                        | Sedang   |
| 13 | Rizki Aulia Rahmi    | 170101070146 | 19                        | Tinggi   |
| 14 | Maulidah Rahliani    | 170101070147 | 17                        | Tinggi   |
| 15 | Noor Jannah Herliani | 170101070148 | 15                        | Sedang   |
| 16 | Noor Nanda R         | 170101070209 | 18                        | Tinggi   |

|               |                        |              |             |               |
|---------------|------------------------|--------------|-------------|---------------|
| 17            | Salumatus Sa'adah      | 170101070310 | 15          | Sedang        |
| 18            | Sabrina Aulia Septiana | 170101070311 | 16          | Tinggi        |
| 19            | Nining Saputri         | 170101070424 | 15          | Sedang        |
| 20            | Mirza Qurruh Miah      | 170101070427 | 15          | Sedang        |
| 21            | Muhammad Amin Badali   | 170101070428 | 16          | Tinggi        |
| 22            | Wulan Nikmatul Rohmah  | 170101070430 | 14          | Sedang        |
| 23            | Syam'ani               | 170101070491 | 12          | Sedang        |
| 24            | Ria Sukmawati          | 170101070504 | 15          | Sedang        |
| 25            | Fitriyani              | 170101070505 | 18          | Tinggi        |
| 26            | Nike Aliyani Rahman    | 170101070506 | 11          | Sedang        |
| 27            | M. Adam Akbar          | 170101070507 | 10          | Rendah        |
| 28            | Murni Herawati         | 170101070508 | 17          | Tinggi        |
| 29            | Laila                  | 170101070509 | 13          | Sedang        |
| 30            | Ahmad Riyadi           | 170101070978 | 12          | Sedang        |
| <b>Jumlah</b> |                        |              | <b>441</b>  |               |
| <b>Mean</b>   |                        |              | <b>14.7</b> | <b>Sedang</b> |

Demikian data kemampuan berpikir kritis yang dapat diketahui dari hasil uji coba terbatas 2. Jadi secara umum hasil uji coba terbatas 2 terhadap rancangan model pembelajaran filsafat adalah baik, karena tidak ada perubahan terhadap desain, proses atau langkah-langkah implementasi dan evaluasi. Kekurangan yang ada lebih bersifat teknis, seperti kemampuan membuat cerita dan kemampuan menggunakan waktu. Ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan dosen yang bersangkutan. Oleh karena itu uji coba terbatas 2 pada kelas Asuransi Syariah ini juga cukup dilakukan 1 kali. Pembatasan uji coba hanya 1 kali didasarkan karena tidak ada perubahan terhadap rancangan model yang diimplementasikan serta tidak ada kesulitan bagi dosen yang bersangkutan untuk mengimplementasikan model pembelajaran tersebut. Jadi, selanjutnya kehandalan model filsafat dengan *story and problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa akan diujicobakan secara luas, guna mengetahui lebih jauh kehandalan model pembelajaran ini, sekaligus kehandalannya dalam meningkatkan berpikir kritis mahasiswa.



### **b. Uji Coba Luas**

Uji coba luas dilakukan sebagai bagian dari langkah R & D, yaitu *main field testing*,<sup>59</sup> yaitu pengujian utama yang melibatkan banyak mahasiswa. Oleh karena itu uji coba ini dilakukan di tiga tempat, yaitu: STAI Darussalam, STAI Al-Falah, dan STAI Rakha.<sup>60</sup> Uji coba luas dilakukan untuk mengetahui kehandalan model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* sekaligus mengetahui kehandalan model tersebut dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Uji coba luas dilakukan dalam dua tahap.

#### **1) Uji Coba Luas 1**

Uji coba luas 1 dilakukan dengan maksud untuk mengevaluasi dan mengimplementasikan model pembelajaran filsafat setelah dilakukan perbaikan atas uji coba terbatas 2 dan juga untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Uji coba luas 1 dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (a) Perumusan ide model pembelajaran; (b) Desain atau rancangan model pembelajaran; (c) Implementasi model pembelajaran; (d) Evaluasi model pembelajaran.

---

<sup>59</sup> Warter R. Borg, Meredith Damien Gall, *Educational Research: An Introduction* (New York: Longman, 1983), h. 775.

<sup>60</sup> Uji coba luas 1 pada STAI Darussalam Martapura dilakukan Selasa, 10 Oktober 2017, dengan dosen pengampu Wahyudi Rifani, S.Pd.I., M.Pd.I. Uji coba luas 2 dilakukan 17 Oktober 2017. Sekarang STAI Darussalam sudah berubah menjadi Institut Agama Islam Darussalam. Data jumlah mahasiswa yang menjadi responden dan tertulis dalam buku absen ada 37 orang mahasiswa, namun karena ada beberapa orang yang tidak hadir, maka jumlah responden yang bisa dijadikan data sebanyak 31 orang. Adapun uji coba luas 1 pada STAI Rakha Amuntai dilakukan pada Rabu, 1 November 2017 dan uji luas 2 Rabu 8 November 2017, dengan dosen pengampu Drs. H. Ramlan Thalib, M.Pd. Responden yang ada dikelas uji coba luas STAI Rakha Amuntai ini berjumlah 35 orang dan semuanya adalah perempuan/mahasiswi. Sedangkan uji coba luas 1 pada STAI Al-Falah Banjarbaru dilakukan pada Kamis, 2 November 2017 dan uji coba luas 2 Kamis berikutnya 9 November 2017, dengan dosen pengampu Nurul Qamariyah, M. Fil. I. Jumlah mahasiswa dikelas uji coba luas STAI Al-Falah yang terdata dalam absen sebanyak 34 orang, namun yang benar-benar aktif dan bisa dijadikan sebagai data berjumlah 27 orang.

### **a) Ide/Gagasan Pembelajaran**

Ide pembelajaran yang dikembangkan ini ada tiga hal yang dibahas, yaitu tema, model pembelajaran filsafat dirancang dengan memadukan metode *story* (kisah) dalam *model pembelajaran problem based learning*, dan tujuan. Selanjutnya berdasarkan diskusi dengan para dosen pengajar Pengantar Filsafat, maka dalam tahap ide/gagasan pembelajaran pada uji luas 1 ini adalah sebagai berikut:

- (1) Tema materi yang digunakan dalam uji coba luas 1 adalah “Filsafat, Ilmu, dan Agama, serta Hubungannya”.
- (2) Model pembelajaran filsafat dirancang dengan memadukan antara *story* (kisah) dan masalah, karena itu kisah yang digunakan dalam materi “Filsafat, Ilmu, dan Agama, serta Hubungannya” ini yaitu kisah yang berjudul “Titanic”, dan “Antara Kebajikan dan Keburukan” serta “Kisah Perdebatan A. Hasan dengan Tokoh Atheis”. Kisah-kisah tersebut dipadukan dengan masalah-masalah yang harus dipecahkan oleh mahasiswa.
- (3) Tujuan materi tentunya penguasaan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi “Filsafat, Ilmu, dan Agama, serta Hubungannya” yang diberikan. Namun tujuan yang ditekankan disini adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, yaitu: (a) mampu menginterpretasi; (b) mampu menganalisis; (c) mampu mengevaluasi; (d) mampu mengeksplanasi; (e) mampu menginferensi; dan (f) mampu meregulasi diri.

### **b) Desain/rancangan Model Pembelajaran**

Rancangan model pembelajaran filsafat yang diujikan pada uji luas 1 berdasarkan kesepakatan dengan para dosen pengantar Filsafat dengan tema “Filsafat, Ilmu, dan Agama, serta Hubungannya”. Adapun rancangan model pembelajaran filsafat dapat digambarkan sebagai berikut:

#### (1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* ini dalam tema “Filsafat, Ilmu, dan Agama, serta Hubungannya” secara umum adalah mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang filsafat, ilmu dan agama serta relevansinya. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai adalah mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan dan menguraikan tentang pengertian ilmu, mampu menjelaskan dan juga menguraikan tentang agama, mampu menjelaskan dan menguraikan, mampu mengidentifikasi perbedaan antara filsafat, ilmu, dan agama, serta mampu menjelaskan hubungan antara filsafat, ilmu dan agama. Dan tujuan pembelajaran penggiring yang ingin dicapai adalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Artinya diharapkan mahasiswa memiliki beberapa kemampuan berpikir kritis dengan kriteria sebagai berikut: mampu menginterpretasi, mampu menganalisa, mampu mengevaluasi, mampu memberikan eksplanasi, mampu memberikan inferensi, mampu meregulasi diri, yaitu mahasiswa berpikiran terbuka, mengikuti bukti dan alasan yang terarah.

#### (2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran Pengantar Filsafat yang disepakati untuk disampaikan kepada mahasiswa dalam uji luas 1 ini adalah “Filsafat, Ilmu, dan

Agama, serta Hubungannya”. Materi diberikan dalam bentuk ringkasan, artinya topik yang diajarkan diberi batasan. Kemudian untuk memudahkan memahami materi tersebut diberikan kisah-kisah yang berkaitan dengan materi. Selanjut mahasiswa diberikan masalah yang berkaitan dengan kisah tersebut untuk dipecahkan atau diselesaikan. Hal ini dimaksudkan supaya pembelajaran filsafat lebih menarik dan melatih mahasiswa merenungkan kisah dan berpikir memecahkan masalah.

### (3) Metode Pembelajaran

Metode utama yang digunakan dalam pembelajaran filsafat pada uji luas 1 adalah metode kisah (*story*) dan masalah-masalah (*problems based learning*). Namun metode kisah dan masalah (*story and problem based learning*) tidak akan berjalan dengan baik tanpa metode lainnya. Oleh karena itu untuk memaksimalkan metode *story and problem based learning* dalam pembelajaran filsafat ini perlu dipadukan dengan metode lain seperti ceramah, diskusi, penugasan, inkuiri, tanya jawab dan debat. Metode ceramah tetap diperlukan untuk menyampaikan ringkasan materi yang akan disampaikan. Hal ini merujuk dari pendapatnya Peter Renner seperti yang dikutip oleh Hisyam Zaini, dkk., bahwa metode ceramah tetap menarik dan mempunyai hasil yang baik bila dilakukan dengan beberapa tindakan diantaranya adalah membatasi topik yang diajarkan dan menyediakan ringkasan.<sup>61</sup> Selain ceramah metode lainnya adalah penugasan, inkuiri, tanya jawab dan debat.

### (4) Sumber dan Media Pembelajaran

---

<sup>61</sup> Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif* ( Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development [CTSD], 2007), cet. ke 6, h.100.

Sumber dan media yang digunakan dalam uji luas 1 sama dengan uji coba teratas 2 yaitu berupa buku-buku filsafat, kisah yang relevan dengan materi yang diberikan, Lembar Kerja untuk Mahasiswa. Adapun media lain seperti papan tulis, LCD, internet (website), dan lainnya digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi.

#### (5) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran filsafat dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

#### **c) Implementasi Model Pembelajaran**

Proses pembelajaran atau implementasi model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* pada uji luas 1 sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah yang dirancang setelah dilakukan perbaikan-perbaikan. Pada kegiatan pendahuluan sama dengan uji coba sebelumnya, di mana dosen memberikan salam dan membuka perkuliahan, serta melakukan absensi. Kemudian menjelaskan tema dari materi yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Memberikan *pretest* dan menyampaikan prosedur pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya kegiatan inti, di mana dosen menyajikan materi secara singkat. Kemudian menyampaikan kisah yang berkaitan dengan materi, seperti kisah yang berjudul “Titanic”, “Antara Kebaikan dan Keburukan”, dan “Kisah Perdebatan A. Hasan dengan Tokoh Atheis”. Kemudian memberikan masalah dalam bentuk soal yang harus diselesaikan oleh mahasiswa. Mahasiswa diatur berkelompok (bisa juga individual) dan dibagikan lembar kerja mahasiswa yang berisi kisah dan

masalah. Selanjutnya masalah tersebut diselesaikan dengan mendorong mahasiswa untuk mencari informasi, menemukan data sesuai masalah yang diberikan, mendorong mahasiswa mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber. Dosen menyuruh atau meminta kepada mahasiswa menjawab atau menyelesaikan masalahnya masing-masing, meskipun mereka berkelompok. Hal ini dilakukan supaya kemampuan berpikir mahasiswa tersebut dapat diketahui per individu. Mahasiswa tetap diberi batasan waktu dalam menyelesaikan masalah supaya semua langkah-langkah pembelajaran terlaksana sesuai waktu yang disediakan. Apabila mahasiswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan, dosen memerintahkan mahasiswa untuk menyajikan hasil kerjanya dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan interpretasi, menganalisis, mengevaluasi hasil kerjanya serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa lainnya untuk memberikan tanggapan, kritikan, mendebat, membandingkan hasil, serta memberikan saran. Dosen mengamati, menganalisa serta mengevaluasi hasil kerja mahasiswa untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam memberikan interpretasi, analisa, evaluasi, eksplanasi, dan inferensi, jika perlu sampai regulasi diri. Atas kerja mahasiswa tersebut, maka dosen memberikan tanggapan balik serta *reward* kepada mahasiswa yang dapat memberikan hasil kerja terbaiknya.

Di akhir kegiatan pembelajaran, dosen melakukan posttest untuk mengetahui penguasaan dan pemahaman mahasiswa atas materi yang disampaikan. Setelah mahasiswa memberikan kesimpulan, maka secara bersama antara dosen dan mahasiswa menutup perkuliahan.

### d) Hasil Evaluasi Model Pembelajaran

Berdasarkan uji luas 1 atas model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* ini, dapat diketahui hasilnya baik berupa hasil evaluasi terhadap model yang dikembangkan maupun hasil evaluasi atas kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

#### (1) Hasil Evaluasi Terhadap Model Pembelajaran yang Dikembangkan

Berdasarkan implementasi uji coba luas 1 ditemukan masih terdapat kekurangan, meskipun hanya sedikit. Kekurangan tersebut dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.18. Data Hasil Uji Coba Luas 1 Terhadap Rancangan Model Pembelajaran Filsafat

| No | Aspek                           |                                                                               | Saran/Kelemahan yang ditemui                                                                                                           | Perbaikan yang Diperlukan                                                                                                                                            |
|----|---------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Ide/Gagasan                     | “Model Pembelajaran Filsafat dengan <i>Story and Problem Based Learning</i> ” | Model ini memerlukan persiapan yang baik dari dosen                                                                                    | Betul, perlu persiapan yang baik lagi dari dosen                                                                                                                     |
| 2  | Desain Pembelajaran Filsafat    | Tujuan Pembelajaran                                                           | -                                                                                                                                      | -                                                                                                                                                                    |
|    |                                 | Materi Pembelajaran                                                           | Tidak mudah menyusun materi kisah sebagai bahan ajar utama                                                                             | Memang perlu keuletan dan kreasi dosen untuk membuat kisah yang cocok dengan materi                                                                                  |
|    |                                 | Metode Pembelajaran                                                           | Model ini juga memerlukan kisah-kisah yang menantang pikiran                                                                           | Diupayakan, di samping perlu juga melihat situasi dan kondisi, serta waktu yang tersedia.                                                                            |
|    |                                 | Sumber dan Media Pembelajaran                                                 | -                                                                                                                                      | -                                                                                                                                                                    |
|    |                                 | Evaluasi Pembelajaran                                                         | -                                                                                                                                      | -                                                                                                                                                                    |
| 3  | Implementasi Model Pembelajaran | Pendahuluan Kegiatan Inti Penutup                                             | Masih kurang efektif karena kisah disampaikan oleh dosen. Model ini akan lebih efektif jika mahasiswa yang menyampaikan kisah tersebut | Dilakukan perbaikan yaitu kisah-kisah akan disampaikan/diceritakan oleh mahasiswa supaya pembelajaran lebih efektif, dan mahasiswa juga lebih aktif dan komunikatif. |

|   |                                     |   |   |
|---|-------------------------------------|---|---|
| 4 | Evaluasi (Hasil) Model Pembelajaran | - | - |
|---|-------------------------------------|---|---|

Kekurangan yang ada pada tahap implementasi uji coba luas 1 ini, kemudian diperbaiki atau direvisi. Hasil revisi tersebut akan diujikan pada uji luas 2. Kemudian saran dan kritikan yang ada juga menjadi pertimbangan dan masukkan serta menjadi perhatian besar bagi penulis. Membuat kisah memang tidak mudah, namun demikian perlu upaya dan kreatifitas dosen dalam membuat kisah sebagai bahan ajar utama sekaligus metode supaya pembelajaran lebih aktif (*active learning*) dan dapat menyederhanakan bahasa filsafat yang selama ini dianggap sulit, serta memudahkan mahasiswa untuk memahami materi pembelajaran.

(2) Hasil evaluasi Terhadap Kemampuan berpikir kritis mahasiswa

Hasil evaluasi pada uji coba luas 1 terhadap kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.19. Data Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Kelas Uji Coba Luas 1

| Data Kemampuan Berpikir Kritis pada Uji Coba Luas 1 |       |          |               |       |          |                          |       |          |
|-----------------------------------------------------|-------|----------|---------------|-------|----------|--------------------------|-------|----------|
| STAI Darussalam Mtp                                 |       |          | STAI RakhaAmt |       |          | STAI Al-Falah Banjarbaru |       |          |
| No                                                  | Bobot | Kategori | No            | Bobot | Kategori | No                       | Bobot | Kategori |
| 1                                                   | 10    | Rendah   | 1             | 11    | Sedang   | 1                        | 12    | Sedang   |
| 2                                                   | 11    | Sedang   | 2             | 11    | Sedang   | 2                        | 12    | Sedang   |
| 3                                                   | 12    | Sedang   | 3             | 10    | Rendah   | 3                        | 11    | Sedang   |
| 4                                                   | 12    | Sedang   | 4             | 13    | Sedang   | 4                        | 12    | Sedang   |
| 5                                                   | 12    | Sedang   | 5             | 12    | Sedang   | 5                        | 11    | Sedang   |
| 6                                                   | 10    | Rendah   | 6             | 11    | Sedang   | 6                        | 9     | Rendah   |
| 7                                                   | 12    | Sedang   | 7             | 13    | Sedang   | 7                        | 10    | Rendah   |
| 8                                                   | 11    | Sedang   | 8             | 11    | Sedang   | 8                        | 12    | Sedang   |
| 9                                                   | 10    | Rendah   | 9             | 13    | Sedang   | 9                        | 12    | Sedang   |
| 10                                                  | 11    | Sedang   | 10            | 13    | Sedang   | 10                       | 12    | Sedang   |
| 11                                                  | 10    | Rendah   | 11            | 11    | Sedang   | 11                       | 11    | Sedang   |
| 12                                                  | 9     | Rendah   | 12            | 13    | Sedang   | 12                       | 11    | Sedang   |
| 13                                                  | 8     | Rendah   | 13            | 9     | Rendah   | 13                       | 11    | Sedang   |
| 14                                                  | 10    | Rendah   | 14            | 12    | Sedang   | 14                       | 8     | Rendah   |
| 15                                                  | 11    | Sedang   | 15            | 10    | Rendah   | 15                       | 12    | Sedang   |
| 16                                                  | 12    | Sedang   | 16            | 8     | Rendah   | 16                       | 12    | Sedang   |
| 17                                                  | 9     | Rendah   | 17            | 12    | Sedang   | 17                       | 8     | Rendah   |



|               |              |               |               |             |               |               |              |               |
|---------------|--------------|---------------|---------------|-------------|---------------|---------------|--------------|---------------|
| 18            | 8            | Rendah        | 18            | 7           | Rendah        | 18            | 12           | Sedang        |
| 19            | 11           | Sedang        | 19            | 9           | Rendah        | 19            | 11           | Sedang        |
| 20            | 9            | Rendah        | 20            | 13          | Sedang        | 20            | 12           | Sedang        |
| 21            | 6            | Rendah        | 21            | 13          | Sedang        | 21            | 12           | Sedang        |
| 22            | 12           | Sedang        | 22            | 11          | Sedang        | 22            | 12           | Sedang        |
| 23            | 12           | Sedang        | 23            | 11          | Sedang        | 23            | 8            | Rendah        |
| 24            | 11           | Sedang        | 24            | 10          | Rendah        | 24            | 8            | Rendah        |
| 25            | 10           | Rendah        | 25            | 13          | Sedang        | 25            | 12           | Sedang        |
| 26            | 11           | Sedang        | 26            | 13          | Sedang        | 26            | 11           | Sedang        |
| 27            | 12           | Sedang        | 27            | 12          | Sedang        | 27            | 12           | Sedang        |
| 28            | 12           | Sedang        | 28            | 11          | Sedang        |               |              |               |
| 29            | 12           | Sedang        | 29            | 9           | Rendah        |               |              |               |
| 30            | 11           | Sedang        | 30            | 12          | Sedang        |               |              |               |
| 31            | 11           | Sedang        | 31            | 11          | Sedang        |               |              |               |
|               |              |               | 32            | 8           | Rendah        |               |              |               |
|               |              |               | 33            | 13          | Sedang        |               |              |               |
|               |              |               | 34            | 10          | Rendah        |               |              |               |
|               |              |               | 35            | 13          | Sedang        |               |              |               |
| <b>Jumlah</b> | <b>328</b>   |               | <b>Jumlah</b> | <b>392</b>  |               | <b>Jumlah</b> | <b>296</b>   |               |
| <b>Mean</b>   | <b>10.58</b> | <b>Rendah</b> | <b>Mean</b>   | <b>11.2</b> | <b>Sedang</b> | <b>Mean</b>   | <b>10.96</b> | <b>Rendah</b> |

Demikian data kemampuan berpikir kritis yang dapat diketahui dari hasil uji coba luas 1. Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi atas rancangan model pembelajaran filsafat, maka model ini direvisi pada langkah-langkah pembelajaran. Kemudian hasil revisi tersebut akan diujicobakan lagi pada uji luas 2. Dari uji coba luas 2 tersebut diketahui kehandalan model pembelajaran filsafat dan juga bisa diketahui ada tidaknya peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

## 2) Uji Coba Luas 2

Uji coba luas 2 dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada uji coba luas 1. Uji coba luas dilakukan di tempat yang sama dengan responden yang sama. Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi dan mengamati implementasi model pembelajaran filsafat setelah dilakukan perbaikan atas uji coba luas 1. Selain itu untuk mengetahui adakah peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa

setelah diterapkan model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* untuk kedua kalinya.

Uji coba luas 2 ini juga dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (a) Perumusan ide model pembelajaran; (b) Desain atau rancangan model pembelajaran; (c) Implementasi model pembelajaran; (d) Evaluasi model pembelajaran. Adapun gambaran dari uji coba luas 2 ini adalah sebagai berikut:

#### **a) Ide/Gagasan Pembelajaran**

Sama halnya dengan uji luas 1, ide pembelajaran yang dikembangkan ada tiga, yaitu: tema, model pembelajaran filsafat dirancang dengan memadukan metode *story* (kisah) dalam model pembelajaran *problem based learning*, dan tujuan. Untuk merumuskan ide atau gagasan model pembelajaran yang dikembangkan dalam uji coba luas 2 ini diperlukan kerjasama dengan para dosen Pengantar Filsafat. Berdasarkan kesepakatan bersama, maka dalam tahap ide/gagasan pembelajaran pada uji luas 2 ini dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Tema yang dipilih dalam uji coba luas 2 adalah “Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi”.
- (2) Model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based leaning* dirancang dengan menggunakan kisah-kisah yang berkaitan dengan materi “Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi”. Kisah-kisah tersebut berjudul “Anak-anakpun berfilsafat” dan “Galau karena Cinta”. Dari kisah tersebut dibuat masalah-masalah berbentuk soal yang harus diselesaikan oleh mahasiswa, bisa secara individual atau pun berkelompok.

- (3) Tujuan yang dicapai adalah penguasaan pengetahuan dan pemahaman materi “Ontologi, Aksiologi dan Epistemologi”. Adapun tujuan utama uji coba luas 2 dengan materi “Ontologi, Aksiologi dan Epistemologi” dari implementasi model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based leaning* adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan karakteristik: (a) mampu menginterpretasi; (b) mampu menganalisis; (c) mampu mengevaluasi; (d) mampu mengeksplanasi; (e) mampu menginferensi; dan (f) mampu meregulasi diri.

#### **b) Desain/rancangan Model Pembelajaran**

Sesuai dengan ide/gagasan di atas, maka rancangan model pembelajaran filsafat yang dikembangkan pada uji luas 2 mengambil materi dengan tema “Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi”, sebagaimana terdapat pada silabi Pengantar Filsafat yang akan diajarkan. Gambaran rancangan model yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

##### **(1) Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran filsafat secara umum adalah mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Tujuan ini kemudian dijabarkan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan dalam bentuk tujuan pembelajaran khusus.

Tujuan pembelajaran khusus yang dicapai adalah sebagai berikut: mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan dan menguraikan tentang ontologi; mampu menjelaskan dan menguraikan tentang epistemologi; mampu menjelaskan

dan menguraikan tentang aksiologi; mampu mengidentifikasi perbedaan ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

Selanjutnya sesuai dengan rumusan ide/gagasan di atas, maka tujuan pembelajaran penggiring yang ingin dicapai adalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Artinya dengan diterapkannya model ini dalam pembelajaran filsafat dengan materi “Ontologi, Epistemologi, Aksiologi”, maka diharapkan mahasiswa memiliki beberapa kemampuan berpikir kritis.

## (2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran Pengantar Filsafat yang diajarkan pada uji luas 2 adalah “Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi”. Materi tersebut diberikan singkat dalam bentuk ringkasan. Artinya materi-materi tersebut tidak dijelaskan oleh dosen dengan detail, namun akan diberikan kepada mahasiswa secara singkat dan memadukannya dengan kisah yang berjudul “Anak-anak pun berfilsafat” dan “Galau Karena Cinta”. Dari kisah tersebut diberikan masalah berbentuk soal untuk diselesaikan baik secara berkelompok maupun individual.

## (3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran filsafat yang digunakan adalah perpaduan antara kisah (*story*) dan masalah-masalah (*problems based learning*). Sebagaimana diuraikan sebelumnya metode kisah dan masalah (*story and problem based learning*) dalam pembelajaran filsafat ini akan dipadukan dengan metode yang lain seperti: ceramah, diskusi, penugasan, inkuiri, tanya jawab dan debat. Hal ini dimaksudkan supaya pembelajaran lebih aktif dan komunikatif.

## (4) Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber dan media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan situasi dan kondisi dan kemampuan dosen pengajar dalam menggunakannya. Ketika materi “Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi” diberikan kepada mahasiswa, maka sumber dan media pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran ini adalah buku-buku filsafat, kisah yang relevan dengan materi yang diberikan sebagai bahan ajar, Lembar Kerja untuk Mahasiswa, dan media lainnya seperti papan tulis, LCD, internet (website).

#### (5) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi dalam model pembelajaran filsafat dengan *story and problems based learning* dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Kemampuan berpikir kritis ini dapat dilihat dengan kemampuan siswa memecahkan masalah dari soal yang diberikan dalam lembar kerja mahasiswa dan saat mereka presentasi atau unjuk hasil kerja atau soal yang diberikan. Saat presentasi tersebut dapat diketahui kemampuan mereka dalam menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, mengeksplanasi, menginferensi dan meregulasi diri. Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan memberikan pretest sebelum materi “Ontologi, Epistemoogi, dan Aksiologi” diberikan, dan juga posttest saat materi selesai dikaji atau kegiatan inti pembelajaran sudah berakhir. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui penguasaan mahasiswa atas materi yang disampaikan.

Jadi, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi yang disampaikan, metode yang digunakan, sumber pembelajaran dan media yang dipakai, serta evaluasi yang dilaksanakan, semuanya dirancang dalam bentuk SAP.

### c) Implementasi Model Pembelajaran

Model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* dengan materi “Ontologi, Epistemologi, Aksiologi” yang diimplementasikan dalam uji luas 2 ini merupakan hasil revisi rancangan model pembelajaran setelah dilakukan uji coba luas 1. Tahap implementasi model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan meliputi: Dosen memberi salam, membuka perkuliahan dan melakukan absensi; Menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai SAP atau silabi; Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi/pretes; Menyampaikan prosedur pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan kegiatan inti, yaitu: (a) Penyajian materi, yaitu: dosen menyajikan materi secara singkat; mengaitkan materi dengan kisah dan masalah-masalah yang mengandung perenungan untuk merangsang kemampuan berpikir; (b) Organisasi belajar, orientasi kisah dan masalah, yaitu dosen mengorganisasikan atau mengatur mahasiswa secara berkelompok/individu; kemudian memberikan lembar kerja mahasiswa yang berisi ringkasan materi, kisah-kisah, dan masalah masalah; dosen meminta mahasiswa untuk membacakan kisah ke depan kelas supaya mahasiswa lebih aktif, dan pembelajaran lebih komunikatif; dosen meminta mahasiswa untuk memikirkan dan merenungkan kisah-kisah tersebut; kemudian dosen memberikan soal-soal/masalah untuk diselesaikan; dosen menugaskan mahasiswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikan; memotivasi mahasiswa untuk memecahkan masalah; (c) Inkuiri dan

eksplorasi, yaitu mendorong mahasiswa untuk mengumpulkan informasi; mendorong untuk menemukan data; mendorong mahasiswa untuk eksplorasi informasi dari berbagai sumber; (d) Unjuk karya dan pengembangan kemampuan berpikir yaitu menyiapkan dan mendorong mahasiswa menyajikan hasil kerja; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan interpretasi, menganalisa, dan mengevaluasi hasil karyanya; memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang lain untuk memberikan tanggapan, kritikan, mendebat, membandingkan hasil dan memberi saran; (e) Analisis dan evaluasi berpikir kritis, yaitu: dosen mengamati hasil kerja dan eksplorasi mahasiswa dalam memecahkan masalah; menganalisa kemampuan mahasiswa baik dalam hal interpretasi, analisa, evaluasi, eksplanasi maupun inferensi, termasuk regulasi diri ketika menyajikan hasil karya; melakukan evaluasi dan tanggapan balik; serta memberi *reward* terhadap semua hasil kerja mahasiswa.

Adapun kegiatan akhir perkuliahan yaitu: Dosen memberikan posttest tentang materi yang sudah dipelajari; Meminta mahasiswa menyimpulkan hasil pembelajaran; Secara bersama dosen dan mahasiswa menutup pembelajaran.

#### **d) Hasil Evaluasi Model Pembelajaran**

Hasil evaluasi atas uji coba luas 2 model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* ini, dibagi dua, yaitu: hasil evaluasi terhadap model yang dikembangkan dan hasil evaluasi atas kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Berdasarkan uji coba luas 2 diperoleh hasil evaluasi sebagai berikut:

##### **(1) Hasil Evaluasi Terhadap Model Pembelajaran yang Dikembangkan**

Berdasarkan implementasi uji coba luas 2 tidak ditemukan kekurangan, saran, dan kritikan atau hal-hal yang perlu perbaikan atas model pembelajaran filsafat yang dikembangkan. Baik itu pada bagian ide/gagasan, desain pembelajaran, implementasi pembelajaran atau pun pada bagian evaluasi. Oleh karenanya model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* ini sudah handal untuk dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran filsafat.

Kehandalan model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* sebagai salah satu model pembelajaran filsafat didukung oleh pernyataan para dosen pengajar Pengantar Filsafat setelah melakukan uji coba luas, dan juga pernyataan mahasiswa sebagai responden dalam uji coba luas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu Pengantar Filsafat (STAI Darussalam) saat uji coba luas dilakukan, bahwa *model pembelajaran filsafat dengan story and problem based learning merupakan model pembelajaran yang menarik dan menantang mahasiswa untuk berpikir lebih kritis. Model pembelajaran ini juga tidak sulit (relatif) untuk dilaksanakan tergantung pada topik bahasan/materi perkuliahan, Langkah-langkah model pembelajaran ini juga mudah untuk dilaksanakan. Motivasi dan aktivitas mahasiswa dalam perkuliahan cukup bagus. Kondisi suasana di kelas dalam pembelajaran filsafat kondusif. Model pembelajaran filsafat juga efektif dan cukup menarik. Model pembelajaran ini sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kesulitan dalam model ini hanya ketika menyusun materi cerita sebagai bahan ajar utama.*<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan dosen pengampu Wahyudi Rifani, M.Pd.I. setelah uji coba luas 2 pada STAI Darussalam Martapura dilakukan pada Selasa, 17 Oktober 2017.



Adapun tanggapan dosen pengampu Pengantar Filsafat STAI Rakha terhadap model pembelajaran yang dikembangkan adalah *model pembelajaran dengan story and problem based learning secara keseluruhan cukup menarik, dan model ini juga tidak terlalu sulit untuk dibuat. Dengan persiapan yang baik, langkah-langkah dalam model ini mudah untuk dilaksanakan. Mahasiswa sangat termotivasi dalam perkuliahan. Suasana pembelajaran komunikatif. Model pembelajaran ini selain efektif dan menarik, juga membantu mahasiswa mengembangkan potensi. Model pembelajaran ini dapat mencapai tujuan sesuai tuntutan dan tujuan. Sedangkan kesulitan yang ditemui dalam model pembelajaran ini adalah harus merancang pembelajaran dengan kisah-kisah.*<sup>63</sup>

Demikian pula tanggapan dosen pengampu Pengantar Filsafat STAI Al-Falah adalah *model pembelajaran filsafat dengan story and problem based learning secara keseluruhan asyik, efektif dan menarik. Membuat filsafat mudah dipahami terutama di kalangan mahasiswa yang baru mengenal filsafat. Model ini mudah dibuat, apalagi terkait dengan tokoh filsafat. Langkah-langkah model Story and Problem Based Learning mudah dilaksanakan, akan tetapi harus melihat situasi dan kondisi kelas, karena teori yang ada belum tentu tersampaikan semua. Motivasi dan aktivitas mahasiswa dalam Pembelajaran Filsafat sangat antusias sebab filsafat lebih mudah dipahami. Kondisi suasana kelas sangat hidup dan mereka ingin belajar dan belajar lagi, diskusi semakin aktif. Model pembelajaran filsafat dengan story and problem based learning efektif dan menarik, karena membuat filsafat lebih asyik, lebih mudah dimengerti.*

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan dosen pengampu Drs. H. Ramlan Thalib, M.Pd. pada STAI Rakha Amuntai, hari Rabu 8 November 2017.

*Kontribusi model pembelajaran ini adalah membuat filsafat lebih enak untuk dipahami dalam pembelajaran, karena filsafat identik dengan bahasanya yang susah untuk dipahami. Membuat cerita yang sulit dalam model ini karena terbatasnya referensi.*<sup>64</sup> Data hasil wawancara ini dapat dilihat pada lampiran III.

Tanggapan positif para dosen pengajar filsafat terhadap model pembelajaran filsafat yang dikembangkan juga didukung oleh mahasiswa. Dukungan mahasiswa tersebut dapat dilihat dari tanggapan mereka lewat angket yang disebar, yang dapat dilihat pada uraian berikut ini.

*Pertama*, tanggapan mahasiswa STAI Darussalam Martapura terhadap model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning*, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.20. Tanggapan Mahasiswa STAI Darussalam Martapura Terhadap Pembelajaran Filsafat dengan Model *Story and Problem Based Learning* pada Uji Luas

| NO | PERNYATAAN                                                                                            | SS | %    | S  | %    | TS | %   | STS | % | Mean/<br>% |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|------|----|------|----|-----|-----|---|------------|
| 1  | Perkuliahan Filsafat dengan kisah dan masalah ini menarik                                             | 21 | 67.7 | 10 | 32.3 | -  | -   | -   | - | 91.93      |
| 2  | Perkuliahan Filsafat dengan kisah dan masalah menyenangkan                                            | 19 | 61.3 | 12 | 38.7 | -  | -   | -   | - | 90.32      |
| 3  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah membuat filsafat lebih mudah dipahami                       | 17 | 54.8 | 14 | 45.2 | -  | -   | -   | - | 88.71      |
| 4  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah memotivasi untuk berpikir                                   | 19 | 61.3 | 12 | 38.7 | -  | -   | -   | - | 90.32      |
| 5  | Bahan ajar yang disampaikan lebih mudah dipahami                                                      | 10 | 32.3 | 21 | 67.7 | -  | -   | -   | - | 83.06      |
| 6  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah memotivasi untuk aktif bertanya                             | 14 | 45.2 | 15 | 48.4 | 2  | 6.4 | -   | - | 84.68      |
| 7  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah memotivasi untuk aktif dalam diskusi kelas                  | 16 | 51.6 | 14 | 45.2 | 1  | 3.2 | -   | - | 87.09      |
| 8  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah mendorong saya untuk memecahkan masalah/soal yang diberikan | 13 | 41.9 | 18 | 58.1 | -  | -   | -   | - | 85.48      |
| 9  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah memberi pengalaman dalam berfilsafat.                       | 23 | 74.2 | 8  | 25.8 | -  | -   | -   | - | 93.55      |

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan dosen pengampu Nurul Qomariyah, M. Fil.I. pada STAI Al-Falah Banjarbaru, hari Kamis, 9 November 2017.

|    |                                                                                              |    |      |    |      |   |   |   |   |              |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------|----|------|----|------|---|---|---|---|--------------|
| 10 | Perkuliahan Filsafat dengan kisah dan masalah membuat suasana pembelajaran lebih komunikatif | 16 | 51.6 | 15 | 48.4 | - | - | - | - | <b>87.90</b> |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------|----|------|----|------|---|---|---|---|--------------|

Mahasiswa STAI Darussalam Martapura dengan jumlah responden 31 orang, ada 91.93% berpendapat bahwa model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* itu menarik. Kemudian mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* menyenangkan, ada 90.32%. Pendapat mahasiswa tentang belajar filsafat dengan *story and problem based learning* membuat filsafat lebih mudah dipahami ada 88.71% dari jumlah responden. Demikian pula pendapat bahwa belajar filsafat dengan *story and problem based learning* memotivasi untuk berpikir sebanyak 90,32%. Pendapat mahasiswa bahwa bahan ajar yang disampaikan dengan *story and problem based learning* juga mudah dipahami ada 83,06%. Selanjutnya belajar filsafat dengan *story and problem based learning* juga memotivasi mahasiswa untuk aktif bertanya ada 84,68%. Berikutnya pendapat bahwa belajar filsafat dengan *story and problem based learning* juga memotivasi untuk aktif dalam diskusi kelas sebanyak 87,09%. Pendapat mahasiswa bahwa belajar filsafat dengan *story and problem based learning* juga mendorong mereka dalam memecahkan masalah, sebanyak 85,48%. Adapun pendapat mahasiswa bahwa belajar filsafat dengan *story and problem based learning* memberi pengalaman dalam berfilsafat ada 93,55%. Sedangkan pendapat mahasiswa bahwa perkuliahan filsafat dengan model tersebut membuat suasana pembelajaran lebih komunikatif sebanyak 87,90% Data ini dapat dilihat pada lampiran III.

Selain tanggapan dengan angket, sebagian mahasiswa STAI Darussalam ada juga yang memberikan komentar secara tertulis, yaitu: Mahasiswa 1: *Filsafat menuntut kami berimajinasi*. Mahasiswa 2: *Lebih mudah memahami apa itu filsafat*. Mahasiswa 3: *Memberikan penjelasan lebih singkat dan cepat dipahami mahasiswa*. Mahasiswa 4: *Jika kisah dimuat dalam video mungkin lebih aktif lagi. Metode dengan mendengarkan kisah...oke*. Mahasiswa 5: *Belajar filsafat itu menyenangkan. Membantu untuk lebih berpikir dalam hal apapun. Tidak percaya??? Silakan coba!*. Mahasiswa 6: *Pulang tepat waktu*. Mahasiswa 7: *Filsafat membantu kita untuk berpikir rasio, kritis*. Mahasiswa 8: *Intinya perkuliahan filsafat dengan kisah-kisah ini lebih menyenangkan dan tidak membuat mengantuk dan bosan*. Mahasiswa 9: *Belajar filsafat itu menyenangkan menyuruh kita untuk berpikir*. Mahasiswa 10: *Hendaknya dalam belajar mengedepankan kisah yang logis*. Mahasiswa 11: *Belajar filsafat lebih menyenangkan dari hari-hari sebelumnya*. Demikian tanggapan mahasiswa STAI Darussalam atas model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* yang dikembangkan.

Kedua, tanggapan mahasiswa STAI Rakha Amuntai terhadap model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning*, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.21. Tanggapan Mahasiswa STAI Rakha Amuntai Terhadap Pembelajaran Filsafat dengan Model *Story and Problem Based Learning* pada Uji Luas

| NO | PERNYATAAN                                                 | SS | %    | S  | %    | TS | %   | STS | % | Mean/<br>% |
|----|------------------------------------------------------------|----|------|----|------|----|-----|-----|---|------------|
| 1  | Perkuliahan Filsafat dengan kisah dan masalah ini menarik  | 21 | 60   | 14 | 40   | -  | -   | -   | - | 90         |
| 2  | Perkuliahan Filsafat dengan kisah dan masalah menyenangkan | 18 | 51.4 | 16 | 45.7 | 1  | 2.9 | -   | - | 87.14      |

|    |                                                                                                       |    |      |    |      |   |     |   |   |              |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|------|----|------|---|-----|---|---|--------------|
| 3  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah membuat filsafat lebih mudah dipahami                       | 23 | 65.7 | 12 | 34.3 | - | -   | - | - | <b>91.43</b> |
| 4  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah memotivasi untuk berpikir                                   | 17 | 48.6 | 18 | 51.4 | - | -   | - | - | <b>87.14</b> |
| 5  | Bahan ajar yang disampaikan lebih mudah dipahami                                                      | 10 | 28.6 | 25 | 71.4 | - | -   | - | - | <b>82.14</b> |
| 6  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah memotivasi untuk aktif bertanya                             | 8  | 22.9 | 25 | 71.4 | 2 | 5.7 | - | - | <b>79.29</b> |
| 7  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah memotivasi untuk aktif dalam diskusi kelas                  | 18 | 51.4 | 17 | 48.6 | - | -   | - | - | <b>87.86</b> |
| 8  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah mendorong saya untuk memecahkan masalah/soal yang diberikan | 15 | 42.9 | 20 | 57.1 | - | -   | - | - | <b>85.71</b> |
| 9  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah memberi pengalaman dalam berfilsafat.                       | 15 | 42.9 | 20 | 57.1 | - | -   | - | - | <b>85.71</b> |
| 10 | Perkuliahan Filsafat dengan kisah dan masalah membuat suasana pembelajaran lebih komunikatif          | 27 | 77.1 | 8  | 22.9 | - | -   | - | - | <b>94.29</b> |

Tanggapan mahasiswa STAI Rakha dengan 35 orang responden atas model pembelajaran yang dikembangkan yaitu: Mahasiswa yang berpendapat bahwa perkuliahan filsafat dengan model *story and problem based learning* itu menarik, ada 90%. Kemudian 87.14% berpendapat bahwa pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* menyenangkan. Pendapat mahasiswa bahwa belajar filsafat dengan *story and problem based learning* membuat filsafat lebih mudah dipahami sebanyak 91.43%. Adapun pendapat bahwa belajar filsafat dengan *story and problem based learning* memotivasi untuk berpikir, ada 87.14%. Demikian juga dengan bahan ajar yang disampaikan dengan *story and problem based learning* mudah dipahami ada 82.14%. Selanjutnya belajar filsafat dengan *story and problem based learning* memotivasi mahasiswa untuk aktif bertanya, diakui 79.29% dari jumlah responden yang ada. Pendapat mahasiswa bahwa belajar filsafat dengan *story and problem based learning* juga memotivasi untuk aktif dalam diskusi kelas, ada 87.86%. Kemudian ada 85.71% berpendapat bahwa belajar filsafat dengan *story and problem based learning* juga mendorong

mahasiswa dalam memecahkan masalah. Demikian pula pendapat bahwa belajar filsafat dengan *story and problem based learning* memberi pengalaman dalam berfilsafat, ada 85.71%. Dan 94.29% dari mahasiswa berpendapat bahwa perkuliahan filsafat dengan *story and problem based learning* membuat suasana pembelajaran lebih komunikatif.

Mahasiswa STAI Rakha juga ada memberikan komentar, yaitu:

Mahasiswa 1: *Belajar filsafat dengan kisah dan masalah lebih mudah dipahami dan dimengerti.* Mahasiswa 2: *Lebih menarik, menyenangkan, dan suasana lebih komunikatif. Apalagi jika dalam pembelajaran diperlihatkan film mengenai atau berkaitan dengan filsafat.* Mahasiswa 3: *Belajar filsafat lewat cerita membuat saya lebih tertarik dengan pelajaran filsafat.* Mahasiswa 4: *Kalo bisa menurut pendapat saya bahan kisahnya satu orang satu karena dengan mendengar teman membaca saja masih cukup lama untuk menjawab.* Mahasiswa 5: *Belajar filsafat...oke!.* Mahasiswa 6: *Terimakasih, Saya lebih mudah paham tentang filsafat.*

Ketiga, tanggapan mahasiswa STAI Al-Falah Banjarbaru terhadap model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning*, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.22. Tanggapan Mahasiswa STAI Al-Falah Banjarbaru Terhadap Pembelajaran Filsafat dengan Model *Story and Problem Based Learning* pada Uji Luas

| NO | PERNYATAAN                                                                      | SS | %    | S | %    | TS | %   | STS | % | Mean/<br>% |
|----|---------------------------------------------------------------------------------|----|------|---|------|----|-----|-----|---|------------|
| 1  | Perkuliahan Filsafat dengan kisah dan masalah ini menarik                       | 21 | 77,8 | 6 | 22,2 | -  | -   | -   | - | 94,44      |
| 2  | Perkuliahan Filsafat dengan kisah dan masalah menyenangkan                      | 21 | 77,8 | 5 | 18,5 | 1  | 3,7 | -   | - | 93,52      |
| 3  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah membuat filsafat lebih mudah dipahami | 24 | 88,9 | 3 | 11,1 | -  | -   | -   | - | 97,22      |

|    |                                                                                                       |    |      |    |      |   |   |   |   |       |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|------|----|------|---|---|---|---|-------|
| 4  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah memotivasi untuk aktif berpikir                             | 22 | 81,5 | 5  | 18,5 | - | - | - | - | 95,37 |
| 5  | Bahan ajar yang disampaikan lebih mudah dipahami                                                      | 17 | 63   | 10 | 37   | - | - | - | - | 90,74 |
| 6  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah memotivasi untuk bertanya                                   | 15 | 55,6 | 12 | 44,4 | - | - | - | - | 88,88 |
| 7  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah memotivasi untuk aktif dalam diskusi kelas                  | 19 | 70,4 | 8  | 29,6 | - | - | - | - | 92,59 |
| 8  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah mendorong saya untuk memecahkan masalah/soal yang diberikan | 23 | 85,2 | 4  | 14,8 | - | - | - | - | 96,29 |
| 9  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah memberi pengalaman dalam berfilsafat.                       | 24 | 88,9 | 3  | 11,1 | - | - | - | - | 97,22 |
| 10 | Perkuliahan Filsafat dengan kisah dan masalah membuat suasana pembelajaran lebih komunikatif          | 20 | 74,1 | 7  | 25,9 | - | - | - | - | 93,52 |

Adapun tanggapan mahasiswa STAI Al-Falah Banjarbaru dengan responden 27 orang sebagai berikut. Mahasiswa yang berpendapat bahwa perkuliahan filsafat dengan model *story and problem based learning* menarik sebanyak 94,44%. Kemudian yang berpendapat bahwa pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* menyenangkan, ada 93,52%. Selanjutnya tanggapan mahasiswa bahwa belajar filsafat dengan *story and problem based learning* membuat filsafat lebih mudah dipahami sebanyak 97,22%. Pendapat mahasiswa bahwa belajar filsafat dengan *story and problem based learning* memotivasi untuk berpikir, ada 95,37%. Demikian pula dengan pendapat bahwa bahan ajar yang disampaikan dengan *story and problem based learning* mudah dipahami, ada 90,74%. Selanjutnya yang berpendapat bahwa belajar filsafat dengan *story and problem based learning* memotivasi mahasiswa untuk aktif bertanya sebanyak 88,88% dari responden yang ada. Belajar filsafat dengan *story and problem based learning* juga memotivasi untuk aktif dalam diskusi kelas, sebanyak 92,59%. Kemudian belajar filsafat dengan *story and*

*problem based learning* mendorong mahasiswa dalam memecahkan masalah, sebanyak 96,29%. Selanjutnya pendapat mahasiswa bahwa belajar filsafat dengan *story and problem based learning* memberi pengalaman dalam berfilsafat, sebanyak 97,22%. Terakhir ada 93,52% dari mahasiswa berpendapat bahwa perkuliahan filsafat dengan *story and problem based learning* membuat suasana pembelajaran lebih komunikatif.

Selain memberi tanggapan melalui angket, beberapa mahasiswa STAI Al-Falah juga memberikan tanggapan terhadap model pembelajaran Filsafat ini, dengan berkomentar sebagai berikut: Mahasiswa 1: *Lebih menarik, lebih fokus karena seseorang lebih mudah kalau belajar itu fokus, tapi santai.* Mahasiswa 2: *Sekiranya metode ini sangat membantu bagi mahasiswa yang bosan, apalagi hanya dengan materi.* Mahasiswa 3: *Belajar dalam filsafat melalui kisah dan masalah menyenangkan, sulit menjelaskan pendapat kita untuk dituliskan dengan kalimat. Namun mudah dipahami belajar melalui kisah. Juga memotivasi untuk aktif dalam berdiskusi di dalam kelas.* Mahasiswa 4: *Saya kagum...dengan metode ini membuat materi begitu jelas, menarik dan sangat mudah dipahami.* Mahasiswa 5: *Saya sangat suka dengan cara belajar seperti ini, karena menurut saya masalah yang ada sangat mendorong saya untuk berpikir dengan cepat namun efisien.* Mahasiswa 6: *Komentar saya tidak banyak salah satunya adalah mendorong kita lebih membuat cara berpikir lebih luas sehingga cara berpikir kita tidak hanya pada satu titik tapi dapat berpikir kepada titik yang lain.* Mahasiswa 7: *Bagus ja...mudahnya semakin meningkat!.* Mahasiswa 8: *Menurut saya untuk lebih menarik perhatian mahasiswa dalam mempelajari filsafat*



dengan metode ini hendaklah dengan menambahkan video yang berhubungan dengan filsafat. Mahasiswa 9: Teruskanlah ibu dengan ini, saya lebih mengerti lagi filsafat dan dalam agama, makasih ibu.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui gambaran secara umum bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap model pembelajaran filsafat dengan *Story and Problems Based Learning* (SPBL). Tanggapan mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa juga menilai positif terhadap model pembelajaran filsafat yang dikembangkan. Ini berarti model ini layak untuk dikembangkan dan diimplementasikan serta dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran filsafat.

## (2) Hasil evaluasi Terhadap Kemampuan berpikir kritis mahasiswa

Hasil evaluasi pada uji coba luas 2 terhadap kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.23. Data Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Kelas Uji Coba Luas 2

| Data Kemampuan Berpikir Kritis pada Uji Coba Luas 2 |       |          |               |       |          |                          |       |          |
|-----------------------------------------------------|-------|----------|---------------|-------|----------|--------------------------|-------|----------|
| STAI Darussalam Mtp                                 |       |          | STAI RakhaAmt |       |          | STAI Al-Falah Banjarbaru |       |          |
| No                                                  | Bobot | Kategori | No            | Bobot | Kategori | No                       | Bobot | Kategori |
| 1                                                   | 11    | Sedang   | 1             | 13    | Sedang   | 1                        | 14    | Sedang   |
| 2                                                   | 16    | Tinggi   | 2             | 10    | Rendah   | 2                        | 14    | Sedang   |
| 3                                                   | 13    | Sedang   | 3             | 12    | Sedang   | 3                        | 16    | Sedang   |
| 4                                                   | 17    | Tinggi   | 4             | 14    | Sedang   | 4                        | 14    | Sedang   |
| 5                                                   | 13    | Sedang   | 5             | 16    | Tinggi   | 5                        | 12    | Sedang   |
| 6                                                   | 14    | Sedang   | 6             | 13    | Sedang   | 6                        | 8     | Rendah   |
| 7                                                   | 14    | Sedang   | 7             | 14    | Sedang   | 7                        | 12    | Sedang   |
| 8                                                   | 13    | Sedang   | 8             | 13    | Sedang   | 8                        | 12    | Sedang   |
| 9                                                   | 11    | Sedang   | 9             | 16    | Tinggi   | 9                        | 13    | Sedang   |
| 10                                                  | 13    | Sedang   | 10            | 15    | Sedang   | 10                       | 17    | Tinggi   |
| 11                                                  | 12    | Sedang   | 11            | 14    | Sedang   | 11                       | 12    | Sedang   |
| 12                                                  | 9     | Rendah   | 12            | 14    | Sedang   | 12                       | 14    | Sedang   |
| 13                                                  | 14    | Sedang   | 13            | 13    | Sedang   | 13                       | 12    | Sedang   |
| 14                                                  | 14    | Sedang   | 14            | 16    | Tinggi   | 14                       | 14    | Sedang   |
| 15                                                  | 11    | Sedang   | 15            | 15    | Sedang   | 15                       | 16    | Tinggi   |
| 16                                                  | 14    | Sedang   | 16            | 14    | Sedang   | 16                       | 15    | Sedang   |
| 17                                                  | 14    | Sedang   | 17            | 13    | Sedang   | 17                       | 8     | Rendah   |
| 18                                                  | 8     | Rendah   | 18            | 10    | Rendah   | 18                       | 13    | Sedang   |

|               |              |               |               |              |               |               |              |               |
|---------------|--------------|---------------|---------------|--------------|---------------|---------------|--------------|---------------|
| 19            | 14           | Sedang        | 19            | 16           | Tinggi        | 19            | 12           | Sedang        |
| 20            | 14           | Sedang        | 20            | 15           | Sedang        | 20            | 16           | Tinggi        |
| 21            | 13           | Sedang        | 21            | 14           | Sedang        | 21            | 14           | Sedang        |
| 22            | 14           | Sedang        | 22            | 14           | Sedang        | 22            | 15           | Sedang        |
| 23            | 15           | Sedang        | 23            | 14           | Sedang        | 23            | 13           | Sedang        |
| 24            | 14           | Sedang        | 24            | 12           | Sedang        | 24            | 15           | Sedang        |
| 25            | 15           | Sedang        | 25            | 14           | Sedang        | 25            | 14           | Sedang        |
| 26            | 17           | Tinggi        | 26            | 16           | Tinggi        | 26            | 14           | Sedang        |
| 27            | 14           | Sedang        | 27            | 13           | Sedang        | 27            | 16           | Tinggi        |
| 28            | 17           | Tinggi        | 28            | 10           | Rendah        | 28            |              |               |
| 29            | 15           | Sedang        | 29            | 8            | Rendah        | 29            |              |               |
| 30            | 13           | Sedang        | 30            | 15           | Sedang        | 30            |              |               |
| 31            | 14           | Sedang        | 31            | 14           | Sedang        | 31            |              |               |
| 32            |              |               | 32            | 15           | Sedang        | 32            |              |               |
| 33            |              |               | 33            | 14           | Sedang        | 33            |              |               |
| 34            |              |               | 34            | 14           | Sedang        | 34            |              |               |
| 35            |              |               | 35            | 15           | Sedang        | 35            |              |               |
| <b>Jumlah</b> | <b>420</b>   |               | <b>Jumlah</b> | <b>478</b>   |               | <b>Jumlah</b> | <b>365</b>   |               |
| <b>Mean</b>   | <b>13,55</b> | <b>Sedang</b> | <b>Mean</b>   | <b>13,66</b> | <b>Sedang</b> | <b>Mean</b>   | <b>13.52</b> | <b>Sedang</b> |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui gambaran kemampuan berpikir kritis mahasiswa setelah dilakukan uji coba model atau implementasi model pembelajaran filsafat dengan *Story and Problem Based Learning* (SPBL). Ada perbedaan kemampuan berpikir kritis mahasiswa setelah dilakukan uji coba luas 1 dan uji coba luas 2. Artinya model pembelajaran filsafat dengan *Story and Problem Based Learning* yang dikembangkan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Namun demikian untuk mengetahui apakah model pembelajaran filsafat ini betul-betul efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, maka langkah selanjutnya akan dilakukan validasi model dengan melakukan kegiatan penelitian kuasi eksperimen.

### C. Efektivitas Model Pembelajaran Filsafat dengan *Story and Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

Upaya untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dilakukan dengan uji validasi melalui teknik kuasi eksperimen. Subjek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah (PS) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Antasari Banjarmasin semester ganjil tahun akademik 2017/2018.<sup>65</sup> Sampel atau wakil dari populasi adalah kelas B dan kelas D yang diambil tidak secara acak.<sup>66</sup> Kelas B berjumlah 31 orang mahasiswa dan kelas D juga berjumlah 31 orang mahasiswa.<sup>67</sup> Kemudian kelas B sebagai kelas yang mendapatkan *treatment*, artinya mendapatkan perlakuan model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* dan kelas D sebagai kelas

---

<sup>65</sup> Saat uji validasi model dengan kuasi eksperimen dilakukan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) belum dipisah menjadi dua fakultas, yaitu: Fakultas Syariah (FS) dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Pemilihan FSEI menjadi sampel dalam penelitian ini karena hanya di FSEI saja dapat dilakukan uji validasi model dengan kuasi eksperimen. Hal ini karena FSEI saat itu melakukan 2 sesi perkuliahan, dan Jurusan Perbankan Syariah melaksanakan perkuliahan di sesi yang ke-2 yakni di pertengahan bulan November 2017. Selain itu pada saat itu di Jurusan Perbankan Syariah ada ditawarkan mata kuliah Pengantar Filsafat, oleh karenanya penulis mendapat kesempatan untuk melakukan uji validasi model dengan teknik kuasi eksperimen di jurusan tersebut.

<sup>66</sup> Sampel tidak dapat diambil secara acak/random, karena untuk semua kelas sudah ditentukan oleh Prodi Perbankan Syariah, inilah yang menjadi alasan utama sehingga menggunakan kuasi eskperimen. Meski demikian, berdasarkan hasil observasi kelas tersebut sangat homogen dan layak untuk dijadikan sampel, karena jumlah kedua kelas tersebut sama, kelas disusun berdasarkan abjad nama bukan tingkat kecerdasan, dan kedua kelas tersebut mahasiswanya sama merupakan campuran lulusan pesantren, aliyah dan SMA/SMK, dan yang terpenting sama-sama baru pernah menerima mata kuliah Pengantar Filsafat.

<sup>67</sup> Berdasarkan absensi jumlah mahasiswa yang terdaftar untuk kelas B sebanyak 32 orang, dan kelas D juga 32 orang. Namun dikelas B, ada 1 orang mahasiswi yang tidak meneruskan kuliah atau berhenti di pertengahan semester. Adapun di kelas D ada 1 orang mahasiswa yang tidak pernah satu kali pun ikut kuliah, meskipun namanya ada tercantum dalam absensi. Jadi kedua kelas, baik B dan D sama berjumlah 31 orang mahasiswa.

kontrol, artinya mendapat perlakuan model pembelajaran filsafat dengan ceramah dan diskusi (konvensional). Penelitian ini dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan dimulai dari tanggal mulai tanggal 13 November 2017 sampai dengan 19 Desember 2017. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24. Gambaran Umum Jurnal Perkuliahan Pengantar Filsafat untuk Kelas *Treatment* dan *Kontrol*

| NO | Kelas B ( <i>Treatment</i> ) |             |                                                                                  | Kelas D ( <i>Kontrol</i> ) |             |                                                                                  |
|----|------------------------------|-------------|----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|-------------|----------------------------------------------------------------------------------|
|    | Pelaksanaan                  |             | Pokok Bahasan                                                                    | Pelaksanaan                |             | Pokok Bahasan                                                                    |
|    | Hari/<br>Jam                 | Tanggal     |                                                                                  | Hari/<br>Jam               | Tanggal     |                                                                                  |
| 1  | Selasa/<br>11.00-<br>12.40   | 14 Nov 2017 | Kontrak studi dan pengantar perkuliahan filsafat, sekaligus <b>uji pretest</b> . | Senin/<br>11.00-<br>12.40  | 13 Nov 2017 | Kontrak studi dan pengantar perkuliahan filsafat, sekaligus <b>uji pretest</b> . |
| 2  | Selasa/<br>11.00-<br>12.40   | 21 Nov 2017 | Pengertian dan objek filsafat.                                                   | Senin/<br>11.00-<br>12.40  | 20 Nov 2017 | Pengertian dan objek filsafat.                                                   |
| 3  | Selasa/<br>11.00-<br>12.40   | 28 Nov 2017 | Ciri-ciri filsafat dan manfaatnya.                                               | Senin/<br>11.00-<br>12.40  | 27 Nov 2017 | Ciri-ciri filsafat dan manfaatnya.                                               |
| 4  | Selasa/<br>11.00-<br>12.40   | 5 Des 2017  | Filsafat, ilmu dan agama                                                         | Senin/<br>11.00-<br>12.40  | 4 Des 2017  | Filsafat, ilmu dan agama                                                         |
| 5  | Selasa/<br>12.40-<br>14.10   | 5 Des 2017  | Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi                                             | Senin/<br>12.40-<br>14.10  | 4 Des 2017  | Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi                                             |
| 6  | Selasa/<br>11.00-<br>12.40   | 12 Des 2017 | Filsafat Yunani Kuno                                                             | Senin/<br>11.00-<br>12.40  | 11 Des 2017 | Filsafat Yunani Kuno                                                             |
| 7  | Selasa/<br>12.40-<br>14.10   | 12 Des 2017 | Filsafat Yunani Klasik                                                           | Senin/<br>12.40-<br>14.10  | 11 Des 2017 | Filsafat Yunani Klasik                                                           |
| 8  | Selasa/<br>11.00-<br>12.40   | 19 Des 2017 | <b>Posttest</b>                                                                  | Senin/<br>11.00-<br>12.40  | 18 Des 2017 | <b>Posttest</b>                                                                  |

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa ada delapan kali pertemuan dalam uji validasi model baik di kelas *treatment* maupun di kelas kontrol. Pertemuan pertama dimulai dengan *pretest* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebelum model pembelajaran filsafat diterapkan. Pertemuan kedua sampai dengan pertemuan ketujuh merupakan penerapan model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* di kelas B dan

penerapan model konvensional untuk kelas D. Jadi penerapan atau pemberian perlakuan model pembelajaran filsafat tersebut sebanyak enam kali pertemuan. Adapun di pertemuan kedelapan, dilakukan *posttest* untuk mengukur kembali kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan instrumen yang sudah disiapkan, baik di kelas *treatment* (B) maupun di kelas kontrol (D).

Kelas B sebagai kelas yang mendapatkan *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning*, dalam proses kegiatan belajar mengajarnya disesuaikan dengan prosedur atau langkah-langkah yang sudah direvisi/produk akhir dari hasil uji coba luas 2.

Adapun kelas D sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran filsafat dengan ceramah dan diskusi kelompok. Pertemuan pertama *pretest*, kedua dan ketiga dilakukan dengan metode ceramah, dan dipersilakan kepada mahasiswa untuk bertanya jika ada yang belum paham atau ada persoalan yang perlu pembahasan. Kemudian dipertemuan keempat sampai keenam dilakukan diskusi kelas. Mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian diberi tugas membuat makalah dengan judul yang disesuaikan dengan materi perkuliahan. Makalah tersebut kemudian didiskusikan secara bergiliran sesuai dengan waktu pertemuan yang disediakan. Pertemuan kedelapan dilakukan *posttest*. Proses pembelajaran filsafat pada kelas kontrol atau kelas D, dapat dilihat pada lampiran IV.

Sama halnya dengan uji coba luas 2, uji validasi ini juga dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (a) Perumusan ide model pembelajaran; (b) Desain atau rancangan model pembelajaran; (c) Implementasi model pembelajaran; (d) Hasil

evaluasi model pembelajaran. Adapun gambaran dari uji validasi ini adalah sebagai berikut:

### **1. Ide/Gagasan Pembelajaran**

Tahap ide/gagasan pembelajaran pada uji validasi ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Tema yang dipilih adalah “Pengertian dan Objek Filsafat”; “Ciri-ciri Filsafat dan Manfaatnya”; “Filsafat, Ilmu dan Agama”; “Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi”; “Filsafat Yunani Kuno”; dan “Filsafat Yunani Klasik”.
- b. Model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* dirancang dengan menggunakan kisah-kisah yang berkaitan dengan materi “Pengertian dan Objek Filsafat”; “Ciri-ciri Filsafat dan Manfaatnya”; “Filsafat, Ilmu dan Agama”; “Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi”; “Filsafat Yunani Kuno”; dan “Filsafat Yunani Klasik”. Kisah-kisah tersebut adalah:
  - 1) Materi tentang Pengertian dan Objek Filsafat, menggunakan kisah yang berjudul: “Bulan Keperakan”, “Kisah Ibrahim”, dan “Aku”
  - 2) Materi tentang Ciri-ciri Filsafat dan Manfaatnya, menggunakan kisah yang berjudul: “Alquran pun Berfilsafat”, dan “Daun dan Filsafat”.
  - 3) Materi tentang Filsafat, Ilmu dan Agama, menggunakan kisah yang berjudul: “Titanic”, “Antara Kebaikan dan Keburukan”, dan “Kisah Perdebatan A. Hasan dengan Tokoh Atheis”.

- 4) Materi tentang Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi”, menggunakan kisah yang berjudul: “Anak-anak pun Berfilsafat” dan “Galau karena Cinta”.
- 5) Materi tentang Filsafat Yunani Kuno, menggunakan kisah yang berjudul: “Filosof Alam”.
- 6) Materi tentang Filsafat Yunani Klasik, menggunakan kisah yang berjudul “Sang Penganut Moral Absolut”, “Dunia Ide Plato” dan “Sang Organisator yang Teliti”

Berdasarkan kisah-kisah tersebut dibuatlah masalah-masalah yang terkait dengan materi filsafat dalam bentuk soal yang harus diselesaikan oleh mahasiswa, bisa secara individual atau pun berkelompok.

- c. Tujuan yang dicapai adalah penguasaan dan pemahaman atas materi yang diberikan. Adapun tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan karakteristik: (a) mampu menginterpretasi; (b) mampu menganalisis; (c) mampu mengevaluasi; (d) mampu mengeksplanasi; (e) mampu menginferensi; dan (f) mampu meregulasi diri.

## **2. Desain/rancangan Model Pembelajaran**

Sesuai dengan ide/gagasan di atas, maka model pembelajaran filsafat pada uji validasi mengambil materi dengan tema materi yaitu: “Pengertian dan Objek Filsafat”; “Ciri-ciri Filsafat dan Manfaatnya”; “Filsafat, Ilmu dan Agama”; “Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi”; “Filsafat Yunani Kuno”; dan “Filsafat

Yunani Klasik”. Adapun gambaran model yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran filsafat secara umum adalah mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang diajarkan yaitu: “Pengertian dan Objek Filsafat”; “Ciri-ciri Filsafat dan Manfaatnya”; “Filsafat, Ilmu dan Agama”; “Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi”; “Filsafat Yunani Kuno”; dan “Filsafat Yunani Klasik”. Tujuan ini kemudian dijabarkan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan dalam bentuk tujuan pembelajaran khusus. Tujuan pembelajaran khusus yang dicapai dapat dilihat pada lampiran IV sesuai dengan SAP yang dibuat.

Selanjutnya sesuai dengan rumusan ide/gagasan di atas, maka tujuan pembelajaran penggiring yang ingin dicapai adalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran Pengantar Filsafat yang diajarkan pada uji validasi ini ada 6 materi sebagaimana dikemukakan di atas. Materi-materi tersebut diberikan singkat dalam bentuk ringkasan. Artinya dosen tidak menjelaskan secara detail, namun akan disampaikan kepada mahasiswa secara singkat. Selanjutnya materi tersebut dipadukan dengan kisah-kisah. Dari kisah tersebut diberikan masalah berbentuk soal untuk diselesaikan baik secara berkelompok maupun individual.



### c. Metode Pembelajaran

Dalam desain ini metode utama yang digunakan dalam pembelajaran filsafat adalah kisah (*story*) dan masalah-masalah (*problem based learning*). Kemudian metode kisah dan masalah (*story and problem based learning*) dalam pembelajaran filsafat ini akan dipadukan dengan metode yang lain seperti: ceramah, diskusi, penugasan, inkuiri, tanya jawab dan debat. Hal ini dimaksudkan supaya pembelajaran lebih aktif dan komunikatif.

### d. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber dan media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kemampuan dosen pengajar dalam menggunakannya. Sumber dan media pembelajaran itu adalah buku-buku filsafat, kisah yang relevan dengan materi yang diberikan sebagai bahan ajar, Lembar Kerja untuk Mahasiswa (LKM), dan media lainnya seperti papan tulis, LCD, dan internet (website).

### e. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi dalam model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Kemampuan berpikir kritis ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dari soal yang diberikan dalam lembar kerja mahasiswa, dan juga saat mereka presentasi atau unjuk hasil kerja atau soal yang diberikan. Saat presentasi tersebut dapat diketahui kemampuan mereka dalam menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, mengeksplanasi, menginferensi dan meregulasi diri. Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan memberikan pretest sebelum materi pengertian dan objek filsafat; ciri-ciri filsafat

dan manfaatnya; filsafat, ilmu dan agama; ontologi, epistemologi, dan aksiologi; filsafat Yunani Kuno; dan filsafat Yunani klasik diberikan. Adapun posttest diberikan saat materi pembelajaran selesai disampaikan. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui penguasaan mahasiswa atas materi yang disampaikan.

Semua yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi yang disampaikan, metode yang digunakan, sumber pembelajaran dan media yang dipakai, serta evaluasi yang dilaksanakan, semuanya dirancang dalam bentuk SAP. Desain atau rancangan tertulis setiap materi ini dapat dilihat pada lampiran IV.

### **3. Implementasi Model Pembelajaran**

Pada tahap uji validasi model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning*, kegiatan implementasi juga meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dengan materi “Pengertian dan Objek Filsafat”; “Ciri-ciri Filsafat dan Manfaatnya”; “Filsafat, Ilmu dan Agama”; “Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi”; “Filsafat Yunani Kuno”; dan “Filsafat Yunani Klasik”.

Kegiatan pendahuluan meliputi: Dosen memberi salam, membuka perkuliahan dan melakukan absensi; menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai SAP atau silabi; mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi/pretes; menyampaikan prosedur pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan kegiatan inti, yaitu: (a) Penyajian materi, yaitu: dosen menyajikan materi secara singkat; mengaitkan materi dengan kisah dan masalah-

masalah yang mengandung perenungan untuk merangsang kemampuan berpikir;

(b) Organisasi belajar, orientasi kisah dan masalah, yaitu dosen mengorganisasikan atau mengatur mahasiswa secara berkelompok/individu; kemudian memberikan lembar kerja mahasiswa yang berisi ringkasan materi, kisah-kisah, dan masalah masalah; dosen meminta mahasiswa untuk membacakan kisah ke depan kelas supaya mahasiswa lebih aktif, dan pembelajaran lebih komunikatif; dosen meminta mahasiswa untuk memikirkan dan merenungkan kisah-kisah tersebut; kemudian dosen memberikan soal-soal/masalah untuk diselesaikan; dosen menugaskan mahasiswa untuk menyelesaikan masalah dengan waktu yang ditentukan; memotivasi mahasiswa untuk memecahkan masalah; (c) Inkuiri dan eksplorasi, yaitu mendorong mahasiswa untuk mengumpulkan informasi; mendorong untuk menemukan data; mendorong mahasiswa untuk eksplorasi informasi dari berbagai sumber; (d) Unjuk karya dan pengembangan kemampuan berpikir yaitu menyiapkan dan mendorong mahasiswa menyajikan hasil kerja; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan interpretasi, menganalisa, dan mengevaluasi hasil karyanya; memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang lain untuk memberikan tanggapan, kritikan, mendebat, membandingkan hasil dan memberi saran; (e) Analisis dan evaluasi berpikir kritis, yaitu: dosen mengamati hasil kerja dan eksplorasi mahasiswa dalam memecahkan masalah; menganalisa kemampuan mahasiswa baik dalam hal interpretasi, analisa, evaluasi, eksplanasi maupun inferensi, termasuk regulasi diri ketika menyajikan hasil karya; melakukan evaluasi dan tanggapan balik; serta memberi *reward* terhadap semua hasil kerja mahasiswa.

Kegiatan akhir perkuliahan yaitu: Dosen memberikan posttest tentang materi yang sudah dipelajari; Meminta mahasiswa menyimpulkan hasil pembelajaran; Secara bersama dosen dan mahasiswa menutup pembelajaran.

#### 4. Hasil Evaluasi Model Pembelajaran

Hasil evaluasi atas uji validasi model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* ini, dibagi dua, yaitu: hasil evaluasi terhadap model yang dikembangkan dan hasil evaluasi atas kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Berdasarkan uji validasi diperoleh hasil evaluasi sebagai berikut:

##### a. Hasil Evaluasi Terhadap Model Pembelajaran yang Dikembangkan

Secara umum hasil evaluasi terhadap model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* ini sudah handal untuk dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran filsafat. Baik pada ide/gagasan, desain pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan pada evaluasi. Oleh karenanya model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* ini sudah handal untuk dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran filsafat.

Kehandalan model ini diperkuat dengan pendapat mahasiswa saat uji validasi (kegiatan kuasi eksperimen pada kelas perlakuan) melalui angket yang disebarkan sebagai berikut:

Tabel 4.25. Tanggapan Mahasiswa Kelas Treatment Terhadap Pembelajaran Filsafat dengan Model *Story and Problem Based Learning* pada Uji Validasi

| NO | PERNYATAAN                                                 | SS | %     | S  | %     | TS | % | STS | % | Mean/<br>% |
|----|------------------------------------------------------------|----|-------|----|-------|----|---|-----|---|------------|
| 1  | Perkuliahan Filsafat dengan kisah dan masalah ini menarik  | 15 | 48.38 | 16 | 51.61 | -  | - | -   | - | 89.67      |
| 2  | Perkuliahan Filsafat dengan kisah dan masalah menyenangkan | 14 | 45.16 | 17 | 54.83 | -  | - | -   | - | 89.03      |

|    |                                                                                                       |    |       |    |       |   |      |   |   |              |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|----|-------|---|------|---|---|--------------|
| 3  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah membuat filsafat lebih mudah dipahami                       | 18 | 58.06 | 13 | 41.93 | - | -    | - | - | <b>91.61</b> |
| 4  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah memotivasi untuk berpikir                                   | 20 | 64.51 | 11 | 35.48 | - | -    | - | - | <b>92.90</b> |
| 5  | Bahan ajar yang disampaikan lebih mudah dipahami                                                      | 9  | 29.03 | 19 | 61.29 | 3 | 9.67 | - | - | <b>83.87</b> |
| 6  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah memotivasi untuk bertanya                                   | 7  | 22.58 | 24 | 77.41 | - | -    | - | - | <b>84.52</b> |
| 7  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah memotivasi untuk aktif dalam diskusi kelas                  | 14 | 45.16 | 17 | 54.83 | - | -    | - | - | <b>89.03</b> |
| 8  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah mendorong saya untuk memecahkan masalah/soal yang diberikan | 14 | 45.16 | 16 | 51.61 | 1 | 3.22 | - | - | <b>88.39</b> |
| 9  | Belajar Filsafat dengan kisah dan masalah memberi pengalaman dalam berfilsafat.                       | 16 | 51.61 | 15 | 48.38 | - | -    | - | - | <b>90.32</b> |
| 10 | Perkuliahan Filsafat dengan kisah dan masalah membuat suasana pembelajaran lebih komunikatif          | 18 | 58.06 | 13 | 41.93 | - | -    | - | - | <b>91.61</b> |

Mahasiswa kelas *treatment* (uji validasi) dengan jumlah responden 31 orang, berpendapat bahwa model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* itu menarik sebanyak 89.67%. Kemudian mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* menyenangkan, ada 89.032%. Pendapat mahasiswa tentang belajar filsafat dengan *story and problem based learning* membuat filsafat lebih mudah dipahami ada 91.61% dari jumlah responden. Demikian pula pendapat bahwa belajar filsafat dengan *story and problem based learning* memotivasi untuk berpikir sebanyak 92.90%. Pendapat mahasiswa bahwa bahan ajar yang disampaikan dengan *story and problem based learning* juga mudah dipahami ada 83.87%. Selanjutnya belajar filsafat dengan *story and problem based learning* juga memotivasi mahasiswa untuk aktif bertanya ada 84.52%. Berikutnya pendapat bahwa belajar filsafat dengan *story and problem based learning* juga memotivasi untuk aktif dalam diskusi kelas sebanyak 89.03%. Pendapat mahasiswa bahwa belajar filsafat dengan *story and problem based learning* juga mendorong mereka dalam

memecahkan masalah, sebanyak 88.39%. Adapun pendapat mahasiswa bahwa belajar filsafat dengan *story and problem based learning* memberi pengalaman dalam berfilsafat ada 90.32%. Sedangkan pendapat mahasiswa bahwa perkuliahan filsafat dengan model tersebut membuat suasana pembelajaran lebih komunikatif sebanyak 91.61%. Data ini dapat juga dilihat pada lampiran IV.

Sebagian responden juga memberikan komentar secara tertulis terhadap model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning*. Komentar responden (mahasiswa kelas *treatment*) sebagai berikut: Mahasiswa 1: *Alhamdulillah dengan metode ini mudah untuk memahami filsafat dan lebih bisa mengembangkan pengetahuan.* Mahasiswa 2: *Belajar lebih “ramah”, mudah paham.* Mahasiswa 3: *Metode yang ibu ajarkan kepada kami bagus karena yang pendiam jadi bisa berbicara di depan temannya, bisa berpikir luas tentang ilmu pengetahuan dan dengan secara berdiskusi secara berkelompok menyelesaikan masalah sedikit demi sedikit bisa memahami pengetahuan.* Mahasiswa 4: *Model ini sangat baik karena dapat membuat orang lebih aktif dalam belajar, sehingga dulunya yang diam mulai bisa berbicara dengan baik.* Mahasiswa 5: *Membuat kita berpikir dan belajar memecahkan masalah.* Mahasiswa 6: *Memotivasi saya untuk aktif dalam perkuliahan.* Mahasiswa 7: *Mahasiswa diberi problema, sehingga dapat memperoleh kemampuan untuk mendapat jawaban yang lebih bergaya, lebih kritis dan lebih cerdas.* Mahasiswa 8: *Membuat saya senang belajar filsafat, ternyata filsafat itu mengasyikkan.* Mahasiswa 9: *Saya lebih suka belajar dengan metode ini daripada dengan diskusi.* Mahasiswa 10: *Ternyata belajar filsafat itu asyik juga.* Mahasiswa 11: *Bagus, karena dengan metode ini saya mengikuti*

*pelajaran tidak mengantuk.* Mahasiswa 12: *Saya suka dengan gaya mengajar ibu seperti ini, soalnya beda dengan dosen-dosen lain setiap pemakalah menyajikan di depan kelas, sedangkan ibu membuat semua jadi lebih menguasai.* Mahasiswa 13: *Kami tidak mengantuk karena selalu berpikir.* Mahasiswa 14: *Lebih menyenangkan dengan belajar seperti ini dibanding mendengarkan pemakalah di depan menyampaikan makalah sendiri, membosankan, tidak mengerti yang disampaikan. Tapi model ini lebih memakan waktu.* Demikian tanggapan responden saat uji validasi atas model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* yang dikembangkan. Komentar atau tanggapan mahasiswa ini juga dapat dilihat pada tabel IV.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui gambaran secara umum bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap model pembelajaran filsafat dengan *Story and Problem Based Learning* (SPBL). Tanggapan mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa juga menilai positif terhadap model pembelajaran filsafat yang dikembangkan. Ini berarti model ini layak dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran filsafat.

#### **b. Hasil evaluasi Terhadap Kemampuan berpikir kritis mahasiswa**

Berdasarkan hasil uji validasi model pembelajaran filsafat dengan teknik kuasi eksperimen ini, maka diperoleh skor nilai kemampuan berpikir kritis per individu setelah mendapat perlakuan dengan model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* dan dengan model konvensional. Semuanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.26. Perbandingan Skor Kemampuan Berpikir Kritis dengan Perlakuan *Story and Problem Based Learning* dan konvensional.

| No    | Kelas B ( <i>Treatment</i> ) |          |          |               | No    | Kelas D ( <i>Kontrol</i> ) |          |          |          |
|-------|------------------------------|----------|----------|---------------|-------|----------------------------|----------|----------|----------|
|       | Sebelum                      |          | Sesudah  |               |       | Sebelum                    |          | Sesudah  |          |
|       | Skor KBK                     | Kategori | Skor KBK | Kategori      |       | Skor KBK                   | Kategori | Skor KBK | Kategori |
| 1     | 13                           | Sedang   | 22       | Tinggi Sekali | 1     | 14                         | Sedang   | 19       | Tinggi   |
| 2     | 9                            | Rendah   | 17       | Tinggi        | 2     | 11                         | Sedang   | 16       | Tinggi   |
| 3     | 11                           | Sedang   | 19       | Tinggi        | 3     | 10                         | Rendah   | 14       | Sedang   |
| 4     | 13                           | Sedang   | 22       | Tinggi Sekali | 4     | 15                         | Sedang   | 17       | Tinggi   |
| 5     | 9                            | Rendah   | 20       | Tinggi        | 5     | 15                         | Sedang   | 17       | Tinggi   |
| 6     | 13                           | Sedang   | 20       | Tinggi        | 6     | 12                         | Sedang   | 16       | Tinggi   |
| 7     | 10                           | Rendah   | 19       | Tinggi        | 7     | 13                         | Sedang   | 19       | Tinggi   |
| 8     | 9                            | Rendah   | 17       | Tinggi        | 8     | 14                         | Sedang   | 17       | Tinggi   |
| 9     | 11                           | Sedang   | 21       | Tinggi Sekali | 9     | 15                         | Sedang   | 20       | Tinggi   |
| 10    | 7                            | Rendah   | 17       | Tinggi        | 10    | 9                          | Rendah   | 16       | Tinggi   |
| 11    | 10                           | Rendah   | 17       | Tinggi        | 11    | 15                         | Sedang   | 20       | Tinggi   |
| 12    | 14                           | Sedang   | 17       | Tinggi        | 12    | 11                         | Sedang   | 15       | Sedang   |
| 13    | 8                            | Rendah   | 14       | Sedang        | 13    | 8                          | Rendah   | 16       | Tinggi   |
| 14    | 11                           | Sedang   | 17       | Tinggi        | 14    | 8                          | Rendah   | 12       | Sedang   |
| 15    | 10                           | Rendah   | 20       | Tinggi        | 15    | 10                         | Rendah   | 12       | Sedang   |
| 16    | 13                           | Sedang   | 23       | Tinggi Sekali | 16    | 12                         | Sedang   | 12       | Sedang   |
| 17    | 14                           | Sedang   | 22       | Tinggi Sekali | 17    | 14                         | Sedang   | 14       | Sedang   |
| 18    | 15                           | Sedang   | 19       | Tinggi        | 18    | 9                          | Rendah   | 13       | Sedang   |
| 19    | 10                           | Rendah   | 22       | Tinggi Sekali | 19    | 12                         | Sedang   | 11       | Sedang   |
| 20    | 12                           | Sedang   | 16       | Tinggi        | 20    | 13                         | Sedang   | 17       | Tinggi   |
| 21    | 13                           | Sedang   | 22       | Tinggi Sekali | 21    | 15                         | Sedang   | 12       | Sedang   |
| 22    | 12                           | Sedang   | 20       | Tinggi        | 22    | 13                         | Sedang   | 17       | Tinggi   |
| 23    | 10                           | Rendah   | 21       | Tinggi Sekali | 23    | 10                         | Rendah   | 14       | Sedang   |
| 24    | 11                           | Sedang   | 18       | Tinggi        | 24    | 9                          | Rendah   | 15       | Sedang   |
| 25    | 9                            | Rendah   | 20       | Tinggi        | 25    | 9                          | Rendah   | 12       | Sedang   |
| 26    | 12                           | Sedang   | 21       | Tinggi Sekali | 26    | 9                          | Rendah   | 11       | Sedang   |
| 27    | 10                           | Rendah   | 22       | Tinggi Sekali | 27    | 11                         | Sedang   | 15       | Sedang   |
| 28    | 7                            | Rendah   | 19       | Tinggi        | 28    | 11                         | Sedang   | 12       | Sedang   |
| 29    | 8                            | Rendah   | 16       | Tinggi        | 29    | 7                          | Rendah   | 9        | Rendah   |
| 30    | 13                           | Sedang   | 17       | Tinggi        | 30    | 12                         | Sedang   | 16       | Tinggi   |
| 31    | 15                           | Sedang   | 21       | Tinggi Sekali |       | 13                         | Sedang   | 16       | Tinggi   |
| Total | 342                          |          | 598      |               | Total | 359                        |          | 462      |          |
| Mean  | 11.0323                      | Sedang   | 19.2903  | Tinggi        | Mean  | 11.5806                    | Sedang   | 14.9032  | Sedang   |

Sumber: Hasil olah data 2018



Tabel di atas memberikan gambaran bahwa skor mean kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* lebih tinggi daripada mahasiswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran filsafat dengan konvensional. Kelas B (mean = 19.2903) > kelas D (mean = 14.9032).

Ringkasnya nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis mahasiswa, baik di kelas *treatment* maupun kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.27. Nilai Rata-rata Kemampuan Berpikir Kritis

| Faktor                                   | Value Label | N  | Means   |
|------------------------------------------|-------------|----|---------|
| SEBELUM<br>Perlakuan ( <i>Pretest</i> )  | Kelas B     | 31 | 11.0323 |
|                                          | Kelas D     | 31 | 11.5806 |
| SESUDAH<br>Perlakuan ( <i>Posttest</i> ) | Kelas B     | 31 | 19.2903 |
|                                          | Kelas D     | 31 | 14.9032 |
| Total                                    |             | 62 |         |

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2017

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada kelas B dan kelas D sebelum mendapat perlakuan adalah kelas B (M = 11.0323) dan kelas D (M = 11.5806). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis mahasiswa seimbang. Setelah mendapatkan perlakuan maka kedua kelas tersebut memiliki kemampuan berpikir kritis dengan rata-rata, yaitu: kelas B (M = 19.2903) dan kelas D (M = 14.9032). Ini menunjukkan bahwa mahasiswa kelas B setelah diterapkan model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* memiliki kemampuan berpikir kritis lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas D yang diterapkan model pembelajaran filsafat dengan ceramah dan diskusi kelompok

(konvensional). Hasil data mentah kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat dilihat pada lampiran IV.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* benar-benar efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, maka akan diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS statistik parametrik dengan *paired sample t test* (untuk menguji perbedaan kemampuan berpikir kritis pada masing-masing kelas sebelum dan sesudah perlakuan diberikan) dan *independent sample t test* (untuk menguji perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas treatment dan kelas kontrol).

#### **1. Hasil Berpikir Kritis Mahasiswa Sebelum dan Sesudah diterapkan Model *Story and Problem based Learning* di Kelas B (Kelas Treatment)**

Berdasarkan uji SPSS statistik parametrik dengan *paired sample t test* untuk menguji perbedaan kemampuan berpikir kritis di kelas B sebelum dan sesudah model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* diberikan, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel. 4.28. Paired Samples Statistics**

|        |              | Mean    | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|--------------|---------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | PretestSPBL  | 11.0323 | 31 | 2.22836        | .40023          |
|        | PosttestSPBL | 19.2903 | 31 | 2.31219        | .41528          |

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil output *Paired sample t test* bagian pertama terlihat ringkasan statistik dari kedua sampel (sebelum dan sesudah perlakuan). Kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebelum diberikan perlakuan berupa model pembelajaran filsafat dengan *story and problems based learning* (SPBL) memiliki rata-rata 11.0323. Sedangkan setelah mendapat perlakuan

berupa model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* (SPBL), rata-rata kemampuan berpikir kritis mahasiswa menjadi 19.2903.

**Tabel 4.29. Paired Samples Correlations**

|                                   | N  | Correlation | Sig. |
|-----------------------------------|----|-------------|------|
| Pair 1 PretestSPBL & PosttestSPBL | 31 | .412        | .021 |

Selanjutnya hasil output *Paired sample t test* bagian kedua merupakan hasil korelasi antara kedua sampel (sebelum dan sesudah dengan pretest dan posttest), yang menghasilkan angka 0,412 dengan nilai probabilitas jauh di bawah 0.05 (lihat nilai signifikansi output yang 0.021). Ini menunjukkan adanya hubungan yang nyata atau korelasi yang erat antara kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebelum dengan sesudah mendapat perlakuan model pembelajaran filsafat dengan *story and problems based learning* (SPBL).

**Tabel 4. 30. Paired Samples Test**

|        |                            | Paired Differences |                |                 |                                           |          | T       | Df | Sig. (2-tailed) |
|--------|----------------------------|--------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|----------|---------|----|-----------------|
|        |                            | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |          |         |    |                 |
|        |                            |                    |                |                 | Difference                                |          |         |    |                 |
|        |                            |                    |                |                 | Lower                                     | Upper    |         |    |                 |
| Pair 1 | PretestSPBL – PosttestSPBL | -8.25806           | 2.46262        | .44230          | -9.16136                                  | -7.35477 | -18.671 | 30 | .000            |

Proses pengujian dengan *paired sample t test* untuk menguji perbedaan kemampuan berpikir kritis di kelas B sebelum dan sesudah model pembelajaran filsafat dengan *story and problems based learning* diberikan memperoleh hipotesis penelitian yang berbunyi:

$H_0$  = tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran filsafat dengan *story and problems based learning*.

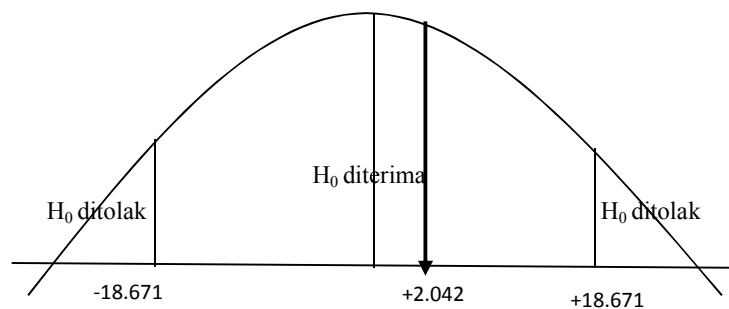
$H_1$  = terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran filsafat dengan *story and problems based learning*.

Pengambilan keputusan:

a. Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel:

- Jika statistik hitung (angka t output) > statistik tabel (tabel t) maka  $H_0$  ditolak
- Jika statistik hitung (angka t output) < statistik tabel (tabel t) maka  $H_0$  diterima

t hitung dari ouput adalah -18.671 dan tabel t untuk tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) untuk uji dua sisi masing-masing 5% dan df (degree of freedom) 30 atau (0.025: 30), maka t tabel adalah 2.042.



Gambar 4.4. Letak Hasil t hitung

Karena  $t$  hitung terletak pada daerah  $H_0$  ditolak, maka bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran filsafat dengan *story and problems based learning* efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

b. Berdasarkan nilai probabilitas

- Jika probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak
- Untuk uji dua sisi, setiap sisi dibagi 2 hingga menjadi angka probabilitas/2  
 $> 0.025$  maka  $H_0$  diterima dan angka probabilitas/2  $< 0.025$  maka  $H_0$  ditolak

Keputusan:

Terlihat bahwa  $t$  hitung adalah -18.671 dengan probabilitas 0.000. Untuk uji dua sisi, angka probabilitas adalah  $0.000/2 = 0.000$ . Karena  $0.000 < 0.025$  maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan dengan model pembelajaran filsafat dengan *story and problems based learning* tidak sama. Atau, model pembelajaran filsafat dengan *story and problems based learning* tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

## **2. Hasil Berpikir Kritis Mahasiswa Sebelum dan Sesudah diterapkan Pembelajaran Filsafat dengan Model Konvensional di Kelas D (Kelas Kontrol)**

Selanjutnya uji SPSS statistik parametrik dengan *paired sample t test* untuk menguji perbedaan kemampuan berpikir kritis di kelas D sebelum dan

sesudah model pembelajaran filsafat konvensional (ceramah dan diskusi), maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.31. Paired Samples Statistics**

|                      | Mean    | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|----------------------|---------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 PretesKontrol | 11.5806 | 31 | 2.40519        | .43199          |
| PosttestKontrol      | 14.9032 | 31 | 2.80897        | .50451          |

Tabel di atas menjelaskan untuk kelas kontrol bahwa hasil output *Paired sample t test* bagian pertama terlihat ringkasan statistik dari kedua sampel (sebelum dan sesudah perlakuan). Kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebelum diberikan perlakuan berupa model pembelajaran konvensional memiliki rata-rata 11.5806. Sedangkan setelah mendapat perlakuan dengan model konvensional, rata-rata kemampuan berpikir kritis mahasiswa menjadi 14.9032.

**Tabel. 4.32. Paired Samples Correlations**

|                                        | N  | Correlation | Sig. |
|----------------------------------------|----|-------------|------|
| Pair 1 PretesKontrol & PosttestKontrol | 31 | .615        | .000 |

Hasil output *Paired sample t test* bagian kedua merupakan hasil korelasi antara kedua sampel (sebelum dan sesudah dengan pretest dan posttest), yang menghasilkan angka 0,615 dengan nilai probabilitas jauh di bawah 0.05 (lihat nilai signifikansi output yang 0.000). Ini menunjukkan adanya hubungan yang nyata atau korelasi yang erat antara kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebelum dengan sesudah mendapat perlakuan model pembelajaran konvensional.

Tabel 4.33. Paired Samples Test

|        |                                 | Paired Differences |                |                 |                                           |          | t      | Df | Sig. (2-tailed) |
|--------|---------------------------------|--------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|----------|--------|----|-----------------|
|        |                                 |                    | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |          |        |    |                 |
|        |                                 |                    |                |                 | Lower                                     | Upper    |        |    |                 |
| Pair 1 | PretesKontrol - PosttestKontrol | -3.32258           | 2.31498        | .41578          | -4.17172                                  | -2.47344 | -7.991 | 30 | .000            |

Selanjutnya pada bagian tiga proses pengujian dengan *paired sample t test* untuk menguji perbedaan kemampuan berpikir kritis di kelas B sebelum dan sesudah model pembelajaran konvensional diberikan, maka memperoleh hipotesis penelitian yang berbunyi:

$H_0$  = tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional.

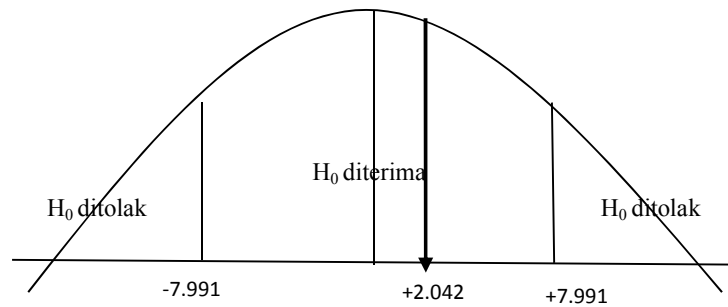
$H_1$  = terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional.

Pengambilan keputusan:

c. Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel:

- Jika statistik hitung (angka t output) > statistik tabel (tabel t) maka  $H_0$  ditolak
- Jika statistik hitung (angka t output) < statistik tabel (tabel t) maka  $H_0$  diterima

t hitung dari output adalah -7.991 dan tabel t untuk tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) untuk uji dua sisi masing-masing 5% dan df (degree of freedom) 30 atau (0.025: 30), maka t tabel adalah 2.042.



Gambar 4.5. Letak Hasil t hitung

Karena t hitung terletak pada daerah  $H_0$  ditolak, maka bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran konvensional juga efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

- d. Berdasarkan nilai probabilitas
- Jika probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima
  - Jika probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak
  - Untuk uji dua sisi, setiap sisi dibagi 2 hingga menjadi angka probabilitas/2  
 $> 0.025$  maka  $H_0$  diterima dan angka probabilitas/2  $< 0.025$  maka  $H_0$  ditolak

Keputusan:

Terlihat bahwa t hitung adalah -7.991 dengan probabilitas 0.000. Untuk uji dua sisi, angka probabilitas adalah  $0.000/2 = 0.000$ . Karena  $0.000 < 0.025$  maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan dengan model



pembelajaran konvensional juga tidak sama. Atau, model pembelajaran konvensional juga efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

### 3. Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran Filsafat antara Kelas B (Kelas *Treatment*) dengan Kelas D (Kelas Kontrol) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

#### a. Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran Filsafat Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Kelas B dan Kelas D Sebelum Diberi Perlakuan

Perbandingan efektivitas kedua kelas **sebelum** diberi perlakuan dengan model pembelajaran filsafat dapat diketahui dengan uji *Independent Samples T-Test*. Uji *Independent Samples T-Test* dapat dilakukan apabila data berdistribusi normal. Oleh karena itu uji normalitas dilakukan dengan Shapiro-Wilk. Dari uji normalitas dengan Shapiro-Wilk dapat diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.34. Tests of Normality**

|           | Kelas         | Shapiro-Wilk |    |      |
|-----------|---------------|--------------|----|------|
|           |               | Statistic    | df | Sig. |
| Nilai KBK | Kelas SPBL    | .961         | 31 | .302 |
|           | Kelas Kontrol | .940         | 31 | .083 |

Berdasarkan output *Test of Normality*, diperoleh nilai signifikansi untuk kelas B (kelas SPBL) sebesar 0,302, sedangkan nilai signifikansi untuk kelas D (kelas kontrol) sebesar 0,083. Karena nilai kelas B dan kelas D lebih besar  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data nilai kemampuan berpikir kritis pada kelas B dan D **sebelum** diberi perlakuan dengan model SPBL dan model konvensional berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji *Independent Samples Test*.

**Tabel 4.35. Group Statistics**

|          | Kelas         | N  | Mean    | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|----------|---------------|----|---------|----------------|-----------------|
| NilaiKBK | Kelas SPBL    | 31 | 11.0323 | 2.22836        | .40023          |
|          | Kelas Kontrol | 31 | 11.5806 | 2.40519        | .43199          |

Tabel bagian pertama dari hasil output *Independent Samples Test* terlihat bahwa kelas SPBL **sebelum** mendapat perlakuan dengan model pembelajaran filsafat dengan *story and problems based learning* (11.0323) dan kelas kontrol **sebelum** mendapat perlakuan dengan model konvensional (11.5806) memiliki rata-rata kemampuan berpikir kritis yang hampir sama atau seimbang.

**Tabel. 4.36. Independent Samples Test**

|          |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |                                           |        |
|----------|-----------------------------|-----------------------------------------|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|-------------------------------------------|--------|
|          |                             | F                                       | Sig. | t                            | Df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |        |
|          |                             |                                         |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper  |
| NilaiKBK | Equal variances assumed     | .434                                    | .513 | -.931                        | 60     | .355            | -.54839         | .58889                | -1.72634                                  | .62957 |
|          | Equal variances not assumed |                                         |      | -.931                        | 59.653 | .355            | -.54839         | .58889                | -1.72648                                  | .62971 |

Tabel bagian dua dari hasil output *Independent Samples Test* menunjukkan bahwa uji t tersebut dilakukan dalam dua tahapan: tahapan pertama adalah menguji apakah varians dari kelas SPBL dan kelas kontrol bisa dianggap sama atau identik. Setelah itu tahapan kedua baru dilakukan pengujian untuk melihat ada tidaknya perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis.

Pertama pengujian apakah ada kesamaan varians pada data kelas SPBL dan kelas kontrol **sebelum** mendapat perlakuan. Pengujian asumsi kesamaan varians dilakukan lewat uji F. Dasar pengambilan keputusan (uji varians menggunakan uji satu sisi):

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Tabel di atas menunjukkan bahwa F hitung untuk kemampuan berpikir kritis mahasiswa **sebelum** mendapatkan perlakuan (model pembelajaran filsafat dengan SPBL dan konvensional) dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama atau menggunakan *pooled variance t test*) adalah 0.434 dengan probabilitas 0.513, karena probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima, atau kedua varians memiliki kemampuan berpikir kritis yang benar-benar sama. Ini menunjukkan bahwa data tersebut adalah homogen, sehingga uji independent samples test dapat dilanjutkan.

Setelah uji asumsi kesamaan varians selesai, selanjutnya dilakukan analisis memakai t test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis mahasiswa **sebelum** mendapatkan perlakuan berbeda secara signifikan.

Hipotesis

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis mahasiswa antara kelas B dengan kelas D **sebelum** mendapatkan perlakuan.

$H_1$  = Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis mahasiswa antara kelas B dengan kelas D **sebelum** mendapatkan perlakuan.

Terlihat bahwa t hitung untuk kemampuan berpikir kritis mahasiswa **sebelum** mendapatkan perlakuan (antara model pembelajaran filsafat dengan SPBL dengan model konvensional) dengan *equal variance assumed* adalah -0.931 dengan probabilitas 0.355. Untuk uji dua sisi probabilitas menjadi  $0.355 / 2 = 0.1775$ . Karena  $0.1775 > 0.025$  maka  $H_0$  diterima. Artinya kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada kedua kelas **sebelum** mendapatkan perlakuan (model

pembelajaran filsafat dengan SPBL dan konvensional) adalah sama atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

***b. Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran Filsafat Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Kelas B dan Kelas D Sesudah Diberi Perlakuan***

Perbandingan efektivitas kelas B dan D **sesudah** diberi perlakuan dengan model pembelajaran filsafat, baik SPBL maupun konvensional dapat diketahui dengan uji *Independent Samples T-Test*. Uji *Independent Samples T-Test* dapat dilakukan apabila data berdistribusi normal. Oleh karena itu uji normalitas dilakukan dengan Shapiro-Wilk. Dari uji normalitas dengan Shapiro-Wilk terhadap kedua kelas **sesudah** mendapat perlakuan dapat diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel. 4.37. Tests of Normality**

|          | Kelas         | Shapiro-Wilk |    |      |
|----------|---------------|--------------|----|------|
|          |               | Statistic    | df | Sig. |
| NilaiKBK | Kelas SPBL    | .935         | 31 | .060 |
|          | Kelas Kontrol | .959         | 31 | .278 |

Tabel output *Test of Normality* dengan Shapiro-Wilk menunjukkns bahwa nilai signifikansi untuk kelas B (kelas SPBL) sebesar 0,060, sedangkan nilai signifikansi untuk kelas D (kelas kontrol) sebesar 0,278. Karena nilai kelas B dan kelas D lebih besar  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data nilai kemampuan berpikir kritis pada kelas B dan D **sesudah** diberi perlakuan dengan model SPBL dan model konvensional berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji *Independent Samples Test*.

Tabel 4.38. Group Statistics

|          | Kelas         | N  | Mean    | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|----------|---------------|----|---------|----------------|-----------------|
| NilaiKBK | Kelas SPBL    | 31 | 19.2903 | 2.31219        | .41528          |
|          | Kelas Kontrol | 31 | 14.9032 | 2.80897        | .50451          |

Tabel bagian pertama dari hasil output *Independent Samples T-Test* menunjukkan bahwa **sesudah** kelas B (kelas SPBL) dan kelas D (kelas kontrol) mendapat perlakuan dengan model pembelajaran filsafat dengan *story and problems based learning* dan konvensional, maka terjadi perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada kedua kelas tersebut. Kelas SPBL dengan rata-rata kemampuan berpikir kritis adalah 19.2903 dan kelas kontrol dengan rata-rata kemampuan berpikir kritis adalah 14.9032. Artinya rata-rata kemampuan berpikir kritis kedua kelas tersebut tidak sama atau berbeda. Dengan demikian model *Story and Problem based Learning* (SPBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa lebih tinggi dibandingkan dengan model konvensional.

Tabel 4.39. Independent Samples Test

|          |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |         |                                           |
|----------|-----------------------------|-----------------------------------------|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---------|-------------------------------------------|
|          |                             |                                         |      |                              |        |                 |                 |                       |         | 95% Confidence Interval of the Difference |
|          |                             | F                                       | Sig. | T                            | Df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | Lower   | Upper                                     |
| NilaiKBK | Equal variances assumed     | .991                                    | .324 | 6.714                        | 60     | .000            | 4.38710         | .65344                | 3.08002 | 5.69417                                   |
|          | Equal variances not assumed |                                         |      | 6.714                        | 57.862 | .000            | 4.38710         | .65344                | 3.07903 | 5.69517                                   |

Tabel bagian dua dari hasil output *Independent Samples T-Test* menunjukkan bahwa uji t tersebut dilakukan dalam dua tahapan: Tahapan pertama adalah menguji apakah varians dari kelas SPBL dan kelas kontrol bisa dianggap sama atau identik (uji homogenitas). Setelah itu tahapan kedua baru

dilakukan pengujian untuk melihat ada tidaknya perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis.

Pertama pengujian homogenitas apakah ada kesamaan varians pada data kelas SPBL dan kelas kontrol sesudah mendapat perlakuan. Pengujian asumsi kesamaan varians dilakukan lewat uji F pada *Levene's test*. Dasar pengambilan keputusan (uji varians menggunakan uji satu sisi):

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Tabel di atas menunjukkan bahwa F hitung untuk kemampuan berpikir kritis mahasiswa **sesudah** mendapatkan perlakuan (model pembelajaran filsafat dengan SPBL dan konvensional) dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama atau menggunakan *pooled variance t test*) adalah 0.991 dengan probabilitas 0.324, karena nilai probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Oleh karena itu dapat dikatakan tidak ada perbedaan varians pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa di kelas SPBL dan kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa data tersebut adalah benar-benar homogen, sehingga selanjutnya dapat dilakukan uji *independent samples t- test* untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa **sesudah** mendapatkan perlakuan.

Setelah uji asumsi kesamaan varians selesai, selanjutnya dilakukan analisis memakai t test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa **sesudah** mendapatkan perlakuan berbeda secara signifikan.

Hipotesis:

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis mahasiswa antara kelas B dengan kelas D **sesudah** mendapatkan perlakuan.

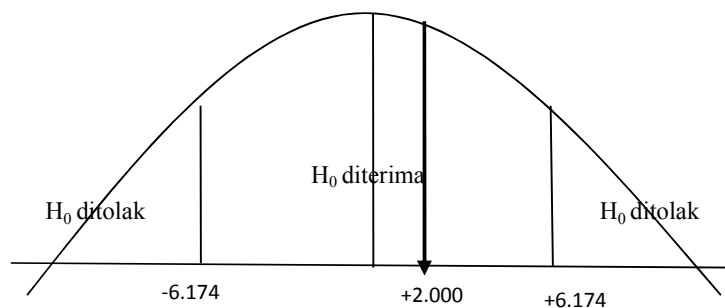
$H_1$  = Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis mahasiswa antara kelas B dengan kelas D **sesudah** mendapatkan perlakuan.

Pengambilan keputusan terhadap uji hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara, yakni: (1) Membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel, atau (2) melihat nilai probabilitas, dengan hasil kesimpulan yang sama.

Keputusan berdasar perbandingan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel:

- Jika statistik  $t$  hitung  $>$  statistik  $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak.
- Jika statistik  $t$  hitung  $<$  statistik  $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima.

$t$  hitung dari output adalah 6.174 dan tabel  $t$  untuk tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) untuk uji dua sisi masing-masing 5% dan  $df$  (degree of freedom) 60 atau (0.025: 60), maka  $t$  tabel adalah 2.000.



Gambar 4.6. Letak Hasil  $t$  hitung

Karena  $t$  hitung terletak pada daerah  $H_0$  ditolak, maka bisa disimpulkan bahwa sesudah diberi perlakuan model SPBL dan model pembelajaran konvensional terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Keputusan perbandingan berdasar nilai probabilitas:

- Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Pada output, tampak nilai probabilitas adalah 0,000. Karena probabilitas lebih kecil  $<$  dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak, dengan kesimpulan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dari kelas B dan D **sesudah** mendapatkan perlakuan

Jadi, berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa  $t$  hitung untuk kemampuan berpikir kritis mahasiswa **sesudah** mendapatkan perlakuan (antara model pembelajaran filsafat dengan SPBL dengan model konvensional) dengan *equal variance asumed* adalah 6.714 dengan probabilitas 0.000. Untuk uji dua sisi probabilitas menjadi  $0.000 / 2 = 0.000$ . Karena  $0.000 < 0.025$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis mahasiswa secara signifikan pada kedua kelas **sesudah** mendapatkan perlakuan (model pembelajaran filsafat dengan SPBL dan konvensional).

***c. Perbandingan Efektivitas Model Pembelajaran Filsafat antara Kelas B dan D Berdasarkan Hasil Perolehan Nilai Kemampuan Berpikir Kritis***

Selanjutnya untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran filsafat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, maka akan dilakukan perbandingan hasil perolehan nilai atau skor kemampuan berpikir kritis antara kelas SPBL dengan kelas kontrol. Perbandingan nilai atau skor kemampuan berpikir kritis dilakukan dengan cara nilai posttest dikurang dengan nilai pretest. Hasil pengurangan nilai posttest dan pretest antara kedua kelas tersebut akan

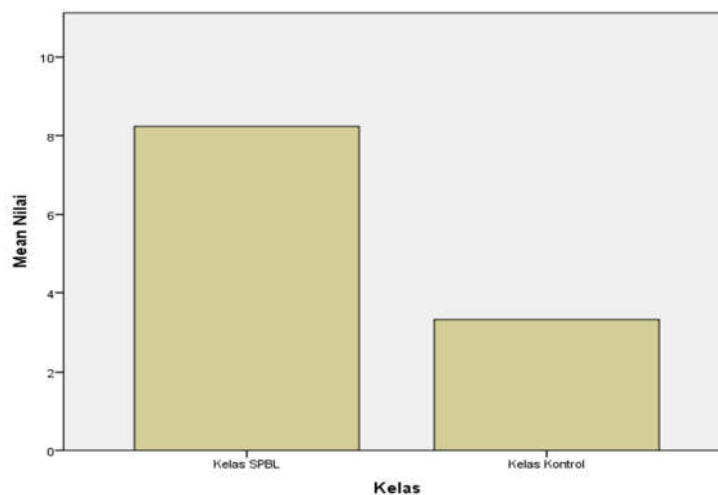


dibandingkan atau dikomparasi. Data tentang ini dapat dilihat pada lampiran IV. Untuk membandingkan hasil perolehan skor kemampuan berpikir kritis tersebut dilakukan dengan uji *independent sample t-test*. Berdasarkan uji tersebut diperoleh hasil yaitu:

**Tabel 4.40. Group Statistics**

|       | Kelas         | N  | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-------|---------------|----|------|----------------|-----------------|
| Nilai | Kelas SPBL    | 31 | 8.26 | 2.463          | .442            |
|       | Kelas Kontrol | 31 | 3.32 | 2.315          | .416            |

Tabel bagian pertama dari hasil output *Independent Samples T-Test* menunjukkan bahwa kelas B (kelas SPBL) dan kelas D (kelas kontrol) terdapat perbedaan skor atau selisih nilai kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Kelas SPBL dengan rata-rata selisih nilai kemampuan berpikir kritis adalah 8.26 dan kelas kontrol dengan rata-rata selisih nilai kemampuan berpikir kritis adalah 3.32. Artinya rata-rata kemampuan berpikir kritis kedua kelas tersebut tidak sama atau berbeda. Secara grafik juga dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.7. Grafik Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis antara Kelas SPBL dengan Kelas Kontrol

Dengan demikian model *Story and Problem based Learning* (SPBL) lebih tinggi nilai kemampuan berpikir kritisnya dibandingkan dengan model konvensional. Kemudian berdasarkan uji *independent samples t-test*, dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.41. Independent Samples Test**

|       |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |                                           |       |
|-------|-----------------------------|-----------------------------------------|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|-------------------------------------------|-------|
|       |                             | F                                       | Sig. | t                            | Df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |       |
|       |                             |                                         |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper |
| Nilai | Equal variances assumed     | .256                                    | .615 | 8.130                        | 60     | .000            | 4.935           | .607                  | 3.721                                     | 6.150 |
|       | Equal variances not assumed |                                         |      | 8.130                        | 59.772 | .000            | 4.935           | .607                  | 3.721                                     | 6.150 |

Tabel bagian dua dari hasil output *Independent Samples T-Test* menunjukkan bahwa uji t tersebut dilakukan dalam dua tahapan: Tahapan pertama adalah menguji apakah varians dari kelas SPBL dan kelas kontrol bisa dianggap sama atau identik (uji homogenitas). Setelah itu tahapan kedua baru dilakukan pengujian untuk melihat ada tidaknya perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis.

Pertama pengujian homogenitas apakah ada kesamaan varians pada kelas SPBL dan kelas kontrol. Pengujian asumsi kesamaan varians dilakukan lewat uji F pada *Levene's test*. Dasar pengambilan keputusan (uji varians menggunakan uji satu sisi):

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Tabel di atas menunjukkan bahwa F hitung untuk nilai kemampuan berpikir kritis mahasiswa antara kelas SPBL dan kelas kontrol dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama atau menggunakan *pooled variance t test*) adalah 0.256 dengan probabilitas 0.615, karena nilai probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Oleh karena itu dapat dikatakan tidak ada perbedaan varians pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa di kelas SPBL dan kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa data tersebut adalah benar-benar homogen, sehingga selanjutnya dapat dilakukan uji *independent samples t-test* untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan berpikir kritis mahasiswa antara kelas SPBL dan kelas kontrol.

Setelah uji asumsi kesamaan varians selesai, selanjutnya dilakukan analisis memakai *t test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis mahasiswa antara kelas SPBL dan kelas kontrol secara signifikan.

Hipotesis:

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan efektifitas model pembelajaran filsafat terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa antara kelas SPBL dengan kelas kontrol.

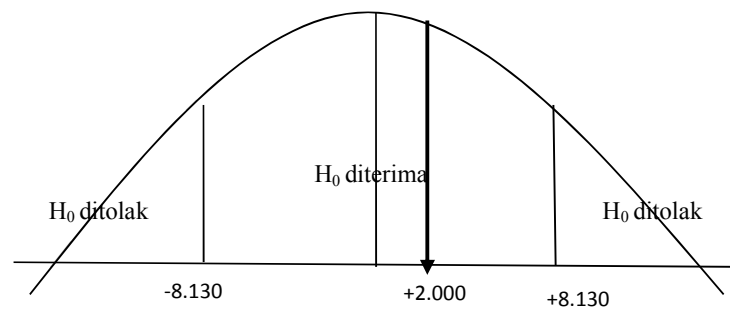
$H_1$  = Terdapat perbedaan efektifitas model pembelajaran filsafat terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa antara kelas SPBL dengan kelas kontrol.

Pengambilan keputusan terhadap uji hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara, yakni: (1) Membandingkan t hitung dengan t tabel, atau (2) melihat nilai probabilitas, dengan hasil kesimpulan yang sama.

Keputusan berdasar perbandingan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel:

- Jika statistik  $t$  hitung  $>$  statistik  $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak.
- Jika statistik  $t$  hitung  $<$  statistik  $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima.

$t$  hitung dari output adalah 8.130 dan tabel  $t$  untuk tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) untuk uji dua sisi masing-masing 5% dan  $df$  (*degree of freedom*) 60 atau (0.025: 60), maka  $t$  tabel adalah 2.000.



Gambar 4.8. Letak Hasil  $t$  hitung

Karena  $t$  hitung terletak pada daerah  $H_0$  ditolak, maka bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa antara kelas dengan perlakuan model SPBL dan kelas dengan perlakuan model pembelajaran konvensional.

Keputusan perbandingan berdasar nilai probabilitas:

- Jika probabilitas  $>$  0,05, maka  $H_0$  diterima.
- Jika probabilitas  $<$  0,05, maka  $H_0$  ditolak.

Pada output, tampak nilai probabilitas adalah 0,000. Karena probabilitas lebih kecil  $<$  dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa secara signifikan terdapat perbedaan tingkat kemampuan berpikir kritis mahasiswa antara kelas SPBL dengan kelas kontrol.

Jadi, berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa  $t$  hitung untuk nilai kemampuan berpikir kritis mahasiswa antara kelas SPBL dengan kelas kontrol. dengan *equal variance assumed* adalah 8.130 dengan probabilitas 0.000. Untuk uji dua sisi probabilitas menjadi  $0.000 / 2 = 0.000$ . Karena  $0.000 < 0.025$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan nilai berpikir kritis mahasiswa pada kelas SPBL dengan kelas kontrol (konvensional).

Pada output di atas diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar  $0.00 < 0.05$ , maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam *uji independent sample T-test*, maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya bahwa secara signifikan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis mahasiswa antara kelas SPBL dengan kelas kontrol (konvensional). Jadi, melalui teknik kuasi eksperimen dan uji SPSS seperti uraian di atas, diketahui efektivitas model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Artinya model *story and problem based learning* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Uraian di atas menunjukkan bahwa model *story and problem based learning* adalah efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Selain itu berdasarkan hasil observasi, model *story and problem based learning* juga efektif dalam meningkatkan kinerja dosen, karena dalam mengimplementasikan model ini, dosen harus betul-betul melakukan persiapan. Mulai dari meringkas materi, membuat kisah yang sesuai dengan materi, membuat soal (masalah) yang harus dipecahkan oleh mahasiswa dan sesuai dengan materi, membuat lembar evaluasi untuk menilai kemampuan berpikir kritis dan hasil

belajar mahasiswa. Dalam tahap implementasi pun dosen harus aktif dan betul-betul mengamati perilaku mahasiswa mulai dari saat mengerjakan tugas sampai dengan saat unjuk karya atau presentasi. Memperhatikan mahasiswa dalam memberikan interpretasinya, analisisnya, evaluasinya, eksplanasinya, inferensinya, bahkan regulasi dirinya. Dan cermat dalam memberikan evaluasi atau penilaian kepada mahasiswa.

Demikian model *story and problem based learning* selain efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, juga dapat meningkatkan hasil belajar, membuat pembelajaran filsafat menarik dan menyenangkan, dan meningkatkan kinerja dosen.

TABEL 4.42. MATRIK KARAKTERISTIK MODEL SPBL BERDASARKAN TAHAPAN PEMBENTUKAN MODEL

| MODEL SPBL                       | KARAKTERISTIK MODEL YANG DIHASILKAN                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                  | Rancangan Awal                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Hasil Uji Ahli                                                                                                                                                                                                                                                         | Uji Terbatas 1                                                                                                                                                                                                                                                         | Uji terbatas 2                                                                                                                                                                                                                                                         | Uji luas 1                                                                                                                                                                                                                                                             | Uji luas 2                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Produk Akhir                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 1. Ide/Gagasan yang dikembangkan | Tema: Model Pembelajaran Filsafat dengan <i>Story and Problem based Learning</i> .                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Tema: Model Pembelajaran Filsafat dengan <i>Story and Problem based Learning</i> .                                                                                                                                                                                     | Tema: Model Pembelajaran Filsafat dengan <i>Story and Problem based Learning</i> .                                                                                                                                                                                     | Tema: Model Pembelajaran Filsafat dengan <i>Story and Problem based Learning</i> .                                                                                                                                                                                     | Tema: Model Pembelajaran Filsafat dengan <i>Story and Problem based Learning</i> .                                                                                                                                                                                     | Tema: Model Pembelajaran Filsafat dengan <i>Story and Problem based Learning</i> .                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Tema: Model Pembelajaran Filsafat dengan <i>Story and Problem based Learning</i> .                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|                                  | Model pembelajaran filsafat dirancang dengan memadukan metode <i>story</i> (kisah) dalam <i>model pembelajaran problem based learning</i> . Hal ini karena metode <i>story</i> yang dilandasi Alquran surah <i>Yūsuf</i> ayat 111, dan model <i>problem based learning</i> yang dikembangkan oleh Delamie Thompson, Paul Gilvary, dan Mary Moffitt juga memotivasi untuk berpikir. | Model pembelajaran merupakan perpaduan metode <i>story</i> (kisah) yang dilandasi Alquran surah <i>Yūsuf</i> ayat 111, dan model <i>problem based learning</i> yang dikembangkan oleh Delamie Thompson, Paul Gilvary, dan Mary Moffitt juga memotivasi untuk berpikir. | Model pembelajaran merupakan perpaduan metode <i>story</i> (kisah) yang dilandasi Alquran surah <i>Yūsuf</i> ayat 111, dan model <i>problem based learning</i> yang dikembangkan oleh Delamie Thompson, Paul Gilvary, dan Mary Moffitt juga memotivasi untuk berpikir. | Model pembelajaran merupakan perpaduan metode <i>story</i> (kisah) yang dilandasi Alquran surah <i>Yūsuf</i> ayat 111, dan model <i>problem based learning</i> yang dikembangkan oleh Delamie Thompson, Paul Gilvary, dan Mary Moffitt juga memotivasi untuk berpikir. | Model pembelajaran merupakan perpaduan metode <i>story</i> (kisah) yang dilandasi Alquran surah <i>Yūsuf</i> ayat 111, dan model <i>problem based learning</i> yang dikembangkan oleh Delamie Thompson, Paul Gilvary, dan Mary Moffitt juga memotivasi untuk berpikir. | Model pembelajaran merupakan perpaduan metode <i>story</i> (kisah) dengan model <i>problem based learning</i> untuk memotivasi dan meningkatkan berpikir kritis. Kisah dilandasi Alquran surah <i>Yūsuf</i> ayat 111 dan <i>Al-A'raf</i> ayat 176, serta didukung buku kisah filsafat seperti: "Sophie's World", "The Philosopher at the End of the Universe: Philosophy Explained Through Science Fiction Films", dll. Model <i>problem based learning</i> dikembangkan oleh Delamie Thompson, Paul Gilvary, dan Mary Moffitt. | Model pembelajaran merupakan perpaduan metode <i>story</i> (kisah) yang didukung buku kisah filsafat seperti: "Sophie's World", "The Philosopher at the End of the Universe: Philosophy Explained Through Science Fiction Films", dll. dengan model <i>problem based learning</i> untuk memotivasi dan meningkatkan berpikir kritisdikembangkan oleh Delamie Thompson, Paul Gilvary, dan Mary Moffitt. Model dirancang dengan landasan normatif (Alquran surah <i>Yūsuf</i> ayat 111 dan <i>Al-A'raf</i> ayat 176), landasan filosofis (progressivisme, rekonstruksionisme, Religius-rasional ( <i>al-Dīny al-Aqlānī</i> )), dan landasan psikologis (konstruktivistik), serta landasan sosiologis ( <i>The</i> |

|                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | <i>interaction approach</i> )                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                               | Tujuan: Selain penguasaan pengetahuan dan pemahaman materi filsafat, tujuan model ini menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan teori Peter A. Facione, yaitu:<br>(a) mampu menginterpretasi;<br>(b) mampu menganalisis;<br>(c) mampu mengevaluasi;<br>(d) mampu mengeksplanasi;<br>(e) mampu menginferensi; dan<br>(f) mampu meregulasi diri. | Tujuan: Selain penguasaan pengetahuan dan pemahaman materi filsafat, tujuan model ini menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan teori Peter A. Facione, yaitu:<br>(a) mampu menginterpretasi;<br>(b) mampu menganalisis;<br>(c) mampu mengevaluasi;<br>(d) mampu mengeksplanasi;<br>(e) mampu menginferensi; dan<br>(f) mampu meregulasi diri. | Tujuan: Selain penguasaan pengetahuan dan pemahaman materi filsafat, tujuan model ini menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan teori Peter A. Facione, yaitu:<br>(a) mampu menginterpretasi;<br>(b) mampu menganalisis;<br>(c) mampu mengevaluasi;<br>(d) mampu mengeksplanasi;<br>(e) mampu menginferensi; dan<br>(f) mampu meregulasi diri. | Tujuan: Selain penguasaan pengetahuan dan pemahaman materi filsafat, tujuan model ini menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan teori Peter A. Facione, yaitu:<br>(a) mampu menginterpretasi;<br>(b) mampu menganalisis;<br>(c) mampu mengevaluasi;<br>(d) mampu mengeksplanasi;<br>(e) mampu menginferensi; dan<br>(f) mampu meregulasi diri. | Tujuan: Selain penguasaan pengetahuan dan pemahaman materi filsafat, tujuan model ini menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan teori Peter A. Facione, yaitu:<br>(a) mampu menginterpretasi;<br>(b) mampu menganalisis;<br>(c) mampu mengevaluasi;<br>(d) mampu mengeksplanasi;<br>(e) mampu menginferensi; dan<br>(f) mampu meregulasi diri. | Tujuan: Selain penguasaan pengetahuan dan pemahaman materi filsafat, tujuan model ini menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan teori Peter A. Facione, yaitu:<br>(a) mampu menginterpretasi;<br>(b) mampu menganalisis;<br>(c) mampu mengevaluasi;<br>(d) mampu mengeksplanasi;<br>(e) mampu menginferensi; dan<br>(f) mampu meregulasi diri. | Tujuan: Selain penguasaan pengetahuan dan pemahaman materi filsafat, tujuan model ini menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan teori Peter A. Facione, yaitu:<br>(a) mampu menginterpretasi;<br>(b) mampu menganalisis;<br>(c) mampu mengevaluasi;<br>(d) mampu mengeksplanasi;<br>(e) mampu menginferensi; dan<br>(f) mampu meregulasi diri. |
| 2.Desain Model Pembelajaran yang dikembangkan | 1. Tujuan:<br>Tujuan pembelajaran Pengantar Filsafat mengacu pada silabi Pengantar Filsafat Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan lebih menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis.                                                                                                                                                   | 1. Tujuan:<br>Tujuan pembelajaran Pengantar Filsafat dalam model pembelajaran filsafat dengan <i>story and problem based learning</i> ini disesuaikan dengan silabi yang ada di masing-masing fakultas atau jurusan, baik di UIN Antasari maupun PTAI lainnya dengan lebih menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir                                                   | 1. Tujuan:<br>Tujuan pembelajaran Pengantar Filsafat dalam model pembelajaran filsafat dengan <i>story and problem based learning</i> ini disesuaikan dengan silabi yang ada di masing-masing fakultas atau jurusan, baik di UIN Antasari maupun PTAI lainnya dengan lebih menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir                                                   | 1. Tujuan:<br>Tujuan pembelajaran Pengantar Filsafat dalam model pembelajaran filsafat dengan <i>story and problem based learning</i> ini disesuaikan dengan silabi yang ada di masing-masing fakultas atau jurusan, baik di UIN Antasari maupun PTAI lainnya dengan lebih menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir                                                   | 1. Tujuan:<br>Tujuan pembelajaran Pengantar Filsafat dalam model pembelajaran filsafat dengan <i>story and problem based learning</i> ini disesuaikan dengan silabi yang ada di masing-masing fakultas atau jurusan, baik di UIN Antasari maupun PTAI lainnya dengan lebih menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir                                                   | 1. Tujuan:<br>Tujuan pembelajaran Pengantar Filsafat dalam model pembelajaran filsafat dengan <i>story and problem based learning</i> ini disesuaikan dengan silabi yang ada di masing-masing fakultas atau jurusan, baik di UIN Antasari maupun PTAI lainnya dengan lebih menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir                                                   | 1. Tujuan:<br>Tujuan pembelajaran Pengantar Filsafat dalam model pembelajaran filsafat dengan <i>story and problem based learning</i> ini disesuaikan dengan silabi yang ada di masing-masing fakultas atau jurusan, baik di UIN Antasari maupun PTAI lainnya dengan lebih menekankan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.<br>a. Tujuan pembelajaran       |



|  |                                                                                                                                            |                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |                                                                                                                                            | kritis mahasiswa.<br>a. Tujuan.<br>pembelajaran umum<br>b. Tujuan.<br>pembelajaran khusus<br>c. Tujuan pelajaran<br>penggiring.                          | kritis mahasiswa.<br>a. Tujuan.<br>pembelajaran umum<br>b. Tujuan.<br>pembelajaran khusus<br>c. Tujuan pelajaran<br>penggiring.                                                                                                          | kritis mahasiswa.<br>a. Tujuan.<br>pembelajaran umum<br>b. Tujuan.<br>pembelajaran khusus<br>c. Tujuan pelajaran<br>penggiring.                                                                                                          | kritis mahasiswa.<br>a. Tujuan.<br>pembelajaran umum<br>b. Tujuan.<br>pembelajaran khusus<br>c. Tujuan pelajaran<br>penggiring.                                                                                                          | kritis mahasiswa.<br>a. Tujuan.<br>pembelajaran umum<br>b. Tujuan.<br>pembelajaran khusus<br>c. Tujuan pelajaran<br>penggiring.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | umum<br>b. Tujuan pembelajaran<br>khusus<br>c. Tujuan pelajaran<br>penggiring.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|  | 2. Materi:<br>Materi juga mengacu<br>pada silabi Pengantar<br>Filsafat Jurusan<br>Aqidah Filsafat<br>Fakultas Ushuluddin<br>dan Humaniora. | 2. Materi:<br>Materi disesuaikan<br>dengan silabi yang ada<br>di masing-masing<br>fakultas atau jurusan,<br>baik di UIN Antasari<br>maupun PTAI lainnya. | 2. Materi:<br>Materi disesuaikan<br>dengan silabi yang ada<br>di masing-masing<br>fakultas atau jurusan,<br>baik di UIN Antasari<br>maupun PTAI lainnya.<br>Materi disajikan<br>secara singkat,<br>dipadukan dengan<br>kisah dan masalah | 2. Materi:<br>Materi disesuaikan<br>dengan silabi yang ada<br>di masing-masing<br>fakultas atau jurusan,<br>baik di UIN Antasari<br>maupun PTAI lainnya.<br>Materi disajikan<br>secara singkat,<br>dipadukan dengan<br>kisah dan masalah | 2. Materi:<br>Materi disesuaikan<br>dengan silabi yang ada<br>di masing-masing<br>fakultas atau jurusan,<br>baik di UIN Antasari<br>maupun PTAI lainnya.<br>Materi disajikan<br>secara singkat,<br>dipadukan dengan<br>kisah dan masalah | 2. Materi:<br>Materi disesuaikan<br>dengan silabi yang ada<br>di masing-masing<br>fakultas atau jurusan,<br>baik di UIN Antasari<br>maupun PTAI<br>lainnya. Materi<br>disajikan secara<br>singkat, dipadukan<br>dengan kisah dan<br>masalah.<br>Materi yang paling<br>banyak diajarkan<br>adalah: Pengertian<br>filsafat secara<br>etimologis dan<br>terminologis,<br>objeknya, ciri-cirinya,<br>perbedaannya dengan<br>ilmu dan agama,<br>sistematika filsafat<br>meliputi: ontologi,<br>epistemologi dan<br>aksiologi; memahami<br>perkembangan dan<br>corak pemikiran<br>filsafat pada masa<br>Yunani, abad<br>pertengahan, abad<br>modern dan<br>kontemporer. | 2. Materi:<br>Materi disesuaikan<br>dengan silabi yang ada<br>di masing-masing<br>fakultas atau jurusan,<br>baik di UIN Antasari<br>maupun PTAI lainnya.<br>Materi disajikan secara<br>singkat, dipadukan<br>dengan kisah-kisah dan<br>masalah<br>Materi yang paling<br>banyak diajarkan<br>adalah: Pengertian<br>filsafat secara<br>etimologis dan<br>terminologis, objeknya,<br>ciri-cirinya,<br>perbedaannya dengan<br>ilmu dan agama,<br>sistematika filsafat<br>meliputi: ontologi,<br>epistemologi dan<br>aksiologi; memahami<br>perkembangan dan<br>corak pemikiran<br>filsafat pada masa<br>Yunani, abad<br>pertengahan, abad<br>modern dan<br>kontemporer. |
|  | 3. Metode<br>Pembelajaran:<br>Story (kisah), <i>problem</i>                                                                                | 3. Metode<br>Pembelajaran: <i>Story</i><br>(kisah), <i>problem based</i>                                                                                 | 3. Metode<br>Pembelajaran: <i>Story</i><br>(kisah), <i>problem</i>                                                                                                                                                                       | 3. Metode<br>Pembelajaran: <i>Story</i><br>(kisah), <i>problem</i>                                                                                                                                                                       | 3. Metode<br>Pembelajaran: <i>Story</i><br>(kisah), <i>problem</i>                                                                                                                                                                       | 3. Metode<br>Pembelajaran: <i>Story</i><br>(kisah), <i>problem</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | 3. Metode<br>Pembelajaran: <i>Story</i><br>(kisah), <i>problem based</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

|                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                  | <i>based learning</i> (PBL),<br>koperatif, diskusi,<br>penugasan, inkuiri<br>(penemuan), tanya<br>jawab dan debat.                                                                                                                         | <i>learning</i> (PBL),<br>diskusi, penugasan,<br>inkuiri (penemuan),<br>tanya jawab dan debat.                                                                                                                                                                                                              | <i>based learning</i> (PBL),<br>diskusi, penugasan,<br>inkuiri (penemuan),<br>tanya jawab dan<br>debat.                                                                                                                                                                                                  | <i>based learning</i> (PBL),<br>ceramah, diskusi,<br>penugasan, inkuiri<br>(penemuan), tanya<br>jawab dan debat.                                                                                                                                                                                                                            | <i>based learning</i> (PBL),<br>ceramah, diskusi,<br>penugasan, inkuiri<br>(penemuan), tanya<br>jawab dan debat.                                                                                                                                                                                                                            | <i>based learning</i> (PBL),<br>ceramah, diskusi,<br>penugasan, inkuiri<br>(penemuan), tanya<br>jawab dan debat.                                                                                                                                                                                                                            | <i>learning</i> (PBL),<br>ceramah, diskusi,<br>penugasan, inkuiri<br>(penemuan), tanya<br>jawab dan debat.                                                                                                                                                                                                                         |
|                                                                  | 4. Sumber dan Media:<br>Buku-buku seputar<br>Filsafat, buku kisah<br>yang relevan, internet,<br>LCD, alat tulis, dan<br>lain sebagainya.                                                                                                   | 4. Sumber dan Media:<br>Buku-buku seputar<br>Filsafat, buku kisah<br>yang relevan,<br>internet, LCD, alat<br>tulis, dan lain<br>sebagainya.                                                                                                                                                                 | 4. Sumber dan Media:<br>Buku-buku seputar<br>Filsafat, buku kisah<br>yang relevan,<br>internet, LCD, alat<br>tulis, dan lain<br>sebagainya.                                                                                                                                                              | 4. Sumber dan Media:<br>Buku-buku seputar<br>Filsafat, buku kisah<br>yang relevan,<br>internet, LCD, alat<br>tulis, dan lain<br>sebagainya.                                                                                                                                                                                                 | 4. Sumber dan Media:<br>Buku-buku seputar<br>Filsafat, buku kisah<br>yang relevan,<br>internet, LCD, alat<br>tulis, dan lain<br>sebagainya.                                                                                                                                                                                                 | 4. Sumber dan Media:<br>Buku-buku seputar<br>Filsafat, buku kisah<br>yang relevan,<br>internet, LCD, alat<br>tulis, dan lain<br>sebagainya.                                                                                                                                                                                                 | 4. Sumber dan Media:<br>Buku-buku seputar<br>Filsafat, buku kisah<br>yang relevan, internet,<br>LCD, alat tulis, dan lain<br>sebagainya.                                                                                                                                                                                           |
|                                                                  | 5. Evaluasi<br>pembelajaran:<br>Evaluasi hasil dan<br>evaluasi proses.                                                                                                                                                                     | 5. Evaluasi<br>pembelajaran:<br>Evaluasi hasil dan<br>evaluasi proses.                                                                                                                                                                                                                                      | 5. Evaluasi<br>pembelajaran:<br>Evaluasi hasil dan<br>evaluasi proses.                                                                                                                                                                                                                                   | 5. Evaluasi<br>pembelajaran:<br>Evaluasi hasil dan<br>evaluasi proses.                                                                                                                                                                                                                                                                      | 5. Evaluasi<br>pembelajaran:<br>Evaluasi hasil dan<br>evaluasi proses.                                                                                                                                                                                                                                                                      | 5. Evaluasi<br>pembelajaran:<br>Evaluasi hasil dan<br>evaluasi proses<br>(melalui tes dan<br>nontes: pretest,<br>posttest, penugasan<br>dan LKM)                                                                                                                                                                                            | 5. Evaluasi<br>pembelajaran:<br>Evaluasi hasil dan<br>evaluasi proses (melalui<br>tes dan nontes: pretest,<br>posttest, penugasan dan<br>LKM)                                                                                                                                                                                      |
| 3. Implementasi<br>Model<br>Pembelajaran<br>yang<br>dikembangkan | <b>Pendahuluan</b><br>1. Dosen memberi<br>salam, membuka<br>perkuliahan dan<br>melakukan absensi<br>2. Menjelaskan tujuan<br>pembelajaran<br>sesuai SAP atau<br>silabi<br>3. Mengajukan<br>pertanyaan<br>berkaitan dengan<br>materi/pretes | <b>Pendahuluan</b><br>1. Dosen memberi<br>salam, membuka<br>perkuliahan dan<br>melakukan absensi<br>2. Menjelaskan<br>tujuan<br>pembelajaran<br>sesuai SAP atau<br>silabi<br>3. Mengajukan<br>pertanyaan<br>berkaitan dengan<br>materi/pretes<br>4. Menyampaikan<br>prosedur<br>pelaksanaan<br>pembelajaran | <b>Pendahuluan</b><br>1. Dosen memberi<br>salam, membuka<br>perkuliahan dan<br>melakukan absensi<br>2. Menjelaskan tujuan<br>pembelajaran<br>sesuai SAP atau<br>silabi<br>3. Mengajukan<br>pertanyaan<br>berkaitan dengan<br>materi/pretes<br>4. Menyampaikan<br>prosedur<br>pelaksanaan<br>pembelajaran | <b>Pendahuluan</b><br>1. Dosen memberi<br>salam, membuka<br>perkuliahan dan<br>melakukan absensi<br>2. Menyampaikan<br>tema materi<br>3. Menjelaskan tujuan<br>pembelajaran<br>sesuai SAP atau<br>silabi<br>4. Mengajukan<br>pertanyaan<br>berkaitan dengan<br>materi/pretes<br>5. Menyampaikan<br>prosedur<br>pelaksanaan<br>pembelajaran. | <b>Pendahuluan</b><br>1. Dosen memberi<br>salam, membuka<br>perkuliahan dan<br>melakukan absensi<br>2. Menyampaikan<br>tema materi<br>3. Menjelaskan tujuan<br>pembelajaran<br>sesuai SAP atau<br>silabi<br>4. Mengajukan<br>pertanyaan<br>berkaitan dengan<br>materi/pretes.<br>5. Menyampaikan<br>prosedur<br>pelaksanaan<br>pembelajaran | <b>Pendahuluan</b><br>1. Dosen memberi<br>salam, membuka<br>perkuliahan dan<br>melakukan absensi<br>2. Menyampaikan<br>tema materi<br>3. Menjelaskan tujuan<br>pembelajaran<br>sesuai SAP atau<br>silabi<br>4. Mengajukan<br>pertanyaan<br>berkaitan dengan<br>materi/pretes.<br>5. Menyampaikan<br>prosedur<br>pelaksanaan<br>pembelajaran | <b>Pendahuluan</b><br>1. Dosen memberi<br>salam, membuka<br>perkuliahan dan<br>melakukan absensi<br>2. Menyampaikan tema<br>materi<br>3. Menjelaskan tujuan<br>pembelajaran<br>sesuai SAP atau silabi<br>4. Mengajukan<br>pertanyaan berkaitan<br>dengan materi/pretes.<br>5. Menyampaikan<br>prosedur pelaksanaan<br>pembelajaran |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <b>Kegiatan Inti</b><br>1. Penyajian Materi<br>a. Menyajikan materi secara singkat.<br>b. Menyajikan materi dengan memadukan antara materi, kisah ( <i>story</i> ) dan masalah-masalah ( <i>problems</i> ).<br>c. Mengaitkan materi dengan kisah dan masalah-masalah yang mengandung perenungan untuk merangsang kemampuan berpikir. | <b>Kegiatan Inti</b><br>1. Penyajian Materi<br>a. Menyajikan materi secara singkat.<br>b. Menyajikan materi dengan memadukan antara materi, kisah ( <i>story</i> ) dan masalah-masalah ( <i>problems</i> ).<br>c. Mengaitkan materi dengan kisah dan masalah-masalah yang mengandung perenungan untuk merangsang kemampuan berpikir. | <b>Kegiatan Inti</b><br>1. Penyajian Materi<br>a. Menyajikan materi secara singkat.<br>b. Menyajikan materi dengan memadukan antara materi, kisah ( <i>story</i> ) dan masalah-masalah ( <i>problems</i> ).<br>c. Mengaitkan materi dengan kisah dan masalah-masalah yang mengandung perenungan untuk merangsang kemampuan berpikir. | <b>Kegiatan Inti</b><br>1. Penyajian Materi<br>a. Menyajikan materi secara singkat.<br>b. Menyajikan materi dengan memadukan antara materi, kisah ( <i>story</i> ) dan masalah-masalah ( <i>problems</i> ).<br>c. Mengaitkan materi dengan kisah dan masalah-masalah yang mengandung perenungan untuk merangsang kemampuan berpikir. | <b>Kegiatan Inti</b><br>1. Penyajian Materi<br>a. Menyajikan materi secara singkat.<br>b. Menyajikan materi dengan memadukan antara materi, kisah ( <i>story</i> ) dan masalah-masalah ( <i>problems</i> ).<br>c. Mengaitkan materi dengan kisah dan masalah-masalah yang mengandung perenungan untuk merangsang kemampuan berpikir. | <b>Kegiatan Inti</b><br>1. Penyajian Materi<br>a. Menyajikan materi secara singkat.<br>b. Menyajikan materi dengan memadukan antara materi, kisah ( <i>story</i> ) dan masalah-masalah ( <i>problems</i> ).<br>c. Mengaitkan materi dengan kisah dan masalah-masalah yang mengandung perenungan untuk merangsang kemampuan berpikir. | <b>Kegiatan Inti</b><br>1. Penyajian Materi<br>a. Menyajikan materi secara singkat.<br>b. Menyajikan materi dengan memadukan antara materi, kisah ( <i>story</i> ) dan masalah-masalah ( <i>problems</i> ).<br>c. Mengaitkan materi dengan kisah dan masalah-masalah yang mengandung perenungan untuk merangsang kemampuan berpikir. |
|  | 2. Organisasi Belajar dan Orientasi Kisah dan Masalah<br>f. Mengorganisasikan mahasiswa secara kelompok/individu.<br>g. Memberikan Lembar Kerja Mahasiswa yang berisi ringkasan materi, kisah dan masalah-masalah.<br>h. Mendorong mahasiswa untuk membaca, memikirkan dan merenungkan kisah dan                                     | 2. Organisasi Belajar dan Orientasi Kisah dan Masalah.<br>a. Mengorganisasikan mahasiswa secara berkelompok/individu.<br>b. Memberikan Lembar Kerja Mahasiswa yang berisi ringkasan materi, kisah dan masalah-masalah.<br>c. Mendorong mahasiswa untuk membaca, memikirkan dan merenungkan kisah                                     | 2. Organisasi Belajar dan Orientasi Kisah dan Masalah.<br>a. Mengorganisasikan mahasiswa secara berkelompok/individu.<br>b. Memberikan Lembar Kerja Mahasiswa yang berisi ringkasan materi, kisah dan masalah-masalah.<br>c. Mendorong mahasiswa untuk membaca, memikirkan dan merenungkan                                           | 2. Organisasi Belajar dan Orientasi Kisah dan Masalah.<br>a. Mengorganisasikan mahasiswa secara berkelompok/individu.<br>b. Memberikan Lembar Kerja Mahasiswa yang berisi ringkasan materi, kisah dan masalah-masalah.<br>c. Mendorong mahasiswa untuk membaca, memikirkan dan merenungkan                                           | 2. Organisasi Belajar dan Orientasi Kisah dan Masalah.<br>a. Mengorganisasikan mahasiswa secara berkelompok/individu.<br>b. Memberikan Lembar Kerja Mahasiswa yang berisi ringkasan materi, kisah dan masalah-masalah.<br>c. Mendorong mahasiswa untuk membaca, memikirkan dan merenungkan                                           | 2. Organisasi Belajar dan Orientasi Kisah dan Masalah.<br>a. Mengorganisasikan mahasiswa secara berkelompok/individu.<br>b. Memberikan Lembar Kerja Mahasiswa yang berisi ringkasan materi, kisah dan masalah-masalah.<br>c. Mendorong mahasiswa untuk membaca, memikirkan dan merenungkan                                           | 2. Organisasi Belajar dan Orientasi Kisah dan Masalah<br>a. Mengorganisasikan mahasiswa secara berkelompok/individu.<br>b. Memberikan Lembar Kerja Mahasiswa yang berisi ringkasan materi, kisah dan masalah-masalah.<br>c. Mahasiswa membacakan kisah, kemudian dosen memberikan soal-soal sebagai masalah yang harus dipecahkan.   |

|  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>masalah-masalah yang diberikan.</p> <p>i. Menugaskan mahasiswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.</p> <p>j. Memotivasi mahasiswa untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang diberikan.</p>                                                                                                                              | <p>dan masalah-masalah yang diberikan.</p> <p>d. Menugaskan mahasiswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikan</p> <p>e. Memotivasi mahasiswa untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang diberikan</p>                                                                                                                                               | <p>kisah dan masalah-masalah yang diberikan.</p> <p>d. Menugaskan mahasiswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikan</p> <p>e. Memotivasi mahasiswa untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang diberikan</p>                                                                                                                                         | <p>kisah dan masalah-masalah yang diberikan.</p> <p>d. Menugaskan mahasiswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikan</p> <p>e. Memotivasi mahasiswa untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang diberikan</p>                                                                                                                                         | <p>kisah dan masalah-masalah yang diberikan.</p> <p>d. Menugaskan mahasiswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikan</p> <p>e. Memotivasi mahasiswa untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang diberikan</p>                                                                                                                                         | <p>masalah yang harus dipecahkan.</p> <p>d. Mendorong mahasiswa untuk mengamati, memikirkan, dan merenungkan kisah dan masalah yang diberikan.</p> <p>e. Menugaskan mahasiswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.</p> <p>f. Memotivasi mahasiswa untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang diberikan.</p>                                     | <p>d. Mendorong mahasiswa untuk mengamati, memikirkan, dan merenungkan kisah dan masalah yang diberikan.</p> <p>e. Menugaskan mahasiswa untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.</p> <p>f. Memotivasi mahasiswa untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang diberikan.</p>                                                                           |
|  | <p>3. Inquiri dan Eksplorasi</p> <p>d. Mendorong mahasiswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai.</p> <p>e. Mendorong mahasiswa untuk inquiri (menemukan data) yang sesuai dengan kisah dan masalah yang akan dipecahkan.</p> <p>f. Mendorong mahasiswa melaksanakan eksplorasi informasi, data dan bukti melalui berbagai sumber</p> | <p>3. Inquiri dan Eksplorasi</p> <p>a. Mendorong mahasiswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai.</p> <p>b. Mendorong mahasiswa untuk inquiri (menemukan data) yang sesuai dengan kisah dan masalah yang akan dipecahkan.</p> <p>c. Mendorong mahasiswa melaksanakan eksplorasi informasi, data dan bukti melalui berbagai sumber pembelajaran, baik</p> | <p>3. Inquiri dan Eksplorasi</p> <p>a. Mendorong mahasiswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai.</p> <p>b. Mendorong mahasiswa untuk inquiri (menemukan data) yang sesuai dengan kisah dan masalah yang akan dipecahkan.</p> <p>c. Mendorong mahasiswa melaksanakan eksplorasi informasi, data dan bukti melalui berbagai sumber pembelajaran, baik</p> | <p>3. Inquiri dan Eksplorasi</p> <p>a. Mendorong mahasiswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai.</p> <p>b. Mendorong mahasiswa untuk inquiri (menemukan data) yang sesuai dengan kisah dan masalah yang akan dipecahkan.</p> <p>c. Mendorong mahasiswa melaksanakan eksplorasi informasi, data dan bukti melalui berbagai sumber pembelajaran, baik</p> | <p>3. Inquiri dan Eksplorasi</p> <p>a. Mendorong mahasiswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai.</p> <p>b. Mendorong mahasiswa untuk inquiri (menemukan data) yang sesuai dengan kisah dan masalah yang akan dipecahkan.</p> <p>c. Mendorong mahasiswa melaksanakan eksplorasi informasi, data dan bukti melalui berbagai sumber pembelajaran, baik</p> | <p>3. Inquiri dan Eksplorasi</p> <p>a. Mendorong mahasiswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai.</p> <p>b. Mendorong mahasiswa untuk inquiri (menemukan data) yang sesuai dengan kisah dan masalah yang akan dipecahkan.</p> <p>c. Mendorong mahasiswa melaksanakan eksplorasi informasi, data dan bukti melalui berbagai sumber pembelajaran, baik</p> | <p>3. Inquiri dan Eksplorasi</p> <p>a. Mendorong mahasiswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai.</p> <p>b. Mendorong mahasiswa untuk inquiri (menemukan data) yang sesuai dengan kisah dan masalah yang akan dipecahkan.</p> <p>c. Mendorong mahasiswa melaksanakan eksplorasi informasi, data dan bukti melalui berbagai sumber pembelajaran, baik</p> |

|  | pembelajaran, baik buku maupun internet.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | buku maupun internet.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | buku maupun internet.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | buku maupun internet.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | buku maupun internet.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | buku maupun internet.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p>4. Unjuk Karya dan Pengembangan Kemampuan Berpikir</p> <p>f. Menyiapkan mahasiswa menyajikan karya/hasil kerja.</p> <p>g. Mendorong mahasiswa untuk mengemukakan dan menyajikan karya/hasil kerja.</p> <p>h. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan interpretasi dan menjelaskan atas hasil karyanya.</p> <p>i. Mendorong mahasiswa untuk menganalisa, memberikan evaluasi terhadap hasil karya temannya.</p> <p>j. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa memberikan tanggapan, kritikan, mendebat, membandingkan hasil, dan memberikan saran.</p> | <p>4. Unjuk Karya dan Pengembangan Kemampuan Berpikir</p> <p>a. Menyiapkan mahasiswa menyajikan karya/hasil kerja.</p> <p>b. Mendorong mahasiswa untuk mengemukakan dan menyajikan karya/hasil kerja.</p> <p>c. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan interpretasi dan menjelaskan atas hasil karyanya.</p> <p>d. Mendorong mahasiswa untuk menganalisa, memberikan evaluasi terhadap hasil karya temannya.</p> <p>e. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa memberikan tanggapan, kritikan, mendebat, membandingkan hasil, dan memberikan saran.</p> | <p>4. Unjuk Karya dan Pengembangan Kemampuan Berpikir</p> <p>a. Menyiapkan mahasiswa menyajikan karya/hasil kerja.</p> <p>b. Mendorong mahasiswa untuk mengemukakan dan menyajikan karya/hasil kerja.</p> <p>c. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan interpretasi dan menjelaskan atas hasil karyanya.</p> <p>d. Mendorong mahasiswa untuk menganalisa, memberikan evaluasi terhadap hasil karya temannya.</p> <p>e. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa memberikan tanggapan, kritikan, mendebat, membandingkan hasil, dan memberikan saran.</p> | <p>4. Unjuk Karya dan Pengembangan Kemampuan Berpikir</p> <p>a. Menyiapkan mahasiswa menyajikan karya/hasil kerja.</p> <p>b. Mendorong mahasiswa untuk mengemukakan dan menyajikan karya/hasil kerja.</p> <p>c. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan interpretasi dan menjelaskan atas hasil karyanya.</p> <p>d. Mendorong mahasiswa untuk menganalisa, memberikan evaluasi terhadap hasil karya temannya.</p> <p>e. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa memberikan tanggapan, kritikan, mendebat, membandingkan hasil, dan memberikan saran.</p> | <p>4. Unjuk Karya dan Pengembangan Kemampuan Berpikir</p> <p>a. Menyiapkan mahasiswa menyajikan karya/hasil kerja.</p> <p>b. Mendorong mahasiswa untuk mengemukakan dan menyajikan karya/hasil kerja.</p> <p>c. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan interpretasi dan menjelaskan atas hasil karyanya.</p> <p>d. Mendorong mahasiswa untuk menganalisa, memberikan evaluasi terhadap hasil karya temannya.</p> <p>e. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa memberikan tanggapan, kritikan, mendebat, membandingkan hasil, dan memberikan saran.</p> | <p>4. Unjuk Karya dan Pengembangan Kemampuan Berpikir</p> <p>a. Menyiapkan mahasiswa menyajikan karya/hasil kerja.</p> <p>b. Mendorong mahasiswa untuk mengemukakan dan menyajikan karya/hasil kerja.</p> <p>c. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan interpretasi dan menjelaskan atas hasil karyanya.</p> <p>d. Mendorong mahasiswa untuk menganalisa, memberikan evaluasi terhadap hasil karya temannya.</p> <p>e. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa memberikan tanggapan, kritikan, mendebat, membandingkan hasil, dan memberikan saran.</p> | <p>4. Unjuk Karya dan Pengembangan Kemampuan Berpikir</p> <p>a. Menyiapkan mahasiswa menyajikan karya/hasil kerja.</p> <p>b. Mendorong mahasiswa untuk mengemukakan dan menyajikan karya/hasil kerja.</p> <p>c. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan interpretasi dan menjelaskan atas hasil karyanya.</p> <p>d. Mendorong mahasiswa untuk menganalisa, memberikan evaluasi terhadap hasil karya temannya.</p> <p>e. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa memberikan tanggapan, kritikan, mendebat, membandingkan hasil, dan memberikan saran.</p> |
|  | <p>5. Analisis dan Evaluasi Hasil</p> <p>a. Menganalisis hasil</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | <p>5. Analisis dan Evaluasi Berpikir Kritis</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | <p>5. Analisis dan Evaluasi Berpikir Kritis</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | <p>5. Analisis dan Evaluasi Berpikir Kritis</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | <p>5. Analisis dan Evaluasi Berpikir Kritis</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | <p>5. Analisis dan Evaluasi Berpikir Kritis</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | <p>5. Analisis dan Evaluasi Berpikir Kritis</p> <p>a. Mengamati hasil kerja</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |



|                                      |                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|--------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Model Pembelajaran yang dikembangkan | <p>belajar: Tes dan nontes</p> <p>2. Evaluasi proses pembelajaran: Menilai kemampuan berpikir kritis</p> | <p>pembelajaran yang dikembangkan: Model SPBL ada perbaikan terutama pada kisah yang dibuat dan tahapan implementasi.</p> <p>2. Evaluasi hasil belajar dan proses belajar melalui tes dan nontes: ada perbaikan alat ukur berpikir kritis.</p> | <p>pembelajaran yang dikembangkan.: Model SPBL masih ada perbaikan.</p> <p>2. Evaluasi hasil belajar: Dengan pretes dan posttes diperoleh penguasaan atas materi yang diberikan.</p> <p>3. Evaluasi proses pembelajaran: Dapat diketahui kemampuan berpikir kritis mahasiswa.</p> | <p>pembelajaran yang dikembangkan: Model SPBL masih ada perbaikan.</p> <p>2. Evaluasi hasil belajar: Dengan pretes dan posttes diperoleh penguasaan atas materi yang diberikan.</p> <p>3. Evaluasi proses pembelajaran: Dapat diketahui kemampuan berpikir kritis mahasiswa.</p> | <p>pembelajaran yang dikembangkan.: Model SPBL masih ada perbaikan.</p> <p>2. Evaluasi hasil belajar: Dengan pretes dan posttes diperoleh penguasaan atas materi yang diberikan dan tingkat kemampuan berpikir kritis.</p> <p>3. Evaluasi proses pembelajaran: Dapat diketahui kemampuan berpikir kritis mahasiswa.</p> | <p>pembelajaran yang dikembangkan.: Model SPBL tidak ada perbaikan, dan siap untuk diuji validasi.</p> <p>2. Evaluasi hasil belajar: Dengan pretes dan posttes diperoleh penguasaan atas materi yang diberikan dan dengan alat ukur berpikir kritis dapat diketahui tingkat kemampuan berpikir kritis, kinerja dosen meningkat</p> <p>3. Evaluasi proses pembelajaran: dengan LKM dapat diketahui peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.</p> | <p>pembelajaran yang dikembangkan.: Model SPBL handal sebagai model pembelajaran filsafat dan efektif meningkatkan berpikir kritis mahasiswa.</p> <p>2. Evaluasi proses dan hasil belajar: Dengan pretes dan posttes, serta LKM diperoleh penguasaan atas materi yang diberikan dan dengan alat ukur berpikir kritis dapat diketahui tingkat kemampuan berpikir kritis mahasiswa., kinerja dosen meningkat.</p> <p>3. Evaluasi terhadap kemampuan berpikir kritis: SPBL efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.</p> |
|--------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|